

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI  
NGUPASAN YOGYAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CIPP  
(*Context, Input, Process dan Product*)**



**Oleh : Nura Azkia**

**NIM :18204080008**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nura Azkia  
NIM : 18204080008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 November 2020  
Saya yang menyatakan,



Nura Azkia  
NIM : 182040800

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PALAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nura Azkia  
NIM : 18204080008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2020  
Saya yang menyatakan,



*Nura Azkia*  
**Nura Azkia**  
NIM. 18204080008

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nura Azkia  
NIM : 18204080008  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 November 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nura Azkia  
NIM. 18204080008





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2274/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN  
YOGYAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CIPP (Context, Input, Process dan  
Product)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURA AZKIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204080008  
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5ff7872541220



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 60093da78d478



Penguji II

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ff8379e27132



Yogyakarta, 30 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6009881cdea2d

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*).

Nama : Nura Azkia, S.Pd.


NIM : 18204080008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Pembimbing/Ketua : Dr. Ichsan, M.Pd (  )

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd (  )

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2020

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD  
NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA MENGGUNAKAN  
MODEL CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*)**

yang ditulis oleh:

Nama : **Nura Azkia**  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Desember 2020  
Pembimbing,

*Dr. Ichsan, M.Pd.*

**Dr. Ichsan, M.Pd.**

NIP. 19630226 199203 1 003

## MOTTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

*“Bukanlah golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan di antara kami (HR imam at-Tirmidzi.”).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: al-Maktabah Daarul al-Fikr, 2005), Jilid 3. Hlm.369

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada :

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Nura Azkia.** Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*). Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Program sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang dikondisikan sebagai tempat yang aman, nyaman, menyenangkan bagi anak dengan memastikan terpenuhi hak-hak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dengan model evaluasi CIPP dalam empat komponen di antaranya : (1) Komponen *Context*; (2) Komponen *Input*; (3) Komponen *Process*; dan (4) Komponen *Product*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif model *Context, Input, Process dan Product* dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan rekomendasi . Selanjutnya teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian evaluasi program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* menghasilkan empat kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil evaluasi dikaji pada aspek *context* dari tiga sub indikator yang telah dirumuskan menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak layak untuk dilaksanakan di SDN Ngupasan Yogyakarta dikarenakan adanya kesuaian dan ketepatan latar belakang masalah, tujuan dan sasaran. (2) Hasil evaluasi program sekolah ramah anak pada aspek *input* ditinjau dari tiga sub indikator menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak sudah dapat dilaksanakan karena sebagian besar pihak sekolah sudah memiliki sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya program.(3) Hasil evaluasi program sekolah ramah anak pada aspek *process* berdasarkan hasil analisa dari empat sub indikator secara keseluruhan pelaksanaan program sekolah ramah anak menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak sudah berjalan dengan baik, Meskipun demikian pelaksanaan program masih terdapat sedikit kekurangan, khususnya dalam sub indikator pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak. (4) Hasil evaluasi *product* dikaji dalam empat indikator menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program sekolah ramah anak sebagian besar sudah tercapai khususnya tercapainya tujuan sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi perkembangan anak, terjalannya partisipasi yang baik antara orang tua dan guru, serta terwujudnya lingkungan sekolah yang aman bagi anak, sedangkan dalam indikator keberhasilan program sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat bagi anak masih terdapat kekurangan dan perlu lebih diperhatikan. Maka dari itu Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan bahwa program ini dapat terus dilanjutkan dikarenakan banyaknya hal positif yang dihasilkan dari pelaksanaan program ini.

Kunci : *Evaluasi, Program Sekolah Ramah anak, CIPP.*

## ABSTRACT

Nura Azkia. The evaluation of the Child Friendly School Program at SD Negeri Ngupasan Yogyakarta uses the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, and Product). Master Program in Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

The child-friendly school program is an educational institution that is conditioned as a place that is safe, comfortable, fun for children by ensuring that children's rights are fulfilled. This study aims to evaluate the running of the child-friendly school program at SD Negeri Ngupasan Yogyakarta with the CIPP evaluation model in four components, including: (1) Context component; (2) Input Components; (3) Process component; and (4) Product Components.

This type of research used in this research is a type of evaluative research model *Context, Input, Process and Product* using a descriptive evaluative approach. The data collection techniques used documentation study, observation, and interviews. Then the data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, conclusions and recommendations. Furthermore, the data validity technique in this study used triangulation of sources and techniques

The results of the evaluation research on child-friendly school programs at SDN Ngupasan Yogyakarta using the Context, Input, Process and Product evaluation model resulted in four conclusions as follows: (1) The results of the evaluation were examined on the context aspect of the three sub-indicators that have been formulated showing that the child-friendly school program is feasible. to be implemented at SDN Ngupasan Yogyakarta due to the suitability and accuracy of the background of the problem, goals and objectives. (2) The results of the evaluation of the child-friendly school program in the input aspect in terms of three sub indicators show that the implementation of the child-friendly school program can be implemented because most schools already have the resources needed to assist the implementation of the program. (3) The results of the evaluation of the child-friendly school program in the process aspect based on the results of the analysis of the four sub-indicators as a whole, the implementation of the child-friendly school program shows that the implementation of the child-friendly school program has been going well, although there are still a few shortcomings, especially in the sub-indicators of policy implementation. child friendly school. (4) The results of the product evaluation studied in four indicators show that the objectives of implementing child-friendly school programs have largely been achieved, especially the achievement of school goals in creating a pleasant school environment in accordance with children's development, establishing positive participation between parents and teachers, creating a school environment that is safe for children, However, the indicators of the success of the child-friendly school program in realizing a clean and healthy school environment still need attention. The results of this study recommend that the program be continued considering the many positive things that have resulted from program implementation.

Key: Evaluation, Child Friendly School Program, CIPP.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillahirabla'lamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model Evaluasi CIPP *Context, Input, Process, Product*)”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Berkat jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, beserta segenap jajarannya.
2. Ibu Dr. Siti Fatonah M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Aninditya Sri

Nugraheni, M.Pd, selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
5. Bapak Sudarmadi S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta beserta stafnya yang sudi kiranya telah memperkenalkan penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asnawi dan Ibunda Hasanah serta keluarga yang tidak berhenti memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PGMI A1 dan A2 angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa lupa karena keterbatasan dan kekurangan dan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.



Yogyakarta, 27 November 2020  
Penulis

**Nura Azkia**  
NIM. 18204080008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PALAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
C. Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	9
E. Kajian Teori .....	16
1. Evaluasi Program .....	18
a. Pengertian Evaluasi Program.....	18
b. Tujuan Evaluasi Program .....	20
c. Kriteria Evaluasi .....	21
d. Prosedur Penelitian Evaluasi .....	23
e. Model Evaluasi CIPP.....	25
f. Karakteristik Model CIPP .....	29

g. Kelebihan dan kelemahan Model CIPP .....	30
2. Sekolah Ramah Anak .....	31
a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak .....	31
b. Pengertian Sekolah Ramah Anak .....	34
c. Ruang Lingkup Sekolah Ramah Anak .....	37
d. Komponen Sekolah Ramah Anak .....	39
e. Tujuan Sekolah Ramah Anak .....	44
f. Nilai-Nilai Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	47
3. Rumusan Indikator Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak .....	48
F. Metode Penelitian .....	48
1. Jenis Penelitian .....	49
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
3. Subjek Penelitian .....	50
4. Sumber Data .....	51
5. Teknik Pengumpulan Data .....	52
6. Teknik Analisa Data .....	60
7. Teknik Keabsahan Data .....	63
G. Sistematika Pembahasan .....	65
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI NGUPASAN</b>	
<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>66</b>
A. Profil Sekolah SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	66
B. Letak Geografis SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	69
C. Visi dan Misi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	71
D. Struktur Organisasi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	72
1. Kondisi Siswa .....	74
2. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	75
E. Sarana Prasarana SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	76
<b>BAB III : EVALUASI CIPP DALAM PROGRAM SEKOLAH RAMAH</b>	
<b>ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>788</b>
A. Evaluasi <i>Context</i> Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri	
Ngupasan Yogyakarta .....	79

1. Latar Belakang Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	80
2. Tujuan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	84
3. Sasaran Sekolah Ramah Anak .....	89
B. Evaluasi Input Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	92
1. Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak .....	92
2. Sumber Daya Manusia Sekolah Ramah Anak .....	117
3. Sumber Dana Program Sekolah Ramah Anak .....	125
C. Evaluasi <i>Process</i> Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	129
1. Melaksanakan Kebijakan Sekolah Ramah anak .....	131
2. Melaksanaan Kurikulum Sekolah Ramah Anak .....	136
3. Melibatkan Partisipasi Anak .....	155
4. Melibatkan Partisipasi Orang Tua .....	162
D. Evaluasi <i>Product</i> Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	169
1. Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Bagi Anak .....	169
2. Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan yang Aman dan Nyaman Bagi Anak ...	172
3. Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Menjadikan Sekolah sebagai Tempat Menyenangkan bagi Anak .	175
4. Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Partisipasi Orang Tua dengan Pihak Sekolah Menjadi Lebih Baik. ....	178
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>184</b>
A. Kesimpulan .....	184
B. Saran-Saran .....	186
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>188</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>193</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>279</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan Evaluasi Program CIPP .....	28
Tabel 1.2 Indikator Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	39
Tabel 1.3 Rumusan Indikator Evaluasi Program Sekolah Ramah .....	48
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	54
Tabel 2.1 Daftar Pembelajaran SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	67
Tabel 2.2 Daftar Ekstrakurikuler SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	69
Tabel 2.3 Daftar Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir .....	74
Tabel 2.4 Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	76
Tabel 2.5 Sarana Pasarana SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	76
Tabel 3.1 Indikator Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model <i>Context</i> , <i>Input</i> , <i>Process</i> dan <i>Product</i> .....	78
Tabel 3.2 Hasil Evaluasi <i>Context</i> Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta .....	91
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	119
Tabel 3.4 Gugus Tugas Tim Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta .....	122
Tabel 3.5 Hasil Evaluasi <i>Input</i> Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta .....	128
Tabel 3.6 Hasil Evaluasi <i>Process</i> Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta .....	166
Tabel 3.7 Hasil Evaluasi <i>Product</i> Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta .....	182

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman .....	61
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik .....	63
Gambar 2.1 Halaman Depan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta .....	70
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.....	73
Gambar 3.1 Surat Penetapan program Sekolah Ramah Anak .....	83
Gambar 3.2 Ruang Kelas .....	96
Gambar 3.3 Rekaman CCTV .....	97
Gambar 3.4 Alat Pemadam Api Ringan .....	98
Gambar 3.5 Pagar Sekolah.....	100
Gambar 3.6 Ruang Unit Kesehatan Sekolah .....	101
Gambar 3.7 Tempat Cuci Tangan.....	102
Gambar 3.8 Tempat Sampah .....	103
Gambar 3.9 Kantin Sehat.....	106
Gambar 3.10 Sarana Bermain.....	107
Gambar 3.11 Pojok Bacaan .....	108
Gambar 3.12 Kotak Saran.....	109
Gambar 3.13 Laboratorium Komputer .....	110
Gambar 3.14 Tempat Beribadah .....	111
Gambar 3.15 Lintas Zebra Cross .....	113
Gambar 3.16 Toilet laki-laki dan perempuan .....	114
Gambar 3.17 Rambu-Rambu Keselamatan .....	115
Gambar 3.18 Jalur Evakuasi .....	116
Gambar 3.19 Surat Pelatihan Sekolah Ramah Anak .....	118
Gambar 3.20 SK Tim Pelaksana Pengembangan Sekolah Ramah Anak .....	122
Gambar 3.21 Sertifikat Pelatihan Sekolah Ramah Anak .....	124
Gambar 3.22 Rencana Anggaran Sekolah .....	127
Gambar 3.23 Deklarasi Sekolah Ramah Anak .....	131
Gambar 3.24 SOP penanganan Pelanggaran .....	133
Gambar 3.25 Mekanisme Pengaduan .....	135
Gambar 3.26 Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.....	141
Gambar 3.27 Kegiatan Kelas Inspirasi .....	142
Gambar 3.28 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	145
Gambar 3.29 Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik.....	146
Gambar 3.30 Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan .....	147
Gambar 3.31 Kegiatan Ekstrakurikuler Puncak Silat.....	148
Gambar 3.32 Kegiatan Ekstrakurikuler TPA.....	149
Gambar 3.33 Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	151
Gambar 3.34 Kegiatan Ekstrakurikuler Musik .....	152



Gambar 3.35 Kegiatan Ekstrakurikuler Pengurangan Resiko Bencana .....	153
Gambar 3.36 Kegiatan Ekstrakurikuler TIK.....	154
Gambar 3.37 Sosialisasi Sekolah Ramah Anak.....	157
Gambar 3.38 Kegiatan Melaksanakan Hidup Bersih dan Sehat.....	158
Gambar 3.39 Partisipasi dalam Melaksanakan Hidup Sehat .....	159
Gambar 3.40 Partisipasi dalam Melaksanakan Budaya Sekolah.....	160
Gambar 3.41 Partisipasi dalam Menjaga Lingkungan Hijau .....	161
Gambar 3.42 Partisipasi Kegiatan Pentas Seni.....	162
Gambar 3.43 Partisipasi Sosialisasi Sekolah Ramah Anak dengan Orang Tua Siswa .....	166



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Kumpulan Data Hasil Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak
Lampiran	Hasil Dokumentasi Wawancara
Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Observasi
Lampiran	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran	Penghargaan Sekolah Ramah Anak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sistematis yang melaksanakan program bimbingan pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini sekolah memiliki arti penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa dimasa depan. Sekolah dipandang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menentukan kualitas kehidupan mereka di masa yang akan datang, namun dibalik itu, sekolah ternyata juga dapat memicu sumber masalah, seperti saat anak menghadapi kehidupan sosial mereka ketika berada di sekolah yang tidak jarang dari mereka harus menghadapi situasi konflik dengan orang disekelilingnya.<sup>3</sup>

Sekolah seharusnya mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga yang tidak hanya sekedar sebagai tempat anak untuk belajar tapi sekolah juga harus tercipta sebagai tempat belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak, agar anak merasa nyaman dalam mengembangkan potensinya saat berada dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu tidak heran jika sekolah-sekolah telah menerapkan program sekolah ramah anak dengan

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rrajawali Pers, 2011) hlm.30

<sup>3</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), hlm 288

tujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Hal itu selaras dengan pasal 54 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi: "Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya".<sup>4</sup>

Namun faktanya di lapangan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa telah terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak hingga lebih dari 10% di sekolah. Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah dapat dilakukan oleh guru maupun antar siswa dalam berbagai bentuk dan jenis sebagaimana data yang didapatkan bahwa terdapat 84% Siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan, 40% siswa melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Kemudian 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan; dan 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah, dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pengaduan tersebut didominasi oleh

---

<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

kekerasan fisik (72%), diikuti dengan kekerasan psikis (9%), kekerasan *financial* atau pemalakan/pemerasan (4%) dan kekerasan seksual (2%).<sup>5</sup>

Merujuk pada hasil riset dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia tersebut menunjukkan bahwa sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (siswa). Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering terjadi dari tempat tersebut. Hal demikian tentu sangat kontra produktif dengan makna sekolah itu sendiri sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan. Seharusnya sekolah menjadi tempat menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak akan diajarkan untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan maupun melakukan penindasan.

Tidak hanya itu fakta lainnya keamanan dan kesehatan pada anak justru sangat mengkhawatirkan di lingkungan sekolah seperti maraknya kasus keracunan pada anak sekolah yang disebabkan jajanan tidak sehat dengan zat-zat membahayakan sehingga anak yang menjadi korban. Fakta tersebut terbukti dengan adanya kasus yang pernah terjadi di beberapa sekolah seperti di SD Negeri 2 dan 3 Tanjung baru, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 15 siswa mengalami keracunan jajanan sekolah, Sembilan diantaranya dilarikan ke rumah sakit dan klinik untuk penanganan lebih lanjut. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat pada

---

<sup>5</sup> Vincentius Jyestha Candraditya, KPAI. Soroti Kekerasan Pendidikan Masih Tinggi, dalam laman Tribunews.com. [https://www.tribunews.com/nasional/2018/05/02/kpai-soroti\\_kasus\\_kekerasan-pendidikan-yang-masih-tinggi](https://www.tribunews.com/nasional/2018/05/02/kpai-soroti_kasus_kekerasan-pendidikan-yang-masih-tinggi). Di akses 29 September 2019, Pukul 13.00 WIB.



Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, Supriyadi Nata mengatakan, siswa yang keracunan mengalami mual, muntah-muntah, dan pusing setelah mengonsumsi jajanan sekolah seperti spaghetti yang dijual pedagang di sekolah tersebut.<sup>6</sup>

Belum lagi dengan adanya kasus atap ruang kelas di SDN 1 Karangjoho, Kecamatan Badegan, Ponorogo. Adanya ruang kelas yang rawan ambruk dengan jebolnya beberapa plafon membuat kepala sekolah khawatir dengan keselamatan anak didiknya. Hal ini disebabkan kurangnya pemantauan kondisi sekolah dari pihak tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut. Pada kenyatannya kasus ini bukanlah hal yang dapat disepelekan, karena apabila diabaikan hal yang demikian dapat mengakibatkan korban terluka atau bahkan memakan korban jiwa.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan itu maka keberadaan sekolah ramah anak sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjaga keselamatan siswa, salah satunya adalah untuk mengurangi bentuk kekhawatiran orang tua dan masyarakat akan maraknya kasus-kasus kekerasan, keracunan pada anak sekolah yang disebabkan jajanan yang tercemar zat-zat yang membahayakan juga kasus anak yang menjadi korban karena sarana prasarana yang tidak kokoh, Sampai saat ini masih dijumpai anak bersekolah di bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, selain

---

<sup>6</sup> Dean Pahrevi, 15 Siswa SD di Bekasi Keracunan Jajanan Sekolah, dalam laman <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/14/17324381/15-siswa-sd-di-bekasi-keracunan-jajanan-sekolah>. Di akses tanggal 06/01/2020. Pukul 11.56 WIB

<sup>7</sup> Charolin Pebrianti, Atap Kelas SDN di Ponorogo Jebol, dalam laman <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4159330/atap-kelas-sdn-di-ponorogo-jebol-siswa-terpaksa-belajar-di-sini>. Di akses tanggal 06/01/2020 Pukul 12.18 WIB

ancaman mengalami bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya.

Dari berbagai kasus tersebut, orang tua saat ini juga mulai kritis dan peduli terhadap pendidikan anaknya. Kesadaran mereka semakin meningkat dengan menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah yang memiliki program-program unggulan, salah satunya adalah sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya. Karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.<sup>8</sup>

Maka dari itu sekolah ramah anak memiliki peran penting bagi kehidupan anak mengingat dalam sehari, selama delapan jam anak berada di sekolah. Keprihatinan orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah karena kondisi anak-anak di sekolah yang rawan kekerasan, keracunan, kecelakaan, kotor, Napza, rokok, radikalisme, lingkungan tidak sehat dan kondisi

---

<sup>8</sup> Hajrah Mami, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2017). hlm.9

lainnnya mengacam kemanan anak. Sehingga program sekolah ramah anak menjadi penting bagi tumbuh kembang anak, dengan memastikan setiap anak secara inklusif berada dalam lingkungan yang aman secara fisik, melindungi secara emosional, dan mendukung secara psikologis.

Dalam hal ini program sekolah ramah anak menyediakan lingkungan sekolah yang proaktif inklusif, sehat, aman, terlindungi, *responsive* gender dan adanya partisipasi keluarga, dalam artian siswa merasa aman dan terlindungi dari tindak kekerasan, situasi anak bebas dari bahaya dan rasa takut. Lingkungan sekolah ramah anak secara fisik harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dengan demikian anak akan mendapatkan lingkungan yang kondusif dan edukatif sehingga dapat membantu anak untuk belajar dengan aman dan nyaman saat berada di sekolah.

Berangkat dari hal demikian dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di kota Yogyakarta mengeluarkan landasan tentang Peraturan wali kota yogyakarta nomor 49 tahun 2016 tentang sekolah ramah anak, maka dalam hal ini SDN Ngupasan Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai rintisan sekolah ramah anak melalui surat keputusan wali kota Yogyakarta Nomor 434 Tahun 2016 tentang penetapan Sekolah ramah anak. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini diharapkan akan membantu anak untuk dapat belajar dengan aman dan nyaman tanpa adanya tindak kekerasan, fisik atau non fisik dan tindakan yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak lainnya.

Adapun hak dan kewajiban sekolah untuk bisa mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak, serta standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sekolah sudah ada dalam peraturan wali kota Yogyakarta nomor 49 tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak. Sebagaimana kewajiban sekolah adalah untuk melindungi anak dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang bisa mengakibatkan pelanggaran hak anak. sedangkan standar sarana dan prasarana mengatur tentang kondisi bangunan dan lingkungan sekolah agar dapat diakses oleh semua anak termasuk yang mengalami disabilitas, serta sarana pendukung kesehatan yang memadai.

Dengan demikian sebagai pertimbangan penulis hendak melaksanakan penelitian terkait evaluasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan dikarenakan program tersebut sudah dilakukan selama empat tahun di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta, di samping itu selama ini penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji terkait evaluasi program sekolah ramah anak khususnya menggunakan model CIPP dan belum diketahui keberhasilan dari program tersebut, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil evaluasi aspek *context* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta?

2. Bagaimana hasil evaluasi aspek *input* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil evaluasi aspek *process* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil evaluasi aspek *product* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari hasil penelitian terkait evaluasi program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hasil evaluasi aspek *context* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi aspek *input* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil evaluasi aspek *process* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hasil evaluasi aspek *product* pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.

#### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan memiliki dua manfaat sebagai berikut :



1. Secara Teoritis,

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam mengembangkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Dapat memberikan wawasan keilmuan bagi kemajuan khususnya di dunia pendidikan yang ada di lingkungan MI/SD.

2. Secara Praktis,

- 1) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan mengenai evaluasi model CIPP pada program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi penilaian bagi pelaksanaan program sekolah ramah anak, sebagai pengambilan keputusan berdasarkan masukan dan saran untuk melanjutkan program serta memperbaiki program di lembaga pendidikan yang dipimpin.
- 3) Bagi warga sekolah, dengan adanya evaluasi program sekolah ramah anak dapat digunakan untuk perbaikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas Sekolah.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ditujukan untuk mengkaji *literature* hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penelitian relevan digunakan peneliti untuk mengetahui posisi penelitian yang dilaksanakan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang

serupa. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Zakiah yang berjudul “Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis *Edutainment* Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga” yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan strategi sekolah ramah anak berbasis *edutainment*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Zakiah menjelaskan bahwa pengembangan sekolah ramah anak berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah Purbalingga dilaksanakan dengan cara melaksanakan berbagai program kegiatan yang berpusat pada anak, sesuai karakteristik serta kebutuhan anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan peran orang tua maupun masyarakat untuk berupaya mengembangkan lingkungan sekolah yang aman secara fisik dan emosional.<sup>9</sup> Adapun relevansi penelitian Siti Nur Zakiah dengan penelitian ini adalah adanya kesesuaian topik penelitian yang membahas tentang sekolah ramah anak. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* sedangkan yang penulis lakukan untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tarmizi dan Rahmawati yang berjudul “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak pada era 4.0 melaksanakan

---

<sup>9</sup> Siti Nur Zakiah, “*Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutainment Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*”, Tesis, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017

langkah 6 M di antaranya dengan cara menanamkan nilai-nilai ikrar Muhammadiyah, membudayakan 5S (salam, senyum, sopan dan santun), melakukan pembiasaan (*Riyadhoh*), meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan sarana prasana, dan meniadakan kantin sekolah.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada variabel yang sama-sama membahas terkait sekolah ramah anak namun yang membedakannya adalah penelitian Ahmad Tarmizi dan Rahmawati fokus pada upaya sekolah dalam melaksanakan program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pajangan sedangkan yang penulis lakukan fokus untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di sekolah dasar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Haryo Yudanto yang berjudul “Hubungan Antara Pengarusutamaan Anak (*Children Mainstreaming*) dalam Proses Pembelajaran (*Teaching Learning Process*) dengan Terwujudnya Sekolah Ramah Anak (*Friendly School*)”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengarusutamaan anak dengan sekolah ramah anak dan sekolah melakukan berbagai upaya pemenuhan hak hidup, memperoleh pendidikan, kesehatan, perlindungan serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat.<sup>11</sup> Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian Haryo Yudanto adalah kesamaan dalam

---

<sup>10</sup> Ahmad Tarmizi dan Rahmawati, “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta” dalam *Jurnal Al Bidayah Pendidikan Dasar*. Volume 11, Nomor 1 Juni 2019.

<sup>11</sup> Haryo Yudanto, “Hubungan antara Pengarus – Utamaan Anak (*Children Mainstreaming*) dalam Proses Pembelajaran (*Teaching Learning Process*) dengan Terwujudnya Sekolah Ramah Anak (*Friendly School*)”, Tesis Program Studi Manajemen Pengembangan Masyarakat. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

mengkaji tentang sekolah ramah anak namun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu untuk menelaah upaya pengarus-utamaan Anak (*Children Mainstreaming*) dalam Proses Pembelajaran yang dilakukan di 7 (Tujuh) Sekolah Dasar di wilayah kabupaten Bantul, daerah istimewa Yogyakarta.

*Kempat* artikel yang ditulis oleh Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter siswa khususnya pada kelas rendah. Dari artikel ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan ramah anak dilakukan dengan menanamkan sikap kepemimpinan, disiplin, taqwa, tanggung jawab, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya memberikan keteladanan dengan cara menghargai setiap pendapat dan senantiasa memotivasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup> Adapun keterkaitan antara artikel yang ditulis oleh Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang sama-sama membahas terkait pendidikan ramah anak sedangkan yang membedakannya adalah peneliti mengkaji terkait evaluasi dari program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Ngupasan Yogyakarta.

*Kelima* artikel yang ditulis oleh Irham dan Nanang yang juga meneliti tentang pengimplementasian sekolah ramah anak di SDN Geger Tegal Rejo.

---

<sup>12</sup> Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat". *Dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 1 Juli 2015.

Dalam penelitian ini sekolah ramah anak yang dilakukan di berdasarkan yang dilaksanakan di lapangan mengacu pada standar klafikasi yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah yang diterapkan melalui sekolah ramah anak.<sup>13</sup> Dengan demikian yang menjadi relevansi penelitian Irham dan Nanang dengan penelitian ini yaitu sama sama mengkaji terkait sekolah ramah anak, namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tujuannya, karena dalam penelitian Irham bertujuan untuk mengetahui tentang budaya sekolah yang di terapkan melalui sekolah ramah anak sedangkan penelitian ini bertujuan mengevaluasi program sekolah ramah anak berdasarkan model CIPP yang dilaksanakan di SDN Ngupasan Yogyakarta.

*Keenam* penelitian yang ditulis oleh Dani Maryanto yang berjudul “Evaluasi Program Komite Sekolah melalui *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) Pada SD Negeri Pilangrejo kecamatan wonosalam kabupaten Demak” Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengevaluasi pelaksanaan program komite sekolah dengan menggunakan model evaluasi CIPP dengan hasil penelitian evaluasi program dari segi *context* menunjukkan bahwa Komite sekolah menjadi hal yang memang sangat dibutuhkan sebagai *stakeholder* sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikaji dari segi Input penyediaan sarana prasarana, SDM, kurikulum serta anggaran sudah

---

<sup>13</sup> Irham Nugroho Subur dan Muhammad Nanang Qosim," Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di SDN Geger Tegarejo" dalam *Prosiding Konferensi Nasional ke 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*. Jakarta 25 Maret 2018.



mencukupi dan dari segi evaluasi proses pelaksanaan program komite sekolah belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan rencana sedangkan dari segi evaluasi product, program komite sekolah di SD Pilangrejo telah berhasil seperti tercapainya tujuan untuk membentuk group rebana SD, membangun mushola sekolah serta gedung perpustakaan dengan bantuan dana swadaya masyarakat. Adapun relevansi penelitian Deni Maryanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang evaluasi program menggunakan model CIPP namun yang membedakannya adalah program yang dikaji oleh Deni Maryanto terkait program komite sekolah yang diteliti di SD Pilangrejo sedangkan penelitian ini mengkaji tentang program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Ngupasan Yogyakarta.<sup>14</sup>

*Ketujuh* penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Abidin dan Susilaningsih yang mengkaji terkait evaluasi program pembelajaran *Full Day School* di SDN Bunulrejo 2 Malang dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Dalam artikel ini ditemukan bahwa evaluasi *context* mencakup latar belakang program *full days school* dilatar belakangi oleh mayoritas orang tua yang bekerja menginginkan anak agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik melalui pengawasan lebih dari pihak sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter dan pengembangan bakat minat di sekolah. Dari evaluasi input program *full days school* ditemukan bahwa sarana prasarana masih perlu ditingkatkan dengan menambahkan ruang khusus untuk kegiatan

---

<sup>14</sup> Dani Maryanto, "Evaluasi Program Komite Sekolah melalui Context, Input, Process, Product (CIPP) Pada SD Negeri Pilangrejo Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak". Tesis . Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana. 2016

ekstrakurikuler untuk membantu berjalannya program *full days school*. Dilihat dari segi *process* program *full days school* yang dilaksanakan sudah terlaksana dan sudah memenuhi kategori proses yang baik. Sedangkan untuk dari segi *product* analisis ketercapaian dari hasil program *full days school* masuk dalam kategori yang tinggi pada tujuan pengembangan bakat minat karena sudah terfasilitasi namun dalam prestasi akademik masih tergolong rendah.<sup>15</sup> Dengan demikian relevansinya anatara artikel yang ditulis oleh Rahayu, Abidin dan Susilaningsih sama-sama mengevaluasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP sedangkan perbedaanya artikel tersebut mengkaji pada program *full days school* sedangkan penelitian ini mengkaji pada program sekolah ramah anak.

*Kedelapam* penelitian yang dilakukan oleh Rika Widyawati yang berjudul evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengimplementasian program inkulis yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Klero. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pada aspek evaluasi *context* menunjukkan program inklusi dilaksanakan karena penunjukkan dari dinas pendidikan untuk mengimplementasikan program inkulsif, pada evaluasi input menunjukkan insfrastruktur belum memadai dan sumber daya manusia belum mengikuiti pelatihan secara merata, kemudian untuk evaluasi *proces* menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah dapat diterima dalam menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus baik

---

<sup>15</sup> Ardyanovanti Rahayu dkk,” Evaluasi Program Pembelajaran *Full Days School* di SDN Bunulrejo 2”. dalam *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 2 April 2018.

dari segi individual pengobatan dan pada evaluasi *product* hasilnya menunjukkan bahwa penerapan program tersebut sebagian besar dapat dilihat dari segi perkembangan akademik masih di bawah rata-rata. Adapun relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rika Widyawati dengan penulis lakukan terletak pada variabel evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rika Widyawati membahas terkait program inklusif yang dilaksanakan di SD Negeri Klero 2 sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji terkait program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.<sup>16</sup>

Dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi program sekolah ramah anak yang dikaji dengan model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*. Adapun berdasarkan dari hasil penelusuran penelitian ini belum pernah dikaji dan dilakukan oleh peneliti lain.

#### **E. Kajian Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi program CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Leory Stufflebeam pada tahun 1960-an.<sup>17</sup> Model CIPP ini merupakan singkatan dari empat huruf, yang digabungkan dari kata *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks),

---

<sup>16</sup> Rika Widyawati. "Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kelola*. Volume 4 Nomor 4 Januari-Juni 2017

<sup>17</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model Standar Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 93

*Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan); *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses); *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). CIPP ini adalah model evaluasi yang mengevaluasi suatu program berdasarkan masing-masing komponennya yang terdiri dari konteks, masukan, proses, dan hasilnya.<sup>18</sup> Tujuan penting model evaluasi ini melainkan bukan untuk membuktikan namun untuk memperbaiki suatu program.<sup>19</sup>

Evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk melihat apakah program yang telah dirancang dan dilaksanakan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terlibat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program dengan mencari informasi terkait gambaran rancangan pelaksanaan program. Suatu program yang dilaksanakan tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Sebagaimana program yang diteliti dalam tulisan ini adalah program sekolah ramah anak (SRA). Hal ini tertera dalam Peraturan Walikota Yogyakarta No.49 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak serta memberikan perlindungan anak agar sekolah menjadi suatu lembaga yang aman dan nyaman bagi anak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009). hlm.27

<sup>19</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017). hlm.182

<sup>20</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta No 46. Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak.

## 1. Evaluasi Program

### a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Daniel Leory Stufflebeam evaluasi adalah *the process of delineating, obtaining, providing, and applying descriptive and judgmental information about the merit and worth of some object's goals, design, implementation, and outcomes to guide improvement decisions, provide accountability reports, inform institutionalization/dissemination decisions, and improve understanding of the involved phenomena*”<sup>21</sup>

Definisi tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses penggambaran, penemuan, dan penyediaan informasi deskriptif dan pertimbangan tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang direncanakan, diimplementasikan dan pengaruh untuk membimbing pembuatan keputusan, menilai akuntabilitas, dan memahami fenomena.

Sedangkan program dapat didefinisikan sebagai suatu unit kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>22</sup> Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program memiliki 3 unsur penting yaitu : Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa suatu program dilakukan secara berkesinambungan dalam melaksanakan suatu kebijakan dalam kurun waktu yang relatif lama yang terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

---

<sup>21</sup> Thomas Kellaghan dan Daniel L. Stufflebeam, *International Handbook of Education Evaluation* (Boston: Kluwer Academic, 2003), hlm. 34.

<sup>22</sup> Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2014). hlm. 4



Adapun yang dimaksud dengan evaluasi program menurut Subari yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas melalui proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai sebagai pertimbangan evaluasi.<sup>23</sup> Sehubungan dengan itu Suharsimi menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengkaji hal terkait berbagai kekurangan-kekurangan dari kegiatan dan bagaimana penyelenggaraan dilakukan dalam suatu program sehingga dapat mengetahui pencapaian tujuan dari suatu program yang dievaluasi.<sup>24</sup>

Evaluasi program menurut Spaulding menyatakan bahwa *“program evaluation examines programs to determine their worth and to make recommendations for programmatic refinement and success”* Ini memberi arti bahwa evaluasi program mengkaji program-program untuk menentukan nilai dan membuat rekomendasi untuk perbaikan dan keberhasilan program.<sup>25</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan ataupun suatu proses menyediakan informasi secara sistematis dan

---

<sup>23</sup> Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005). hlm. 8

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AbdulJabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1

<sup>25</sup> Dean T. Spaulding, *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis* (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), hlm. 5.

terperinci untuk mengetahui apakah program sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mendatangkan manfaat. Evaluasi program ini dapat digunakan sebagai kepentingan pengambilan keputusan. Jadi, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memperbaiki suatu program.

#### **b. Tujuan Evaluasi Program**

Menurut Widyoko tujuan evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tiga hal diantaranya : *Pertama* menghentikan program, *kedua* merivisi program, *ketiga* melanjutkan program.<sup>26</sup> Dalam hal ini di maksudkan bahwa ketika keterlaksanaan program tidak dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada manfaatnya maka kebijakan dari program tersebut dapat dihentikan, namun jika dalam suatu program yang terdapat beberapa bagian kurang sesuai maka program tersebut dapat diperbaiki dan direvisi, sedangkan jika keterlaksanaan program sudah dapat berjalan dengan baik dan membuahkan manfaat maka kebijakan suatu program tersebut dapat di lanjut atau bahkan disebarluaskan.

Tujuan evaluasi program bertujuan sebagai pengarah kegiatan pogram sekaligus sebagai acuan pada suatu lembaga atau suatu kelompok untuk mengetahui efesisensi dan efektivitas yang telah dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi program.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Eko PutroWidyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran ...*, hlm. 6

<sup>27</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 35

Dalam hal ini evaluasi program dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pencapaian tujuan dari suatu program yang telah terlaksanakan sebagai tindak lanjut dalam pengambilan keputusan. Maka untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaiannya, perlunya diadakan suatu evaluasi program untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh suatu program agar berjalan dengan semestinya sehingga terwujudnya program yang baik dan bermanfaat bagi banyak pihak.

### c. Kriteria Evaluasi Program

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kriteria adalah kadar atau ukuran, patokan untuk mempertimbangan atau menentukan sesuatu.<sup>28</sup> Dalam hal ini kriteia merupakan suatu tolok ukur atau standar yang digunakan sebagai acuan batas minimal sesuatu yang di ukur sebagai bahan pertimbangan ketercapaian suatu program. Adapun Dasar pembuatan standar atau kriteria evaluasi program adalah sumber pengambilan kriteria secara keseluruhan. Di antaranya sumber pertama, jika yang di evaluasi merupakan implementasi dari suatu kebijakan maka yang di jadikan sebagai tolok ukur adalah peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan berkenaan dengan kebijakan yang bersangkutan.

Sumber kedua, dalam suatu kebijakan biasanya disertai dengan buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan. Di dalamnya terdapat informasi terkait pertimbangan dikeluarkan kebijakan, prinsip, tujuan, sasaran, dan

---

<sup>28</sup> Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia). hlm. 206

rambu-rambu pelaksanaan. Butir-butir yang terdapat dalam buku pedoman tersebut mencerminkan harapan atau yang dapat dijadikan sumber kriteria.

Sumber ketiga, apabila tidak ada ketentuan atau petunjuk pelaksanaan yang dapat digunakan oleh penyusun sebagai sumber kriteria maka penyusun menggunakan konsep atau teori-teori yang terdapat dalam buku-buku ilmiah.

Sumber keempat, jika tidak ada ketentuan atau petunjuk pelaksanaan dan juga tidak terdapat teori yang di acuan, penyusun dapat mengambil sumber dari hasil penelitian yang sekurang-kurangnya hasil penelitian yang sudah dipublikasi diseminarkan dan disajikan kepada banyak orang.

Sumber kelima, dalam hal ini jika penyusun tidak menemukan acuan yang tertulis dan mantap, dapat minta bantuan pertimbangan kepada orang-orang yang dipandang mempunyai kelebihan dalam bidang yang sedang di evaluasi dengan langkah yang dikenal *expert judgment*.

Sumber keenam, apabila sumber acuan tidak ada, sedangkan ahli yang dapat diandalkan sebagai orang yang lebih memahami masalah dibanding penyusun juga sukar dicari atau dihubungi maka penyusun dapat menentukan kriteria secara bersamaan dengan anggota tim yang mempunyai wawasan tentang program yang akan dievaluasi. Dalam hal ini orang dimaksud tidak harus memiliki kemampuan lebih terakit program. namun kriteria ini dapat tersusun berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan kelompok.

Sumber ketujuh, sumber ini dapat dilakukan apabila tidak ada ahli dan sulit dilakukan dalam mengadakan tim diskusi, maka jalan terakhir penyusun menggunakan pemikiran sendiri dengan megandalkan nalar sebagai tolok ukur dalam menyusun kriteria evaluasi program. Dalam hal ini penyusun harus meninjau kembali dan wajib memperbaiki berkali-kali sampai suatu rumusan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.<sup>29</sup>

Dengan demikian sumber yang digunakan dalam penelitian ini di rumuskan dengan menggunakan sumber pertama dan kedua, karena program yang peneliti kaji dalam penelitian ini merupakan suatu program berlandaskan dari implementasi kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam suatu lembaga yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

#### **d. Prosedur Penelitian Evaluasi**

Dalam melaksanakan penelitian evaluasi tentunya peneliti harus mengikuti langkah-langkah penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharismi Arikunto bahwa penelitian evaluatif harus mengikuti prosedur sebagai berikut :<sup>30</sup>

##### **1) Identifikasi Komponen**

Identifikasi komponen dilaksanakan dengan menentukan setiap komponen yang akan dievaluasi dan disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Identifikasi komponen dalam

<sup>29</sup> Suharismi Arikunto dan Ceppi Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi ...*, hlm.16-17

<sup>30</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013. hlm. 43



penelitian evaluasi program CIPP peneliti dapat mengidentifikasi aspek dari evaluasi *context, input, process dan product*.

## 2) Identifikasi Indikator

Pada tahap identifikasi indikator peneliti harus menentukan hal-hal apa saja yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mendeskripsikan kondisi dan perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian dari setiap aspek yang dievaluasi.

## 3) Identifikasi Bukti

Identifikasi bukti-bukti dapat digunakan sebagai penguat hasil penelitian apabila ditemukan bukti-bukti yang menyatakan kebenaran mengenai informasi yang diteliti hal ini bisa berupa keadaan yang terlihat di lapangan .

## 4) Menentukan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data peneliti harus mengkaji dari mana saja data dapat diperoleh guna untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan, sumber data yang dimaksud bisa saja diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan model penelitian evaluasi yang digunakan.

## 5) Menentukan metode pengumpulan data

Menentukan metode pengumpulan data berupa cara atau teknik yang digunakan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang dimaksud. Metode pengumpulan data dapat dilakukan

dengan cara melakukan wawancara, pencermatan dan pengamatan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian prosedur penelitian evaluasi ini dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

#### e. Model Evaluasi Program CIPP

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya dalam mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Dalam pandangan Stufflebeam menyatakan “*The CIPP model is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve*”.<sup>31</sup> Dalam artian CIPP evaluasi yang menawarkan konsep bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi justru untuk memperbaiki.

Adapun menurut Djuju Sudjana evaluasi program CIPP merupakan suatu evaluasi yang digunakan sebagai masukan bagi pengambil keputusan yang digunakan untuk pengambilan keputusan di antaranya tentang keputusan apa yang perlu dilakukan terhadap program maupun penyusunan dan pelaksanaan program.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Daniel L. Stufflebeam, dkk, *Evaluation in Education and Human Service*, (Boston: Kluwer Academic Publisher, 2002), hlm. 283

<sup>32</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi*,... hlm. 52

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi yang menjelaskan bahwa evaluasi program CIPP merupakan evaluasi yang digunakan dengan tujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan tindak lanjutan konsekuensi dari hasil suatu keputusan selanjutnya, sehingga dapat melihat bagaimana gambaran pelaksanaan suatu program yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dari suatu program.<sup>33</sup>

Dalam hal ini evaluasi program menurut Stufflebeam dibagi menjadi empat bagian, yaitu :<sup>34</sup>

1) *Context evaluation to serve planning decision,*

Konteks evaluasi ini adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai kebutuhan lingkungan. Dalam hal ini evaluasi terhadap *context* bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi ini membantu merencanakan keputusan dengan menentukan kebutuhan yang akan dicapai dalam suatu program.

Dalam hal ini evaluator menganalisis kebutuhan yang menjadi suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi program yang sesuai dengan latar belakang kebutuhan. Informasi yang disajikan oleh evaluasi konteks dapat memberi kontribusi ke dalam beberapa keputusan: a) pengarahannya yang akan ditetapkan, b) tujuan umum yang

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara. 2008. hlm.25.

<sup>34</sup> Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A. J. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice (Evaluation in Education and Human Services)*. (Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing 1988). hlm.170

akan diupayakan, dan c) sasaran yang akan dicapai. Evaluasi konteks berfungsi memahami latar belakang terhadap program yang akan dilaksanakan

2) *Input evaluation, to structuring decion,*

Evaluasi Input merupakan evaluasi masukan dalam penataan keputusan dengan menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya suatu program. Evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi terkait sumber yang digunakan dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dilaksanakan dengan mengkaji sumber-sumber yang ada dalam pelaksanaan program, di antaranya:

- a) Sumber daya manusia.
- b) Sarana dan peralatan pendukung.
- c) Dana atau anggaran.

3) *Process evaluation, to serve implementing decion*

Evaluasi proses bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pelaksanaan program, sampai sejauh mana program telah dapat dilaksanakan ? Apa program sudah terlaksana dengan baik? Setelah pertanyaan tersebut dapat terjawab. Prosedur pelaksanaan program dapat, dikontrol, dimonitor dan diperbaiki. Evaluasi *process* dalam program dapat membantu pelaksana program dalam menilai kinerja program dengan menfasirkan hasil dari evaluasi proses dengan kata lain evaluasi proses dapat membantu pelaksana program dalam

mengambil keputusan dalam menilai sejauh mana program sudah terlaksanakan.

4) *Product evaluation, to serve recycling dicion,*

Evaluasi produk bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai ? Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang digulirkan? Apa yang perlu diperbaiki? Setelah pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi produk menjadi sebuah penentuan lanjutan. Pelaksana program dapat mengkaji ulang apa yang harus diperbahui dari program yang dilaksanakan. Evaluasi produk dapat membantu pelaksana program dalam keputusan selanjutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun Kegiatan evaluasi program CIPP dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Kegiatan Evaluasi Program CIPP**

Komponen	Kegiatan Evaluasi Program CIPP
Konteks	Menelusuri hasil analisis latar belakang masalah dan tujuan penyusunan program. Mengkaji kesesuaian tujuan program dengan masalah yang akan dipecahkan atau kebutuhan yang akan dipenuhi
Input	Menggali sumberdaya ( <i>man, money, material</i> ) yang mendukung program.
Proses	Menelusuri keterlaksanaan implementasi program dalam setiap kegiatan pelaksanaan program
Produk	Mengkaji hasil yang telah dicapai, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang digulirkan, apa yang perlu diperbaiki



Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan evaluasi program CIPP pertama sekali peneliti harus mengevaluasi konteks suatu program dengan menelusuri penelaahan latar belakang, saran, tujuan yang ditetapkan terkait kebutuhan yang akan terpenuhi dengan adanya program. Kemudian mengevaluasi Input dengan mengkaji fisabilitas kelayakan program dan menggali sumber daya yang mendukung program. Setelah itu mengkaji proses suatu program dengan mengamati kesesuaian antara pelaksanaan dengan komponen program. Setelah mengevaluasi konteks, input dan proses baru kemudian masuk pada tahap evaluasi produk, dalam evaluasi produk ini dilakukan dengan menelusuri ketercapaiannya suatu program dengan melihat hasil yang dirasakan dengan adanya pelaksanaan program yang telah dijalankan apa sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **f. Karakteristik Model Evaluasi CIPP**

Menurut Arikunto dan Jabar menentukan ciri-ciri evaluasi program, sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka evaluasi evaluatif memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikiran secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling

---

<sup>35</sup> Suharismi Arikunto & Jabar, C.S.A, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara.2014).hlm 8.

berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

- 3) Perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program, supaya dapat mengetahui secara rinci objek yang dievaluasi.
- 4) Menggunakan kriteria, sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berorientasi pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria.
- 6) Perlu ada identifikasi komponen pada indikator dari program yang dievaluasi, supaya informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana.
- 7) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

#### **g. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP**

Dalam model evaluasi program CIPP memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari evaluasi program CIPP yang pertama adalah membantu memperbaiki dan mengembangkan program, kelebihan

yang kedua adalah membantu menyajikan keputusan, dan yang ketiga adalah evaluasi program dapat membantu memberikan umpan balik untuk penyusunan program berkelanjutan. Sedangkan kekurangan dalam evaluasi program CIPP yang perlu diperhatikan adalah pandangan evaluator mungkin tidak sejalan dengan pandangan pengambilan keputusan.<sup>36</sup>

## **2. Program Sekolah Ramah Anak**

### **a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak**

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kepandaian, kebijaksanaan kepemimpinan yang menunjukkan cara bertindak pemerintah, seperangkat aturan atau keputusan prinsip sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.<sup>37</sup> Adapun kebijakan sekolah ramah anak di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 dimaksud sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan sekolah ramah anak untuk mewujudkan salah satu indikator Kota Layak Anak.<sup>38</sup>

Pemerintah Walikota Yogyakarta menetapkan bahwa Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang membuat kebijakan tentang sekolah ramah anak sebagai mana tertera dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 tahun 2016 Pasal 1 menjelaskan bahwa sekolah ramah anak

---

<sup>36</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm, 57

<sup>37</sup> Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.97

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Negara Pemeberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Inonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak

secara sadar berupaya untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016, tentang Sekolah Ramah Anak menyebutkan bahwa setiap sekolah ramah anak berkewajiban :<sup>40</sup>

- 1) Melindungi anak dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak anak.
- 2) Menyediakan sumber daya pendukung untuk mewujudkan sekolah ramah anak.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak yang berkebutuhan khusus dan berisiko lainnya untuk mendapatkan layanan pendidikan.
- 5) Mendampingi anak ketika berhadapan dengan hukum.
- 6) Menjamin keselamatan anak dalam kawasan sekolah.
- 7) Menyediakan aksesibilitas fisik dan lingkungan..
- 8) Menyusun kebijakan dan penyelenggaraan perlindungan anak.
- 9) Menyelenggarakan program usaha kesehatan sekolah.
- 10) Menyelenggarakan infrastruktur yang bersih, sehat dan memenuhi standar kesehatan dan kebutuhan anak.
- 11) Menyediakan fasilitas berupa perpustakaan/pojok bacaan.

---

<sup>39</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Sekolah Ramah Anak

<sup>40</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Sekolah Ramah Anak

- 12) Penerapan dalam kurikulum.
- 13) Menyelenggarakan program ramah dan sadar lingkungan
- 14) Melibatkan anak dalam penyelenggaraan sekolah yang berhubungan dengan kepentingan anak.

Pembentukan sekolah ramah anak didasarkan pada peraturan Kemetrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2014 No.8 yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip pengembangan SRA :<sup>41</sup>

- 1) Non Diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak tanpa diskriminasi atas, gander, suku, bangsa, agama dan latar belakang orang tua.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu dinilai dan diambil sebagai pertimbangan utama dalam keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.
- 3) Hidup, kelangsungan hidup yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak.
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak dan lingkungan sekolah.
- 5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparasi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supermasi hukum di satuan pendidikan.

---

<sup>41</sup> Kemeterian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. *Kebijakan Sekolah Ramah Anak...*, hlm. 11



Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Walikota Yogyakarta No.49 pasal 2 tahun 2016 menyebutkan bahwa prinsip-prinsip sekolah ramah anak yaitu : Tanpa kekerasan; Non diskriminasi; Kepentingan terbaik bagi anak sebagai pertimbangan pertama dalam setiap kebijakan, program dan kegiatan; Penghargaan terhadap pendapat anak; partisipatif; Akuntabilitas; Transparasi dan Pembudayaan.<sup>42</sup> Dalam hal ini prinsip-prinsip sekolah ramah anak tidak hanya bertujuan untuk memberikan perlindungan anak, dalam prinsip sekolah ramah anak juga memberi artian bahwa semua pihak harus memiliki rasa peduli yang menjadi pertimbangan utama agar terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak.

#### **b. Pengertian Sekolah Ramah Anak**

Sekolah menurut kamus Bahasa Indonesia merupakan “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.”<sup>43</sup> Selanjutnya pengertian ramah secara etimologi adalah “baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan”.<sup>44</sup> Sementara itu merujuk dari Kamus Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis “diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.”<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016, tentang Sekolah Ramah Anak.

<sup>43</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.769.

<sup>44</sup> Ibid., hlm.306.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 25.

Sekolah ramah anak (*Chidren Friendly School*) merupakan suatu model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF sebagai konsep dasar suatu lembaga pendidikan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, aman dan terlindungi, didukung dengan adanya pendidik terlatih dan sumber daya lingkungan yang memadai.<sup>46</sup>

Adapun Asrorun memberi pengertian bahwa sekolah ramah anak dapat dimaknai sebagai suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak agar anak bisa tumbuh berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi, sekolah juga harus menciptakan program lingkungan yang kondusif dan edukatif<sup>47</sup>

Sehubungan dengan itu menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 menyebutkan bahwa sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Deputi Tumbuh Kembang Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.2015). hlm. 7

<sup>47</sup> Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi., *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm.6.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 Tentang Sekolah Ramah Anak.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Deputy Tumbuh Kembang Anak yang menjelaskan bahwa sekolah ramah anak juga dapat diartikan, “sebagai sekolah yang aman, bersih, sehat, rindang inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, psikososial anak laki-laki maupun perempuan dan termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus”<sup>49</sup> Sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang mampu mengupayakan memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak.<sup>50</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang dikondisikan sebagai tempat yang aman, nyaman, menyenangkan bagi anak dengan memastikan terpenuhi hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan.

Sekolah ramah anak memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan sekolah lainnya. Adapun karakteristik dari sekolah ramah anak tersebut di antaranya sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Melindungi dan menjamin keselamatan anak-anak perempuan dan anak laki laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus

---

<sup>49</sup>Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2012), hlm.9.

<sup>50</sup> Kementerian pemberdayaan perempuan dan anak. *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan anak, 2014), hlm 8.

<sup>51</sup> Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*,... hlm.10.

atau pendidikan layanan khusus dari gangguan fisik, psikososial dan resiko bencana.

- 2) Menjamin kesehatan anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus selama berada di sekolah/madrasah;
- 3) Mengembangkan budaya sekolah/madrasah yang peduli lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa termasuk dalam situasi darurat;
- 4) Membuka kesempatan belajar bagi setiap anak perempuan dan laki-laki termasuk yang memerlukan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.
- 5) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan usia, kemampuan dan cara belajar anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus;
- 6) Melibatkan peran serta keluarga, masyarakat sekitar dan pihak-pihak lainnya dalam pengelolaan pendidikan;
- 7) Menerapkan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan.

**c. Ruang Lingkup Sekolah Ramah Anak**

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat bagi anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi memberi rasa aman dan nyaman bagi anak akan

sangat mempengaruhi perkembangan anak. Adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

1) Keluarga

Keluarga berperan sebagai pusat pendidikan pertama bagi anak, sebagai fungsi proteksi ekonomi sekaligus memberi ruang berekspresi dan berkreasi dan melayani kebutuhan anak yang termargin dalam pendidikan.

2) Sekolah

Sekolah berperan untuk melayani kebutuhan anak didik khususnya dalam pendidikan seperti memberikan kepedulian perhatian terhadap keadaan anak sebelum dan sesudah belajar, peduli kesehatan, gizi, dan membantu anak agar dapat belajar hidup sehat. Menghargai hak-hak anak dan kesetaraan gender serta sebagai motivator, fasilitator sekaligus sahabat bagi anak.

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki peran sebagai komunitas dan tempat pendidikan setelah keluarga. Menjalin kerjasama dengan sekolah serta sebagai penerima output (keluaran sekolah)

---

<sup>52</sup> Khan dan Sana Ahmad. 2015. *Concept Of Child Friendly Schools..* <https://www.linkedin.com/pulse/concept-child-friendly-schools-sana-ahmed-khan> (Di Akses 09/12/2019)



#### d. Komponen Sekolah Ramah Anak

Dalam panduan sekolah ramah anak untuk Sekolah Dasar terdapat enam komponen yang menjadi acuan sebagai indikator pelaksanaan program diantaranya :<sup>53</sup>

**Tabel 1.2 Indikator Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak**

No	Komponen
1.	<b>Kebijakan Sekolah Ramah Anak</b>
	Kebijakan sekolah ramah anak dilakukan dengan adanya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deklarasi komitmen tertulis terhadap pelaksanaan sekolah ramah anak,</li> <li>• Sekolah harus memiliki kebijakan anti kekerasan/Deskriminasi terhadap anak. Adanya alur pengaduan yang dijadikan sebagai pedoman mekanisme penanganan kasus yang terjadi pada anak</li> <li>• Memiliki kebijakan mengenai adanya perlindungan bagi anak berkebutuhan khusus</li> </ul>
2.	<b>Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak</b>
	Pelaksanaan kurikulum yang ramah anak dilakukan dengan melaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan yang berbasis hak anak dengan mengembangkan bakat minatnya melalui kegiatan ekstarakurikuler,</li> <li>• Kegiatan proses pembelajaran yang ramah bagi anak,</li> <li>• Penggunaan perangkat pembelajaran yang layak bagi anak dan</li> <li>• kegiatan yang memotivasi siswa dalam belajar yang diagendakan pihak sekolah secara rutin.</li> </ul>
3.	<b>Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak</b>
	Dalam melaksanakan sekolah ramah anak, pihak sekolah harus memiliki: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki pengetahuan atau kapailtas/kualifikasi pendidikan dibidangnya</li> </ul>

<sup>53</sup> Direktorat Pembina Sekolah Dasar Jendral, *Panduan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*, Jakarta . 2015. hlm. 10

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah mengikuti pelatihan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/ Dinas Pendidikan.</li> <li>• Mempunyai sertifikat pelatihan .</li> </ul>
<b>4.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>
	<p>Dalam mewujudkan sekolah ramah anak dibutuhkan sarana prasarana yang ramah anak dalam artian tidak membahayakan anak dan mencegah terjadi kecelakaan pada anak, sarana prasarana memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program. Sarana prasarana yang harus dipenuhi sekolah misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menyediakan ruang kelas dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup.</li> <li>• Sekolah menyediakan layanan kesehatan (UKS) dilengkapi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)</li> <li>• Sekolah memiliki CCTV sebagai alat pemantauan.</li> <li>• Sekolah memiliki akses untuk anak disabilitas/berkebutuhan khusus.</li> <li>• Sekolah memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR)</li> <li>• Lingkungan Sekolah hijau terata rapi dan tidak membahayakan siswa.</li> <li>• Sekolah dilengkapi tempat cuci tangan yang mudah dijangkau anak-anak</li> <li>• Sekolah menyediakan tempat sampah yang terpilah</li> <li>• Sekolah menyediakan kantin bersih dan sehat bagi anak.</li> <li>• Sekolah memiliki Laboratorium Komputer</li> <li>• Sekolah menyediakan tempat bermain bagi anak</li> <li>• Sekolah menyediakan perpustakaan/pojok baca sebagai sarana membaca bagi anak.</li> <li>• Sekolah menyediakan kotak saran di tempat yang strategis</li> <li>• Sekolah memiliki pagar sekolah</li> <li>• Sekolah memiliki lintas Zebra Cross</li> <li>• Sekolah menyediakan tempat ibadah sesuai kebutuhan.</li> <li>• Sekolah menyediakan toilet yang bersih dan cukup sesuai kebutuhan anak yang terpisah antara putra dan putri.</li> <li>• Sekolah memasang selogan atau rambu rambu keselamatan bagi anak.</li> </ul>

<b>5.</b>	<b>Partisipasi Anak</b>
	<p>Partisipasi anak dalam pelaksanaan sekolah ramah anak dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan setiap program sekolah dengan melibatkan siswa dalam berbagai pelaksanaan kebijakan sekolah.</li> <li>• Memberi kesempatan pada siswa dalam pengambilan keputusan.</li> </ul>
<b>6.</b>	<b>Partisipasi Orang Tua/<i>Stakeholder</i> lainnya</b>
	<p>Partisipasi dalam melaksanakan program sekolah ramah anak membutuhkan partisipasi orang tua dan berbagai pihak lainnya untuk mendukung keberhasilan program. Partisipasi ini bisa berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan orangtua dalam mensoialisasikan program sekolah ramah anak</li> <li>• Melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan sekolah atau menjadikan orang tua sebagai narasumber di sekolah dan berjejaring lembaga masyarakat dan alumni sekolah.</li> </ul>

Dalam hal ini sekolah ramah anak memiliki beberapa acuan yang dijadikan sebagai standar penyelenggaraan sekolah ramah anak. Dalam hal ini Standar sekolah ramah anak mengacu pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 tahun 2016 tentang sekolah ramah anak yang meliputi tiga komponen penting, yaitu sebagai berikut : <sup>54</sup>

1) Standar sarana dan prasarana meliputi: Bangunan sekolah dirancang aksesibel bagi semua anak; Lingkungan sekolah dibuat bersih, sehat, rapi, indah dan aksesibel;

a) Sekolah dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, guru, administrasi, kelas, perpustakaan, laboratorium dan ruang penunjang lainnya yang mudah dijangkau dan aksesibel bagi semua anak;

<sup>54</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Sekolah Ramah Anak

- b) Sekolah menyediakan fasilitas layanan kesehatan bagi anak;
  - c) Sekolah dilengkapi dengan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau oleh anak dan guru dari ruang kelas terdekat;
  - d) Sekolah menyediakan kantin yang bersih dan sehat bagi anak;
  - e) Sekolah menyediakan tempat bermain bagi anak;
  - f) Sekolah menyediakan tempat ibadah dan fasilitas yang cukup sesuai kebutuhan;
  - g) Sekolah menyediakan kamar kecil yang bersih, aksesibel dan cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, serta terpisah antara putra dan putri;
  - h) Ruang kelas sesuai kebutuhan yang dibuat dari bahan yang tidak membahayakan bagi anak;
  - i) Setiap kelas dilengkapi alat kebersihan yang cukup seperti kotak sampah organik dan non organik;
  - j) Setiap ruang kelas memenuhi persyaratan ventilasi dan pencahayaan untuk keperluan pembelajaran bagi anak;
  - k) Sekolah menyediakan sarana pembelajaran khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus;
  - l) Sekolah memasang slogan positif yang menggambarkan budaya sekolah ramah anak, termasuk visi, misi dan tujuan sekolah, disiplin sekolah, dan larangan merokok.
- 2) Standar pengelolaan dalam program sekolah ramah anak meliputi:

- a) Melibatkan orangtua/komite sekolah dan anak dalam merumuskan kebijakan, program, kegiatan dan monitoring serta evaluasi sekolah;
- b) Melibatkan orangtua/komite sekolah dan anak dalam penyusunan, penerapan, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah;
- c) Menegakkan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang disepakati orangtua/komite sekolah dan anak;
- d) Menyediakan kuota tertentu bagi siswa, terlantar, dan/atau penyandang disabilitas dalam seleksi penerimaan calon siswa baru sesuai dengan ketentuan;
- e) Mengupayakan dan membantu anak agar dapat : berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah; bebas menyatakan pendapat berpikir sesuai dengan hati nuraninya; bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak; bebas berserikat dan berkumpul; beristirahat, bermain, berekreasi, berkarya seni budaya; dan memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.
- f) Memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam kondisi: Situasi darurat; berhadapan dengan hukum; kelompok minoritas dan terisolasi; dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual; menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika,



dan zat adiktif lainnya; menjadi korban pornografi; korban penculikan, penjualan dan/atau perdagangan; korban kekerasan fisik dan/atau psikis; korban kejahatan seksual; korban jaringan terorisme; penyandang disabilitas; korban perlakuan salah dan penelantaran; dengan perilaku sosial menyimpang; dan menjadi korban stimulasi dan pelabelan terkait dengan kondisi orangtuanya.

- 3) Standar pembiayaan dalam penyelenggaraan sekolah ramah anak meliputi:
  - a) Sekolah memasukkan anggaran kegiatan sekolah ramah anak ke dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah ramah anak tahunan;
  - b) Sekolah melaporkan penggunaan dana dari pemerintah dan masyarakat kepada orangtua dan/atau Komite Sekolah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

**e. Tujuan Sekolah Ramah Anak**

Sekolah ramah anak sebagai sebuah bentuk satuan pendidikan formal yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak, oleh karena itu sekolah ramah anak bertujuan untuk membangun lingkungan belajar dimana anak termotivasi dan mampu untuk belajar. Komunitas sekolah ramah dan terbuka terhadap kebutuhan kesehatan dan keamanan

siswa. Sedangkan UNICEF memuat tentang tujuan utama rencana sekolah ramah anak adalah sebagai berikut.:<sup>55</sup>

- 1) *Attract students increase acces.*
- 2) *Improve attedance rates*
- 3) *Improve retention and completion rates*
- 4) *Improve learning environment*
- 5) *Provide save, inclusive, welcoming environments for all students  
Provide enabling lesrning environment, including accommodating  
children with physical and mental/learning disabilities.*
- 6) *Build a sense of community within the school (institutional ethos).*
- 7) *Involve parents and the community support and participation.*
- 8) *Cultivate harmony between the school and the community.*
- 9) *Harmonize buildings, school grounds and environment as  
children interact with them.*

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa hakikat dari sepuluh tujuan sekolah ramah anak tersebut berkaitan dengan hal berikut ini :

- 1) Pengembangan kesempatan sekolah bagi setiap anak, mengurangi angka bolos sekolah dan meningkatkan daya tahan anak untuk menyelesaikan persoalan-persoalannya.
- 2) Pengembangan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, aman, tidak diskriminatif dan *wellcoming* pada semua anak serta mendukung pembelajaran.
- 3) Membangun rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi dan dukungan orang tua terhadap sekolah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

---

<sup>55</sup> Unicef. *Child Friendly School Manual*. (New York: United Nations Children's Fund. Published by [www.unicef.org](http://www.unicef.org).2006), hlm.1-2

- 4) Adanya keselarasan lingkungan, bangunan dan halaman dengan kebutuhan anak.

Adapun mengenai hal tersebut tujuan sekolah ramah anak dalam Peraturan Walikota Yogyakarta No.49 Tahun 2016 disebutkan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk: 1) Memenuhi, melindungi, menjamin dan mempromosikan hak anak dalam kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.; 2) Menciptakan ruang bagi anak untuk berpartisipasi terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan usia dan tingkat kematangan anak; 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang protektif bagi anak dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, pelantaran, dan perlakuan salah lainnya; 4) Memenuhi hak anak dalam pendidikan ketika anak berhadapan dengan hukum.<sup>56</sup>

Dengan demikian tujuan sekolah ramah anak adalah untuk mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan terpenuhinya hak-hak anak sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang aman dan nyaman bagi anak dengan mengkondisikan lingkungan mengembangkan semua potensi anak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

---

<sup>56</sup> Peraturan Walikota Yogyakarta No.49 Tahun 2016 Tentang Sekolah Ramah Anak.

**f. Nilai-Nilai dalam Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak**

Pelaksanaan program sekolah bukanlah sekedar program yang bertujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang ramah anak melainkan program ini memiliki nilai yang terkandung di dalamnya yang di antaranya :<sup>57</sup>

- 1) Menghormati Hak Asasi Manusia termasuk hak-hak anak sebagai pertimbangan utama dalam penerapnya.
- 2) Beorientasi pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan warga sekolah untuk mendukung terlaksannaya program sekolah ramah anak.
- 3) Kemandirian, yaitu mendukung potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam dengan adanya pemeberdayaan.
- 4) Keberlanjutan berarti mendukung keberlanjutan lembaga atau komunitas yang ada di sekolah.
- 5) Kearifan lokal, berarti berusaha menampilkan dan memelihara kearifan lokal yang ada, untuk mendukung pengenalan budaya lokal terhadap siswa.
- 6) Kemitraan, berarti adanya dukungan dari warga sekolah untuk berkerjasama.
- 7) Inklusivitas, beararti membuka dan mendukung lingkungan yang terbuka dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>57</sup> Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, Petunjuk Teknis Penerapan ..., hlm.12

- 8) Relevansi dengan kondisi keseharian anak yang berarti berusaha menyesuaikan kegiatan dan materi pembelajaran yang di dasarkan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik pada anak.
- 9) Penegakan fungsi sekolah dengan memberikan layanan prima yang menjadi prioritas utama sekolah dalam keadaan darurat.

### 3. Rumusan Indikator Evaluasi CIPP Program Sekolah Ramah Anak

Rumusan Indikator sekolah ramah sebagian besar dirumuskan berlandaskan dari kebijakan pemerintah yang menjadi acuan sebagai tolak ukur keberhasilan program sekolah ramah anak yang telah dirumuskan ke dalam empat aspek sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Rumusan Indikator Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak**

Aspek	Indikator evaluasi program
<i>Context</i>	Kesesuaian latar belakang pelaksanaan program dengan kebutuhan
	Kejelasan dan kesesuaian tujuan program dengan visi misi sekolah
	Adanya sasaran yang ditujukan untuk melaksanakan program di sekolah
<i>Input</i>	Kelengkapan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan program disediakan sesuai dengan indikator pelaksanaan SRA
	Tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terkait pelaksanaan program
	Tersedianya sumber dana yang cukup untuk menyelenggarakan program
<i>Process</i>	Sekolah telah melaksanakan kebijakan program sekolah ramah anak sesuai dengan indikator pelaksanaan SRA.
	Sekolah telah memuat kurikulum yang ramah anak
	Sekolah telah melibatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan program sekolah ramah anak
	Sekolah telah melibatkan partisipasi orang tua dalam melaksanakan program sekolah ramah



<i>Product</i>	Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bagi anak.
	Terwujudnya sekolah aman, terlindungi dan terhindar dari kekerasan fisik/non fisik, dan kecelakaan.
	Terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi tumbuh kembang anak.
	Terjalin kerja sama positif yang antara orang tua siswa dan pihak sekolah

Dengan demikian untuk menilai keberhasilan program peneliti menjadikan indikator tersebut sebagai acuan dalam menilai dan menentukan sejauh mana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program telah berjalan, sehingga dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan apakah program sebaiknya dapat terus dilanjutkan, dihentikan atau dilakukan perbaikan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program model *Context, Input, Process, Product* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif dapat bertujuan untuk menyempurnakan suatu praktik program pendidikan agar dapat diketahui perubahan dan perkembangan suatu program sehingga dapat menyempurnakan tujuan program yang belum tercapai.<sup>58</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi secara faktual mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>59</sup> Pendekatan ini bermaksud

<sup>58</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 120.

<sup>59</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

mengumpulkan data tentang keberhasilan pelaksanaan suatu program yang sudah dijalankan berdasarkan pernyataan atau keterangan dan dokumen yang perlu di eksplorasi dalam setiap indikator pelaksanaan program.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta, yang tepatnya terletak di jalan Reksobayan 6, Ngupasan, Gondomanan Yogyakarta. 55122 di Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan sekolah ramah anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yakni dari bulan Januari - Maret 2020.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek yang menjadi sumber data penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data pada subjek penelitian dengan memilih narasumber yang memahami secara pasti permasalahan yang diteliti berdasarkan hasil pertimbangan. Adapun subjek dalam peneliti ini tidak melibatkan seluruh populasi di SDN Ngupasan Yogyakarta, dikarenakan jumlah yang terlalu banyak maka subjek yang diambil bukan berdasarkan random tapi diambil berdasarkan tujuan dan pertimbangan peneliti. Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah yang memberikan informasi atau data terkait dengan kebijakan program sekolah ramah anak, sebagai penanggung jawab

dalam penentuan sistem pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

- b. Guru dimaksud adalah guru pengajar di sekolah yang terlibat langsung dalam program sekolah ramah anak.
- c. Orang tua siswa yang dimaksud adalah pengurus komite yang dianggap mengetahui kegiatan partisipasi orang tua siswa dengan pihak sekolah.
- d. Siswa, pemilihan subjek ini karena siswalah yang berdampak langsung terhadap keberhasilan dari program sekolah ramah anak.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat diperoleh.

Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses tertentu. Ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kelengkapan data yang diperoleh.<sup>60</sup> Apabila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data menggunakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek.<sup>61</sup> Maka sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah, guru-guru,

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm.166

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metdohs)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.308.

orang tua murid, beserta siswa-siswinya di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan ataupun keadaan pada tempat penelitian di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data dapat berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu berupa, struktur organisasi daftar guru/siswa dan arsip SD Negeri Ngupasan Yogyakarta yang masih relevan dengan penelitian ini

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data primer dan data skunder, upaya ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan data yang telah ditetapkan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang terlihat dalam objek penelitian. Teknik ini

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.224

digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang terdapat di lokasi penelitian dan mencatat gejala atau kondisi yang terlihat di lapangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan evaluasi program sekolah ramah anak meliputi keadaan sekolah, sarana prasarana sekolah ramah anak dan proses pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta

Teknik pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi berisikan tentang beberapa aspek yang akan diamati oleh peneliti. sebagai pedoman observasi yang disusun sebagai pedoman kegiatan pengamatan dengan yang terjadi di lapangan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara suatu individu dengan individu lainnya guna memperoleh keterangan atau informasi mengenai suatu hal.<sup>63</sup> Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini di laksanakan dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Terkait hal tersebut yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Koordinator sekolah ramah anak, Guru, Siswa dan Orang tua siswa yang dapat di jadikan pemberi informasi terkait dengan penelitian.

---

<sup>63</sup> Jhoni Dimyanti, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada PAUD*,( Jakarta: Kencana , 2013 ). hlm. 92.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, foto, memori atau catatan penting lainnya.<sup>64</sup> Data-data yang dimaksud diantaranya dokumen yang bisa peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti berupa data mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, siswa dan sarana prasarana yang terkait dengan sekolah ramah anak, kegiatan pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta yang sudah berjalan, serta hal-hal yang terkait dengan evaluasi program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta. Adapun pemetaan teknik pengumpulan data evaluasi program sekolah ramah anak dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 1.4 Kisi-Kisi Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta**

Aspek	Sub Indikator	Sumber Data	Pengumpulan data		
			Wawancara	Dokumentasi	Observasi
<i>Context</i>	Latar Belakang Program	<i>Person :</i> Koordinator Program sekolah ramah anak Kepala Sekolah SDN Ngupasan Guru SDN Ngupasan <i>Paper:</i> Surat	✓	✓	

<sup>64</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 71-73



		Keputusan Penetapan Sekolah Ramah Anak.			
	Tujuan Program Sekolah Ramah Anak Sasaran dari Program Sekolah Ramah Anak	<i>Person :</i> a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan b. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak c. Guru SDN Negeri Ngupasan <i>Paper :</i> Visi Misi SDN Ngupasan	✓		
	Sasaran dari Program Sekolah Ramah Anak	<i>Person :</i> a. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak b. Kepala Sekolah SDN Ngupasan c. Guru SDN Ngupasan	✓		
<i>Input</i>	Sarana Prasarana	<i>Person :</i> a. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak b. Kepala Sekolah SDN Ngupasan c. Guru SDN	✓	✓	✓

		<p>Ngupasan <i>Place</i> :</p> <p>a. Observasi kondisi sarana prasarana di lingkungan SDN Ngupasan</p> <p><i>Paper</i> :</p> <p>a. Dokumentasi Srana Prasarana</p>			
	Sumber Daya Manusia	<p><i>Peron</i> :</p> <p>a. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak</p> <p>b. Kepala Sekolah SDN Ngupasan</p> <p>c. Guru SDN Ngupasan</p> <p><i>Paper</i> :</p> <p>a. Dokumen Surat pelatihan Sekolah Ramah Anak</p> <p>b. Surat Keputusan TIM Sekolah Ramah Anak</p> <p>c. Sertifikat Pelatihan Sekolah Ramah Anak</p> <p>d. Data Tenga</p>	✓	✓	

		Pendidik dan Kpendidikan SDN Ngupasan Yogyakarta			
	Sumber Dana	<i>Peson :</i> a. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak b. Kepala Sekolah SDN Ngupasan c. Guru SDN Ngupasan <i>Paper :</i> a. Dokumen Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah	✓	✓	
<i>Process</i>	Pelaksanaan kebijakan program Sekolah Ramah Anak	<i>Person:</i> a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan b. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak c. Guru SDN Ngupasan <i>Paper:</i> a. Dokumen deklarasi sekolah ramah anak b. Dokumen kebijakan terkait	✓	✓	✓

		keamanan dan perlindungan Anak <i>Place :</i> a. Observasi pelaksanaan kebijakan SRA di SDN Ngupasan			
	Pelaksanan Kurikulum	<i>Person:</i> a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan b. Guru SDN Ngupasan <i>Paper</i> a. Dokumen RPP Sekolah Ramah Anak b. Dokumentasi program Kegiatan Pendidikan Ramah Anak c. Dokumentasi Kegiatan ekstrakurikuler SDN Ngupasan Yogyakarta <i>Place:</i> a. Observasi keadaan kegiatan proses pembelajaran	✓	✓	✓

		n dan kegiatan sekolah di SDN Ngupasan			
	Partisipasi Anak	<p><i>Person :</i></p> <p>a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan</p> <p>b. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak</p> <p>c. Guru SDN Ngupasan</p> <p><i>Paper:</i></p> <p>a. Dokumentasi kegiatan partisipasi siswa</p> <p><i>Place :</i></p> <p>a. Observasi keadaan kegiatan partisipasi siswa di SDN Ngupasan</p>	✓	✓	✓
	Partisipasi Orang Tua	<p><i>Person :</i></p> <p>a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan</p> <p>b. Koordinator SDN Ngupasan</p> <p>c. Orang Tua SDN Ngupasan</p> <p><i>Paper :</i></p> <p>a. Dokumentasi kegiatan</p>	✓	✓	✓

		Partisipasi orang tua <i>Place :</i> a. Observasi keadaan kegiatan partisipasi di SDN Ngupasan			
<i>Product</i>	Hasil/Dampak pelaksanaan program	<i>Person :</i> a. Kepala Sekolah SDN Ngupasan b. Koordinator Program Sekolah Ramah Anak c. Guru SDN Ngupasan d. Orang Tua siswa SDN Ngupasan e. Siswa SDN Ngupasan <i>Place :</i> a. Observasi keadaan hasil pelaksanaan sekolah ramah anak di SDN Ngupasan.	✓	✓	

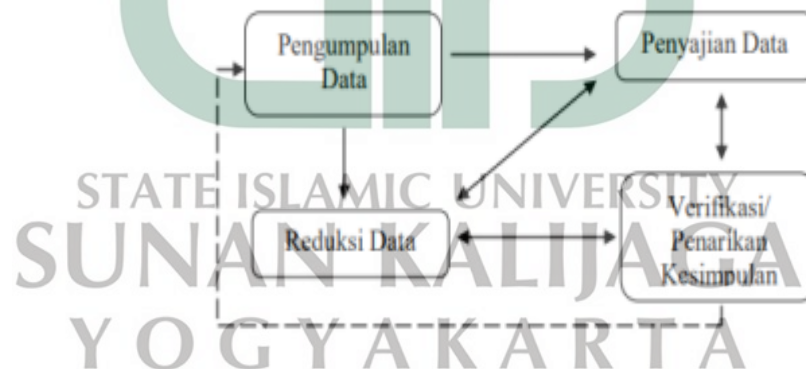
## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,



menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Analisis data evaluasi CIPP dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Secara umum data kualitatif dinalisis secara deskriptif kualitatif dan diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>66</sup> Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam hal ini analisis kualitatif, secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut :<sup>67</sup>



**Gambar 1.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman**

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode*,... hlm.244

<sup>66</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang* , (Bandung: Alfabeta.2012), hlm.131

<sup>67</sup> Michael Huberman and B Miles Mathew, *Analisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16

Adapun penjelasan dari model analisis data Interaktif, menurut Miles dan Huberman pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui kegiatan berikut :<sup>68</sup>

- a. Pengumpulan Data, dalam menganalisis data hal utama yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan seluruh hasil penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian di laksanakan
- b. Reduksi data, Pada tahap ini hal yang perlu dilakukan peneliti adalah untuk melakukan pemilihan atau penyaringan terhadap data-data mentah yang diperoleh di lapangan. Semua data yang telah diperoleh dengan informan dicatat secara teliti dan rinci, selanjutnya peneliti dapat memilah hal-hal pokok yang dianggap perlu dengan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan tujuan penelitian.
- c. Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil observasi yang telah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks berupa narasi kalimat, sekema, tabel maupun gambar.
- d. Penarikan kesimpulan, dalam artian memahami makna yang terkandung pada informasi yang sudah disajikan kemudian disusun

---

<sup>68</sup> Ibid..., hlm 17-20

kesimpulan yang disajikan. Apabila kesimpulan yang telah ada didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari berbagai cara agar memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut ada dua jenis teknik triangulasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi metode yaitu menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut :<sup>69</sup>



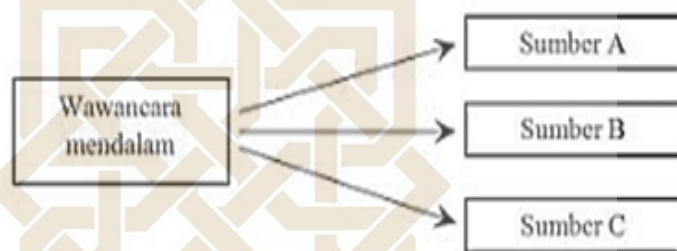
**Gambar 1.2 Triangulasi Teknik**

Dari gambar dapat dipahami bahwa triangulasi teknik dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang dihasilkan dari metode

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.78

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data penelitian dari berbagai metode sehingga memperoleh data yang valid.

- b. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>70</sup>



**Gambar 1.3 Triangulasi Sumber**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber lainnya.

Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan hasil temuan dengan permasalahan yang dikaji sehingga menghasilkan data yang reliabel berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar tesis ini terdiri dari beberapa bagian yang perlu dikemukakan agar dapat terlihat tentang gambaran dari susunan pembahasan pada setiap bab secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam

---

<sup>70</sup> *Ibid....* hlm. 373

memahami isi yang terkandung dalam tesis ini dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut:

*Bab pertama;* merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki *relevansi* dengan penelitian ini, kajian teori yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi program sekolah ramah, metode penelitian dan sistematika pembahasan

*Bab kedua* merupakan tentang deskripsi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta yang merupakan lembaga tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam bab ini akan membahas terkait profil sekolah, letak geografis sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi siswa, guru maupun karyawan serta sarana prasarana yang terdapat di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

*Bab ketiga;* merupakan hasil dan temuan penelitian yang di temui oleh peneliti di lapangan dan di kaji berdasarkan rumusan masalah yang di anatranya terkait evaluasi konteks, input, proses dan produk program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

*Bab keempat;* merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian, serta rekomendasi yang diberikan guna dapat diambil sebagai perbaikan dari hasil penelitian yang telah penulis teliti.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program sekolah ramah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta mengacu pada rumusan masalah yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi ditinjau pada aspek *context* dari tiga sub indikator menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak layak untuk dilaksanakan karena adanya ketepatan dan kesesuaian antara latar belakang pelaksanaan program dengan kebutuhan yang ada, dari segi tujuan program yang dilaksanakan telah memiliki tujuan yang cukup jelas telah sesuai dengan tercapainya visi misi sekolah, dan adanya sasaran yang akan ditujukan sehingga program dapat berjalan. Dari keseluruhan sub indikator yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan program telah dipersiapkan dengan baik.
2. Hasil evaluasi program sekolah ramah anak pada aspek *input* ditinjau dari tiga sub indikator mulai dari kelengkapan sarana prasarana sudah disesuaikan dengan kebutuhan indikator program SRA meskipun masih belum sepenuhnya lengkap, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terkait pelaksanaan program dan tersedianya sumber dana sebagai sumber telaksananya program meskipun belum tercukupi, maka dari itu dapat dipahami bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak sudah dapat dilaksanakan karena sebagian besar pihak



sekolah sudah memiliki sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya program sekolah ramah anak meskipun dalam indikator sarana prasarana dan sumber dana masih memiliki kendala.

3. Hasil evaluasi program sekolah ramah anak pada aspek *process* berdasarkan hasil analisa dari empat sub indikator secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak sudah berjalan dengan baik Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya sekolah dalam memenuhi indikator pelaksanaan SRA mulai dari melaksanakan deklarasi SRA, membuat berbagai kebijakan terkait perlindungan dan keamanan anak, melaksanakan pembelajaran yang ramah anak, melibatkan partisipasi anak dan partisipasi orang tua. Meskipun demikian pelaksanaan program masih terdapat sedikit kekurangan dalam khususnya dalam sub indikator pelaksanaan kebijakan SRA.
4. Hasil evaluasi *product* dikaji dalam empat indikator menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program sekolah ramah anak sebagian besar sudah tercapai khususnya tercapainya tujuan sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan yang sesuai dengan pertumbuhan anak, terjalinnya partisipasi positif antara orang tua dan guru, terwujudnya lingkungan sekolah yang aman bagi anak namun dalam indikator keberhasilan program sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungansekolah yang bersih dan sehat masih perlu diperhatikan. Secara menyeluruh program dapat memberi manfaat berampak positif bagi seluruh warga sekolah yang ada.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hasil evaluasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan di antaranya:

1. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan sumber anggaran sekolah dalam memaksimal penyelenggaraan program dan sesuai dengan standar sekolah ramah anak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebaiknya pemerintah tidak hanya sekedar menetapkan standar penyelengaran program sekolah ramah anak namun pemerintah juga memperhatikan kendala yang dihadapi oleh pelaksana kebijakan dengan ikut mempertimbangkan sumber dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan program, karena jika dilihat di lapangan penyelenggaraan program ini dapat menghabiskan dana yang cukup besar.
2. Warga sekolah sebaiknya lebih konsisten untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat, dengan membuat jadwal kerja bakti yang dilakukan warga sekolah secara rutin,
3. Melakukan upaya pemeliharaan atau perawatan sarana prasarana yang telah disediakan pihak sekolah secara merata agar tetap terjaga dengan baik dan dapat mengurangi resiko kerusakan.
4. Sekolah sebaiknya memiliki guru bimbingan konseling untuk meminimalisir dan mengatasi kemungkinan terjadi kasus – kasus di Sekolah yang dapat membuat dampak buruk bagi perkembangan anak.

5. Menyediakan tenaga *cleaning service* untuk memberikan pelayanan kebersihan dan perawatan sarana prasarana di lingkungan sekolah.
6. Pihak sekolah sebaiknya melakukan pengadaan sarana prasarana untuk anak disabilitas yang mendukung penyelenggaraan program sekolah ramah anak.
7. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai hasil pertimbangan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan perbaikan penyempurnaan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan menjadi lebih baik, dan sebaiknya program ini dapat terus dilanjutkan karena mengingat banyaknya manfaat yang dihasilkan dari keterlaksanaan program ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muchit. *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung*. 2017. Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, Desi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. 2002. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharismi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Charolin Pebrianti , *Atap Kelas SDN di Ponorogo Jebol*, dalam laman <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4159330/atap-kelas-sdn-di-ponorogo-jebol-siswa-terpaksa-belajar-di-sini>. Akses tanggal 06 Januari 2020
- Danim. Sudawarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Dean Pahrevi, *15 Siswa SD di Bekasi Keracunan Jajanan Sekolah*, dalam laman <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/14/17324381/15-siswa-sd-di-bekasi-keracunan-jajanan-sekolah>. Akses 06 Januari 2020.
- Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. 2012. *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosdakarya.
- Dimyanti, Jhoni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pembina Sekolah Dasar Jendral. 2016. *Panduan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*, Jakarta . Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Huberman, Michael dan B Miles Mathew.1992. *Analisa data kualitatif, buku sumbertentang metode-metode baru, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kellaghan, Thomas dan. Daniel L Stuffelbeam.2003. *International Handbook of Education Evaluation*. Boston: Kluwer Academic.
- Kementerian pemberdayaan perempuan dan anak. 2014. *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan anak.
- Khan dan Sana Ahmad. 2015. Concept Of Child Friendly Schools. Dalam laman <https://www.linkedin.com/pulse/concept-child-friendlyschools-sana-ahmed-khan>. Akses 09 Desember 2019.
- Mami, Hajrah. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Maufur, Rinie dkk. 2014. Tegal. “Strategi Pengembangan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Kota Tegal dalam Standar Pendidikan Nasional. Di Akses 21 Maret 2020.
- Maryanto, Dani “Evaluasi Program Komite Sekolah melalui Context, Input, Process, Product (CIPP) Pada SD Negeri Pilangrejo Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak”. 2006 . Salatiga : Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang*. Bandung: Alfabeta.
- Musa, Subari. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 Tentang Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Walikota Yogyakarta No 46. Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak.



Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016, Tentang Sekolah Ramah Anak.

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Rahayu, Ardyanovanti dkk,” Evaluasi Program Pembelajaran *Full Days School* di SDN Bunulrejo 2”. *dalam Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 2 April 2018.

Rahayu, Sri, 2006. Evaluasi Program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007. Surakarta : Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rika Widyawati. “Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Kelola*. Volume 4 Nomor 4 Januari-Juni 2017

Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pemebentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat”. *Dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 1 Juli 2015.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sholeh, Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah*. Jakarta: Erlangga.

Spaulding, Dean T. 2008. *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Stufflebeam, Daniel L. dkk, 2002. *Evaluation in Education and Human Service*,. Boston: Kluwer Academic Publisher

Stufflebeam, Daniel.L dan Shinkfield, A. J. 1988. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice (Evaluation in Education and Human Services)*. Massachusetts: Kluwer-Nijhooff Publishing.

Subur, Irham Nugroho dan Qosim Muhammad Nanang, “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di SDN Geger Tegalrejo. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* Jakarta: 23-25 Maret 2018. Hal 353-357.

Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko, Susilo. 2008. *Kurikulum Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sulistiyowati, Titik. 2018. *Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di Smkn 5 Yogyakarta*. Yogyakarta : Tesis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Tarmizi Ahmad dan Rahmawati, “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta” dalam *Jurnal Al Bidayah Pendidikan Dasar*. Volume 11, Nomor 1 Juni 2019.
- Unicef. *Child Friendly School Manual*. 2006. New York: United Nations Children’s Fund. Published by [www.unicef.org](http://www.unicef.org).
- Vincentius Jyestha Candraditya, KPAI Soroti Kekerasan Pendidikan Masih Tinggi, dalam laman <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/05/02/kpai-soroti-kasus-kekerasan-pendidikan-yang-masih-tinggi>. Akses 29 September 2019.
- Widyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model Standar Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudanto, Haryo. 2009. *Hubungan antara Pengarus – Utamaan Anak (Children Mainstreaming) dalam Proses Pembelajaran (Teaching Learning Process) dengan Terwujudnya Sekolah Ramah Anak (Friendly School)*. Surakarta: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yusuf Syamsu dan M. Sugandi Nani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zakiah, Siti Zakiah. 2017. *Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutainment Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Purbalingga: Tesis Institut.



## Daftar Lampiran

### KUMPULAN DATA HASIL EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN NGUPASAN YOGYAKARTA

Komponen	Indikator	Data Wawancara	Data Pengamatan	Data Dokumen	Kesimpulan
Context	Latar Belakang sesuai dengan Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah (Bapak Sudarmadi) menjelaskan bahwa adanya problematika yang dijadikan dasar dari pelaksanaan program yaitu banyaknya waktu yang dihabiskan oleh di ekolah yang jusrtu bisa mengakibatkan berbagai permasalahan terkait kurangnya keamanan dan kenyamanan anak saat berada di lingkungan sekolah.</li> <li>• Koordinator sekolah ramah anak (Ibu Dewi Yuliana) mengakui bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan dilaksanakan atas dasar penunjukan dari</li> </ul>	-----	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari Wali Kota Yogyakarta No 434 tahun 2016.	SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang terpilih dari pemerintah sebagai rintisan sekolah ramah anak. Sebagaimana hal ini dibuktikan dengan adanya surat keputusan Walikota Yogyakarta yang membahas tentang penetapan sekolah ramah anak. Penetapan tersebut dilakukan karena sekolah ini memiliki potensi yang cukup baik sebagai rintisan program sekolah ramah anak. Pertimbangan pelaksanaan program ini pada dasarnya dilaksanakan atas dasar berbagai alasan di antaranya disebabkan oleh waktu yang dihabiskan

		<p>Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak yang dipilih menjadi salah satu rintisan sekolah ramah anak setelah mengikuti sosialisasi di Balai kota Yogyakarta sebagai upaya memberi pemahaman pemenuhan hak-hak anak dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman bagi anak. SDN Ngupasan Yogyakarta memiliki beberapa pontesi yang masuk ke dalam komponen sekolah ramah anak setelah dilakukan survei melalui pengisian kuesioner dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sehingga SD Ngupasan ditunjuk menjadi rintisan sekolah ramah anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru SDN Ngupasan Yogyakarta (Ibu Tentrem Suciati) mengakui pelaksanaan sekolah ramah anak dilaksanakan atas</li> </ul>		<p>anak saat berada di sekolah. Dalam sehari anak bisa menghabiskan waktu di sekolah sampai 8 jam dengan berinteraksi orang-orang sekitar yang berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu besar kemungkinan berbagai macam permasalahan bisa terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan yang dihadapi bisa terjadi dengan orang terdekatnya atau malah sebaliknya, tidak menutup kemungkinan kasus kekerasan terjadi di lingkungan sekolah atau malah kondisi kesehatan anak menjadi buruk dikarenakan jajanan yang tersedia di sekolah termasuk jajanan tidak sehat. Justru hal ini dapat mengancam kesehatan anak maka dari pihak sekolah merasa program sekolah ramah anak perlu dilaksanakan, karena sudah seharusnya sekolah</p>
--	--	---	--	---

		dasar pertimbangan untuk mengantisipasi dan mengurangi kekhawatiran orang tua pada anaknya saat berada dalam lingkungan sekolah, dikarenakan di sekolah orang tua tidak bisa sepenuhnya mendampingi dan mengawasi anaknya saat berada di sekolah.			menjadi tempat yang aman,nyaman dan menyenangkan bagi anak.
	Program memiliki tujuan yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah (Bapak Sudarmadi) menjelaskan bahwa tujuan dari program sekolah ramah adalah untuk mengkondisikan sekolah menjadikan tempat yang nyaman bagi anak dengan memenuhi hak-hak anak sehigga, sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak.</li> <li>• Koordinator sekolah ramah anak (Ibu Dewi Yuliana) mengungkapkan bahwa tujuan program sekolah ramah anak adalah menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak</li> </ul>	-----	Berdasarkan dokumen dari visi misi dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan setelah dilakukan pencermatan visi misi sekolah memiliki kerkaitan dengan tujuan program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari tujuan sekolah yang sinkron dengan tujuan program sekolah ramah anak seperti yang terdapat dalam beberapa poin. Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah berusaha untuk menghasilkan siswa yang	Program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan sudah memiliki tujuan yang cukup jelas yaitu menjadikan sekolah yang bersih sehat, aman dan menyenangkan bagi anak. Adapun tujuan program sekolah ramah anak yang rumuskan pihak sekolah sudah diintegrasikan ke dalam visi-misi dan tujuan sekolah dalam beberapa point, hanya saja tujuan yang dirumuskan tersebut masih kurang terlihat sebagai sekolah ramah anak

		<p>dengan cara menciptakan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta memberikan perlindungan pada anak dengan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan maupun kecelakaan khususnya saat berada di sekolah, sekolah ramah anak juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan bakat minatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru SDN Ngupasan (Ibu Herlina Apriyanti) menjelaskan bahwa dilaksanakan dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman yang tidak hanya dirasakan oleh anak namun juga dapat dirasakan oleh guru dan orang tuanya. Menciptakan lingkungan sekolah yang memberikan perlindungan dan rasa aman; Menjadikan sekolah sebagai tempat yang memberikan kesempatan anak untuk</li> </ul>	<p>berperilaku yang baik terhadap diri sendiri dan sesama manusia sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, beriman dan bertakwa sesuai dengan keyakinan nya masing-masing dalam artian tidak ada deskriminasi dalam beragama sehingga terciptanya sekolah yang aman, memberi ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa sehingga mewujudkan sekolah yang nyaman bagi warga sekolah, meningkatkan bakat minat dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan bakat minatnya sehingga menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan menanamkan karakter yang</p>	
--	--	---	--	--



		mengembangkan bakat minatnya dan menciptakan hubungan dengan warga sekolah yang lebih baik.		baik dalam meningkatkan kepribadian yang seutuhnya pada siswa.	
	Adanya sasaran yang ditujukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah (Bapak Sudarmadi) menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran dari program sekolah ramah anak yaitu semua warga sekolah.</li> <li>• Ibu Herlina Apriyanti yang merupakan salah satu guru SD Ngupasan Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa yang menjadi sasaran dari Program sekolah ramah anak adalah seluruh warga sekolah.</li> <li>• Koordinator Sekolah ramah anak (Dewi Yuliana) mengungkapkan bahwa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program Sekolah ramah anak merupakan seluruh warga sekolah, bukan hanya siswa saja orang tua siswa, guru-guru yang masuk ke dalam</li> </ul>	-----	-----	Program sekolah ramah anak sudah memiliki sasaran yang cukup jelas, sebagaimana yang diketahui bahwa sasaran dalam program sekolah ramah ditujukan kepada seluruh warga sekolah di antaranya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, guru, dan orang tua siswa yang merupakan seluruh komponen penting dalam ketercapaian program.

		ruang lingkup SRA itu sendiri termasuk keluarga, masyarakat dan pihak sekolah			
Input	Sekolah mempunyai ai sarana prasarana sekolah ramah anak sesuai dengan pedoman SRA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala SDN Ngupasan (Bapak Sudarmadi) menjelaskan bahwa terdapat banyak sarana prasarana di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta yang menunjang program sekolah ramah anak mulai dari ruang belajar yang respresntatif sampai arena bermain yang mencukupi, namun fasilitas untuk anak disabilitas memang belum tersedia sehingga penyediaan untuk sarana prasarana masih perlu dibenahi.</li> <li>• Ibu herlina yang merupakan guru SDN Ngupasan mengungkapkan bahwa sarana dari program sekolah ramah anak tersedianya berbagai fasilitas seperti adanya pojok bacaan dalam</li> </ul>	<p>Di lapangan peneliti menemukan bahwa SDN Ngupasan telah menyediakan berbagai sarana prasana sekolah ramah anak yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan SRA di antaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas yang berada di SD Negeri Ngupasan sudah dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup.</li> <li>• Adanya CCTV yang berjumlah 32 CCTV yang telah disediakan pihak sekolah sebagai salah satu fasilitas yang</li> </ul>	<p>Adanya bukti dokumentasikan setiap sarana prasana yang telah disediakan di SDN Ngupasan Yogyakarta di antaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas</li> <li>• CCTV</li> <li>• Alat pemadam api ringan</li> <li>• Taman sekolah</li> <li>• Ruang UKS,</li> <li>• Tempat cuci tangan</li> <li>• Tempat sampah yang terpilah</li> <li>• Kantin sehat</li> <li>• Sarana bermainan.</li> <li>• Pojok bacaan</li> <li>• Kotak saran</li> <li>• Ruang laboratorium komputer</li> <li>• Tempat beribadah untuk umat muslim maupun non muslim</li> <li>• Zebra cross</li> <li>• Toilet yang dipisahkan khusus laki-laki dan</li> </ul>	<p>Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat simpulkan bahwa sarana prasarana penunjang program sekolah ramah anak sebagian besar sudah tersedia. Hanya saja untuk sarana prasarana disabilitas SD Negeri Ngupasan belum disediakan dan masih terdapat beberapa sarana prasarana yang rusak dikarena kurangnya pemeliharaan srana prasarana sampai saat ini pihak sekolah masih terus berbenah untuk memaksimalkan dan melengkapi sarana prasarana di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.</p>

		<p>rangka pengembangan minat membaca, tersedianya CCTV dengan tujuan dapat menjaga keamanan warga sekolah, musholla, ruang belajar agama kristen, dalam artian di sekolah ini diberlakukan adil tidak ada deskriminasi dari segi agama tidak hanya itu dalam menunjang sekolah ramah anak SD Negeri Ngupasan juga menyediakan kamar mandi yang cukup memadai dan fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah dengan tujuan untuk membantu menjaga kesehatan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan dari Koordinator program sekolah ramah anak bahwa dalam menunjang sekolah ramah anak, SD Negeri Ngupasan menyediakan berbagai sarana prasarana untuk memenuhi standar</li> </ul>	<p>berperan penting dalam memantau keamanan warga sekolah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah telah memfasilitasi alat pemadam api ringan yang berjumlah 6 APAR yang berada disekitaran lingkungan sekolah terutama di sekitaran kantin, ruang kelas ruang kepala dan laboratorium komputer.</li> <li>• SD Negeri Ngupasan telah memiliki pagar yang sesuai dengan standar sarana prasarana program sekolah ramah anak. Penyediaan saran</li> </ul>	<p>perempuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rambu-rambu keselamatan</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

		<p>sekolah ramah anak di antaranya tersedianya ruangan dengan pencahayaan yang cukup, halaman tempat bermain dan olahraga juga sudah tersedia, tidak hanya itu sekolah ini juga sudah dilengkapi dengan adanya UKS, pojok baca, lingkungan sekolah yang hijau, rambu-rambu sekolah, toilet yang memadai, tempat cuci tangan, tempat ibadah, kantin sehat, dan pagar sekolah juga sudah tersedia namun beliau mengakui bahwa untuk sarana prasarana masih terdapat kekurangan.</p>	<p>prasarana ini berperan penting dalam memberikan keamanan, ketenangan dan nyaman anak dalam lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Negeri Ngupasan telah memberikan fasilitas berupa taman sekolah yang di tanami berbagai tanaman yang ditata rapi dan tidak membahayakan anak, ditambah lagi dengan adanya tanaman obat-obatan sebagai apotik hidup yang terdapat di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menciptakan</li> </ul>	
--	--	---	--	--

			<p>lingkungan sekolah yang hijau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SDN Ngupasan telah menyediakan ruang UKS sangat baik yang dilengkapi dengan berbagai alat kesehatan sesuai dengan standar UKS mulai dari tiga tempat tidur, alat timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, kotak P3K, westafel, dan termometer.</li> </ul> <p>Sarana prasarna ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memberikan tempat penanganan bagi siswa</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>maupun warga sekolah yang sakit, membantu untuk tercapainya tujuan dari program sekolah ramah anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah sudah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan perlengkapan cuci tangan</li> <li>• Dari hasil observasi di setiap kelas sudah memiliki tempat sampah yang terpilah dan yang tertutup, hanya saja ada 2 tempat sampah dalam keadaan rusak. Tempat sampah ini di letakkan di depan setiap kelas dan kantin maupun ruang guru.</li> </ul>		
--	--	---	--	--



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lapangan peneliti dapatkan bahwa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta telah memiliki parasarana berupa kantin sehat. Dalam kantin tersebut menyediakan berbagai makanan dan minuman sehat yang telah mendapat pengawasan langsung dari puskesmas setempat, untuk melayani warga sekolah. Hal ini sangat membantu dalam menjaga kesehatan warga sekolah.</li> <li>• Dalam mewujudkan program sekolah ramah anak SD</li> </ul>	
--	--	--	---	--

			<p>Negeri Ngupasan menyediakan berbagai macam permainan seperti yang terlihat di halaman sekolah di antaranya terdapat permainan ular tangga dan engklek. Kemudian juga terdapat berbagai permainan lainnya seperti permainan catur dan permainan dakon yang difasilitasi oleh sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil observasi pojok bacaan ini terletak di lantai atas, kemudian dalam pojok bacaan ini terdapat rak yang berisi berbagai buku-buku bacaan anak-anak</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--

		<p>maupun bahan bacaan lain yang dipajang di mading pojok baca. Penyediaan pojok bacaan ini merupakan upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa gemar membaca pada siswa, namun terlihat di lapangan sarana ini jarang digunakan oleh siswa, meskipun demikian pojok membaca ini menjadi salah satu standar disediakan pihak sekolah sebagai penunjang program sekolah ramah anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil observasi di SD Negeri Ngupasan peneliti menemukan</li> </ul>		
--	--	---	--	--

			<p>adanya kotak saran yang disediakan pihak sekolah. Kotak saran ini berada di samping ruang kepala sekolah. Penyediaan kotak saran menjadi salah satu fasilitas penunjang program sekolah ramah anak yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan memberikan kesempatan bagi warga sekolah maupun orang tua siswa agar dapat menyampaikan aspirasi kritik maupun saran yang diperlukan untuk perbaikan sekolah kedepannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Negeri Ngupasan</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

			<p>memfasilitasi ruang laboratorium komputer sebagai penunjang keterlaksanaan program sekolah ramah anak, sebagaimana yang peneliti lihat bahwa ruang ini terletak di antara ruang perpustakaan dan ruang karawitan. Penyediaan ruangan ini telah diupayakan pihak sekolah meskipun di lapangan peneliti melihat bahwa ketersediaan sarana komputer masih bisa dikatakan belum memadai dengan kebutuhan jumlah siswa, sehingga masih terdapat siswa yang</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>menggunakan komputer secara bersamaan dan bergantian dengan temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil observasi peneliti bahwasannya di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menyediakan sarana prasarana tempat beribadah untuk umat muslim maupun non muslim, meskipun mayoritas agama warga sekolah di SD Negeri Ngupasan bergama Islam sedangkan non islam hanya sebesar 10%.</li> </ul> <p>Ketersediaan sarana prasana ini dapat kita pahami bahwa semua</p>		
--	--	--	--	--	--



		<p>warga sekolah diperlakukan adil dan diberi kebebasan beragama sesuai dengan agamanya masing-masing, dalam artian tidak ada deskriminasi antar beragama, semua warga sekolah diperlakukan sama dan berhak beriman sesuai kepercayaannya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil observasi peneliti menemukan bahwa di depan gerbang sebelum pintu masuk sekolah SD Negeri Ngupasan Yogyakarta terdapat zebra cross sebagai tempat penyeberangan jalan. Tempat ini</li> </ul>		
--	--	--	--	--

			<p>ditandai dengan adanya pengecatan badan jalan yang dicat dengan warna merah sebagai zona keselamatan warga sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil observasi kondisi toilet di SD Negeri Ngupasan terlihat cukup baik dengan jumlah 9 toilet yang memadai sesuai dengan keadaan jumlah siswa. Keberadaan toilet ini terdapat dibelakang halaman sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Toilet yang dipisahkan khusus laki-laki</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

			<p>dan perempuan sebagai salah satu upaya sekolah untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil pengamatan di lapangan rambu-rambu keselamatan telah disediakan pihak sekolah di sekitaran lingkungan sekolah. Rambu-rambu atau slogan keselamatan diletakkan di daerah yang memiliki potensi Potensi yang membahayakan warga sekolah seperti di kamar mandi, tangga, tempat wudhu, halaman sekolah,</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--

			di depan tangga dan berbagai brtempat lainnya.		
	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan dari guru SDN Ngupasan (Ibu Menik Rahayu) mengungkap bahwa Yang menjadi sumber daya dalam melaksanakan program sekolah ramah anak itu selain kepala sekolah ya seluruh guru, karyawan sekolah dan orang tua juga kami libatkan, kami sudah mengadakan pelatihan mulai dari guru karyawan sampai kepada orang tua siswa juga kami beri pemahaman tentang sekolah ramah anak ini, nah kalau untuk guru itu khususnya muatan nya mengenai bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang ramah anak, guru dan karyawan dituntut untuk memahami hak-hak anak, sedangkan orang tua di beri pemahaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil observasi peneliti dapatkan bawa dalam melaksanakan program sekolah ramah anak dibentuk tim khusus yang diberi tugas untuk menyusun dan melaksanakan rencana program sekolah ramah anak sekaligus memantau pengembangan sekolah ramah anak. Dalam tim tersebut terdapat empat bidang pelaksana yang bertanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil data dokumentasi peneliti mendapatkan bukti berupa surat keputusan tim pelaksana pengembangan sekolah ramah anak yang telah dibentuk, terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua koordinataor program sekolah ramah anak, koordinator pelaksana pembelajaran ramah anak, koordinataor pengawasan kesehatan dan lingkungan sekolah ramah anak, koordniasi dan sosialisasi sekolah ramah anak serta tim monitoring.</li> <li>• Adanya sertifikat pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta yang telah mengikuti pelatihan sekolah ramah</li> </ul>	<p>Berdasarkan data wawancara, observasi dan pencermatan dokumen dapat di ketahui bahwa SD Negeri Ngupasan sudah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang telah terlatih hak anak dan memiliki kapabilitas dalam bidangnya hal ini buktikan dengan adanya sertifikat pelatihan sekolah ramah anak dari Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Ngupasan sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan pemenuhan hak anak, kemudian didukung dengan adanya SK tim pengembangan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.</p>

	<p>cara mendidik anak dan menghibau orang tua untuk mengawasi kegiatan anak di rumah mulai dari nonton televisi sampai televisi sampai ke penggunaan internet harus di awasi dari pelatihan-pelatihan yang kami laksanakan itu sudah di pandu oleh ahli mulai dari psikologis anak sampai dari dinas pemberdayaan perlindungan perempuan dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah (Bapak Sudarmadi) mengakui bahwa khususnya yang benar-benar memiliki kapabilitas itu sudah ada bu Yulia di pandu oleh Mas Toto. Yaa sekaligus beliau sebagai koordinator SRA yang sudah ada sertifikatnya juga loh mba dan kami juga terlibat didalamnya untuk membantu. Koordinator program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan</li> </ul>	<p>jawab pada beberapa bidang diantaranya terdapat bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, pengawasan kesehatan dan lingkungan, koordinasi dan sosial, tim monitoring program sekolah ramah anak tim tersebut dibentuk oleh pihak sekolah dan pihak orang tua siswa dengan tujuan untuk menciptakan sekolah ramah anak yang aman nyaman dan menyenangkan bagi</p>	<p>dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang perlindungan dan pemenuhan hak anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya daftar guru dan karyawan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sebagai pelaksana sekolah ramah anak dilihat dari kualifikasi pendidikan sebagai berikut</li> </ul>	
--	--	---	--	--

		<p>menjelaskan untuk sumber daya manusia dalam menjalankan program program tersebut sd Negeri Ngupasan telah membentuk tim pengembangan sekolah ramah anak, dalam tim tersebut tidak hanya melibatkan pihak sekolah namun juga melibatkan orang tua dari siswa untuk mempererat komunikasi orang tua dengan pihak sekolah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Tim ini sebagai sumber daya manusia yang membantu melaksanakan pengembangan program ramah anak yang tugaskan sesuai dengan kapabilitas masing-masing dalam menunjang keberhasilan penunjang program sekolah ramah anak.</p>	<p>anak. Tujuan lain adalah untuk mempererat partisipasi orang tua dan pihak sekolah dalam pengembangan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta</p>		
	Sumber Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan dari Kepala SD Ngupasan (Bapak</li> </ul>	-----	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana yang digunakan untuk melaksanakan program</li> </ul>	Dilihat dari anggaran memang masih belum cukup



	<p>Program</p> <p>Sudarmadi) menjelaskan bahwa anggaran yang digunakan dalam membantu program sekolah ramah anak yaitu menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah yang telah masukkan kedalam Rencana Kegiatan Anggran Sekolah (RKAS) yang hanya bisa digunakan sebesar 20% .di samping itu orang tua juga ikut membantu atas dasar kepedulian terhadap pendidikan anak, meskipun tidak dilakukan pemungutan dana khusus dari sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara dengan koordinator Sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan dapat dipahami bahwa Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program sekolah ramah anak menggunakan uang dari dana Bantuan Operasional Sekolah.</li> </ul>		<p>sekolah ramah anak di SD Ngupasan menggunakan uang dari dana BOS, tidak ada dana khusus untuk pelaksanaan program sekolah ramah anak. Dana yang telah dianggarkan telah dibagi sekian persen untuk pelaksanaan pembiayaan kebutuhan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti dokumen rencana kegiatan anggaran sekolah di SD Ngupasan Yogyakarta</p>	<p>dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana memang membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari upaya pihak sekolah masih melakukan pengajuan bantuan untuk mendapatkan anggaran dalam memaksimalkan kebutuhan program sekolah ramah anak. Hal ini dikarenakan dalam menyelenggarakan program sekolah ramah anak di perlukan biaya yang cukup besar untuk menjalankan program sekolah ramah anak seperti yang telah di rencanakan.</p>
--	---	--	--	--

Process	<p>Melaksanakan Kebijakan Sekolah Ramah anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan pernyataan Koordinator program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan dapat dipahami bahwa seluruh warga sekolah telah melaksanakan deklarasi sekolah ramah anak yang menjadi salah satu pemenuhan indikator pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Ngunipasan Yogyakarta sebagai upaya menyatukan komitmen seluruh warga sekolah dalam menunjang keberhasilan program.</li> <li>• Kepala sekolah mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan kebijakan program sekolah ramah anak, SD Negeri Ngupasan telah memiliki prosedur dalam menangani setiap kasus terjadi dengan melaksanakan mekanisme pengaduan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak dilakukan dengan melaksanakan mekanisme pengaduan untuk menghindari tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah. mekanisme tersebut memuat alur menangani sebuah perkara yang di dalamnya dimulai dari pengaduan dari korban dan saksi-saksi yang melihat kasus kekerasan yang terjadi di sekolah. Selanjutnya tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dokumentasi pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak yang dilaksanakan dengan mendeklarasikan program sekolah ramah anak kepada semua sasaran sebagai upaya komitmen bersama dalam melaksanakan kebijakan program sekolah ramah anak.</li> <li>• Ada dokumen kesepakatan komitmen pelaksanaan sekolah ramah anak. Kesepakatan ini dilakukan dengan mendatangkan papan deklarasi sekolah ramah anak oleh Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak kota Yogyakarta serta seluruh warga sekolah.</li> <li>• Adanya standar operasional prosedur penanganan pelanggaran (SOP), Hal ini telah dirumuskan oleh pihak sekolah untuk merinci tugas penanganan kasus yang terjadi di sekolah mulai</li> </ul>	<p>Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah anak SD Negeri Ngupasan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya pihak sekolah untuk mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh guru, siswa, tenaga kependidikan dan orang tua siswa tidak hanya itu pelaksanaan kebijakan dari program sekolah ramah anak juga dilaksanakan dengan cara mendeklarasikan program sekolah ramah anak dengan melakukan kesepakatan sebagai komitmen bersama dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa dan selanjutnya pihak sekolah membuat standar operasional penanganan pelanggaran sebagai mekanisme penyelesaian kasus yang terjadi di sekolah.</p>
---------	--	---	---	--	--

			<p>pengaduan menerima laporan dan menverifikasi masalah yang terjadi. Jika masalah tersebut benar terjadi, maka tim penerima pengaduan akan menindaklanjuti dan menganalisa masalah. Setelah itu tim penerima laporan akan memberikan informasi terkait penetapan tindakan kepada pelapor, kemudian tim ini akan melaksanakan tindakan yang diambil dan melakukan reintegrasi/pem</p>	<p>dari kasus ringan hingga pada kasus berat, kemudian setiap kasus yang terjadi di sekolah akan dicatat dalam laporan tertulis oleh guru kelas, guru mata pelajaran dan staf TU Sekolah. SOP ini dilaksanakan pihak sekolah dengan tujuan agar siswa lebih berdisiplin dan berkelakuan baik sehingga terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, sehat dan kondusif. SD Negeri Ngupasan memiliki prosedur dalam menangani setiap kasus terjadi dengan melaksanakan mekanisme pengaduan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dokumen sekolah yang memuat tentang mekanisme pangaduan.</li> </ul>	
--	--	--	---	--	--

			<p>ulihan terhadap korban dan pihak penerima laporan akan memonitoring serta mengevaluasi pengaduan. Dalam melakukan penanganan kasus tersebut pihak sekolah dapat berkerjasama dengan orang tua siswa, polisi, puskesmas, P2PTZA dan pusat pelayanan masyarakat sesuai dengan kasus yang terjadi.</p>		
	Melaksanakan Kurikulum Ramah anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kurikulum ramah anak diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran baik formal maupun non</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kurikulum ramah anak pihak sekolah juga melaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum sekolah ramah</li> </ul>	Pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah anak SD Negeri Ngupasan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya pihak sekolah

		<p>formal, dengan melakukan penanaman karakter , pengembangan bakat minat di upayakan dalam strategi pembelajaran , proses evaluasi pembelajaran yang objektif, serta perangkat pembelajaran yang anti kekerasan, pornografi dan dan terorisme.</p> <p>• Guru (Ibu Tentrem Suciati) mengakui bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan cara memberi pelayanan pembelajaran yang layak bagi anak, dengan memproteksi setiap bahan pembelajaran dan mengintegrasikan materi terkait sekolah ramah anak dengan setiap tema pembelajaran seperti dengan mengajak siswa melakukan yel yel sekolah ramah anak dan</p>	<p>kegiatan kelas inspirasi yang menjadi kegiatan rutin tahunan yang ada di SD Ngupasan Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan dengan cara kerjasama dengan komite sekolah dan panguyuban dalam menyelenggarakan kegiatan kelas inspirasi dengan mendatangkan tokoh-tokoh sebagai inspirator dengan memberikan gambaran kepada siswa tentang kesuksesan tokoh, sehingga</p>	<p>anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dokumentasi sekolah terkait kegiatan kelas inspirasi yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta, dalam dokumentasi tersebut tokoh yang diundang merupakan seorang dokter yang merupakan alumni dari SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.</li> <li>• Adanya dokumen terkait daftar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Ngupasan Yogyakarta</li> </ul>	<p>untuk mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh guru, siswa, tenaga kependidikan dan orang tua siswa tidak hanya itu pelaksanaan kebijakan dari program sekolah ramah anak juga dilaksanakan dengan cara mendeklarasikan program sekolah ramah anak dengan melakukan kesepakatan sebagai komitmen bersama dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa dan selanjutnya pihak sekolah membuat standar operasional penanganan pelanggaran sebagai mekanisme penyelesaian kasus yang terjadi di sekolah.</p>
--	--	--	---	---	---

		<p>tepuk hak anak. Dalam proses pembelajaran guru seantiasa mengajak siswa untuk berinteraksi dengan menanya kabar, memberikan kesempatan bertanya maupun berpendapat kemudian setiap hasil karya anak dipajang di kelas sehingga anak merasa senang dan merasa dihargai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru (Ibu Menik Rahayu) mengakui bahwa proses pembelajaran ramah anak dalam kurikulum SRA dilakukan dengan memberikan nasehat dan penanaman karakter seperti sikap saling meminta maaf, bersyukur, hidup rukun, memberi salam. upaya ini dilakukan agar tumbuhnya rasa saling menghargai kepada sesama manusia dengan mengurangi perselisihan dan menumbuhkan sikap saling menyayangi</li> </ul>	<p>siswa senang dan terinspirasi dari tokoh yang diundang, tokoh ini bisa berasal dari almuni sekolah atau volunteer yang bersedia untuk mengisi kegiatan kelas inspirasi. Tokoh yang diundang bisa berasal dari berbagai profesi untuk memberikan motivasi pada para siswa, agar dapat termotivasi dalam belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak SD Negeri Ngupasan memfasilitasi siswa dalam mengemban</li> </ul>	
--	--	---	--	--



		<p>kepada siapapun. Dalam hal ini komunikasi antara guru dan siswa juga diupayakan oleh guru agar penanaman karakter tidak hanya dilakukan sekolah namun juga dibiasakan oleh keluarganya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator Sekolah Ramah Anak dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ramah anak guru sudah berupaya untuk merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan menggunakan buku yang dianjurkan dari dinas yang aman dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya itu guru juga memberikan apersepsi dan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat bertanya jawab dan </li></ul>	<p>n bakat minat dengan 10 ekstrakurikuler yang mendukung ke arah keberhasilan program sekolah ramah anak di SD Ngupasan</p>	
--	--	--	--	--

		<p>menanamkan sikap saling menghargai yang diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru (Bapak Laxsmono Habasoro) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SD Ngupasan telah memasukkan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam kurikulum sekolah ramah anak, PLS ini merupakan kegiatan yang telah di agendakan setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dengan mengunjungi suatu tempat dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman di luar pendidikan formal.</li> </ul>		
--	--	---	--	--

	<p>Melibatkan Partisipasi Anak Dalam Program Sekolah Ramah Anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator Program sekolah ramah anak mengakui bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan dilakukan dengan melibatkan siswa dalam setiap pembuatan kebijakan sekolah dengan tujuan untuk menyatukan pemahaman terkait kebijakan yang akan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi terkait berbagai tata tertib sekolah, serta melibatkan langsung siswa dalam setiap kegiatan yang mendukung pelaksanaan sekolah yang ramah anak.</li> <li>• Kepala sekolah mengakui bahwa proses pelaksanaan sekolah ramah anak dengan cara melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah dengan melaksanakan hidup sehat, mengikuti sosialisasi program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil Observasi Dalam melaksanakan program sekolah ramah anak pihak sekolah dengan mengajak seluruh siswa berpartisipasi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah seperti ; (1) Mengajak anak berkerja sama dalam menjaga kesehatannya dengan menghimbau anak-anak untuk terbiasa cuci tangan pakai sabun yang didukung dengan adanya tempat cuci tangan dan pajangan poster tentang mengajarkan siswa bagaimana cara mencuci tangan dengan bersih, (2) partisipasi siswa untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dokumentasi kegiatan pelaksanaan partisipasi siswa dalam melaksanakan budaya sekolah 5 S</li> <li>• Adanya dokumentasi pelaksanaan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan hidup bersih dan sehat seperti : Kegiatan pembiasaan cuci tangan, senam, menyiram tanaman di sekolah.</li> </ul>	<p>Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan sudah telah terlaksana dengan baik, Partisipasi anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut terlibat dan memberikan usulan terkait kebijakan sekolah ramah anak melalui sosialisasi program, pengambilan keputusan pada proses pembelajaran dan mewujudkan partisipasi anak dengan cara melibatkan siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, mulai dari pembiasaan menjaga lingkungan, menjaga kesehatan, pembentukan karakter 5 Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun, dan pelaksanaan kegiatan pentas seni sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa.</p>
--	---	--	---	--	---

		<p>sekolah ramah anak siswa memberikan hak kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya sehingga anak merasa di hargai keberadaanya sebagaimana peroses pelaksanaan sekolah ramah anak yang seuai dengan pedoman sekolah ramah anak.</p> <p>• Guru (Ibu Herlina Apriyanti) mengakui proses pelaksanaan sekolah ramah anak dilaksanakan dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dengan meberikan kesempatan kepada siswa bekerjasama menata lingkungan kelas bisa berupa pengaturan meja, kursi maupun penataan pajangan hasil karya siswa, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan tata tertib kelas dan siswa dilibatkan dalam pelaksanaan pembiasaan</p>	<p>sampah sembarangan, (3) Partisipasi siswa menjaga pola makan yang sehat untuk jajan di kantin warung sekolah yang sudah terjamin kebersihan dan kesehatannya, (4) Partisipasi siswa untuk mengikuti olahraga secara rutin, (5) Mengimbau siswa untuk tidak merokok dan membebaskan diri dari asap rokok, (6) Mengajak siswa untuk mengukur tinggi badan dan berat badan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan anak. Pelaksanaan sekolah ramah anak dilakukan dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membiasakan</p>	
--	--	---	--	--

		disiplin positif.	hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai penyakit.		
	Melibatkan Partisipasi Orang tua Dalam Program Sekolah Ramah Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator mengakui bahwa adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengelola kantin sehat. Dalam menyediakan makan dan minuman sehat di lingkungan sekolah.</li> <li>• Kepala sekolah mengakui adanya Kegiatan sosialisasi untuk memberi pemahaman hak anak kepada seluruh warga sekolah serta orang tua siswa agar saling mendukung untuk tidak melaksanakan tindakan kekerasan fisik maupun non fisik terhadap anak dalam lingkungan rumah dan sekolah.</li> <li>• Guru (Ibu Herlin Apriyanti ) mengakui bahwa Partisipasi orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi sekolah ramah anak di SD Negeri</li> </ul>	

		<p>tua di SD Ngupasan diwujudkan dengan adanya panguyuban sebagai wadah komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Dalam panguyuban antara orang tua dan guru atau kepala sekolah dapat menjalin komunikasi terkait kegiatan dan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua (Ibu Sera sediyati) siswa mengakui adanya pertemuan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah dan orang tua siswa ikut berperan dalam setiap kegiatan sekolah seperti : kegiatan kelas inspirasi atau kegiatan luar sekolah dan pentas seni.</li> <li>• Orang tua (Ibu Luki Anita Sari) mengakui adanya kerjasama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran anak</li> </ul>		
--	--	--	--	--



<i>Product</i>	<p>Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan dalam Mewujudkan Sekolah Bersih dan Sehat Bagi Anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru (Ibu Herlina Apriyanti) mengakui bahwa pelaksanaan sekolah ramah dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat masih belum efektif, hal ini diketahui karena guru masih menemui adanya anak yang belum memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, khususnya kebersihan kamar mandi dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih sehat dari sampah.</li> <li>• Guru (Ibu Menik Rrahayau) menyatakan bahwa tujuan sekolah ramah anak dalam menciptakan sekolah dengan lingkungan sekolah untuk hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya berhasil meskipun pihak sekolah sudah mengupayakan kegiatan gotong royong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberhasilan sekolah ramah anak dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat bagi anak terlihat masih kurang efektif hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah masih ditemukan beberapa fasilitas dan ruangan terlihat dan jarang dibersihkan, fakta yang terlihat di lapangan ini menunjukkan bahwa upaya</li> </ul>	-----	<p>Hasil pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Ngupasan Yogyakarta dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat sebagai tempat yang nyaman bagi anak belum begitu efektif dan masih bersifat tentatif dikarenakan kesadaran anak dalam mewujudkan tujuan tersebut masih tidak menentu dan belum terealisasi secara menyeluruh.</p>
----------------	---	---	---	-------	---

		<p>jumat bersih namun kegiatan ini belum terlaksana secara rutin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa (Mmeira Hirlani) mengakui bahwa pelaksanaan bahwa keadaan kelas tidak selalu dalam kondisi bersih, dikarenakan masih kurang disiplinnya siswa untuk melaksanakan hidup bersih dan sehat dalam artian upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat masih belum kondusif.</li> <li>• Siswa (Shanah Puspa Dewi) mengakui bahwa kondisi kebersihan lingkungan di sekolah masih bersifat tentatif, hal ini diketahui karena siswa menemui fakta bahwa keadaan bahwa kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih kurang.</li> <li>• Koordinator sekolah ramah anak di SDN</li> </ul>	<p>program sekolah ramah anak dalam mewujudkan sekolah bersih dan sehat masih kurang meskipun demikian pihak sekolah selalu menghimbau untuk menjaga kebersihan sekolah</p>	
--	--	--	---	--

		Ngupasan menyatakan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungan sekolah untuk hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya berhasil, karena guru mengakui bahwa belum sepenuhnya siswa memiliki kesadaran			
Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru (Ibu Tentrem Suciati) mengakui bahwa tujuan sekolah ramah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak adanya perubahan positif yang dirasakan dari segi perilaku siswa yang sebelumnya senang membuli temannya, sekarang siswa menjadi lebih menjaga tingkah lakunya, hal ini karena adanya upaya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam melakukan pemahaman karakter, serta adanya cctv sebagai fasilitas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak sudah baik hal ini didukung dengan bukti yang menemukan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan protektif dalam memantau aktivitas siswa sebagai mana yang terlihat dilapangan bahwa tidak</li></ul>	-----	Tujuan Program sekolah ramah anak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak sebagian besar sudah tercapai, hanya saja masih terdapat sedikit kendala yang menghambat tercapainya tujuan. Namun kendala tersebut sudah diupayakan pihak sekolah dan orang tua siswa bersama-sama mengambil tindakan untuk melaporkan	

	<p>pemantauan keamanan lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru (Ibu Menik Rahayu) mengakui bahwa pihak sekolah sudah berupaya mendidik siswa dengan baik, tidak dengan kekerasan yang membawa pengaruh terhadap psikologi anak, karena guru adalah teladan bagi anak. Sekolah memiliki alur penanganan permasalahan terkait keamanan anak di sekolah, sehingga guru mengakui sangat berhati-hati dalam mendidik siswa sehingga guru mengakui bahwa di lapangan belum menemui adanya kasus kekerasan fisik yang mengancam psikologi anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.</li> <li>• Orang Tua siswa (Ibu Luki Anita Sari) mengakui bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak membawa perubahan dalam pembentukan karakter</li> </ul>	<p>hanya guru, petugas keamanan sekolah siaga dalam memberikan pelayanan perlindungan keamanan bagi anak dengan penuh tanggung jawab, mulai dari sebelum guru dan siswa datang hingga meninggalkan sekolah.</p> <p>Ketercapaian ini juga didukung dengan berbagai sarana prasarana berupa cctv, Zebra cross, rambu-rambu keselamatan, kantin yang menyajikan makanan yang tidak berbahaya</p>	<p>langsung permasalahan yang ada pada pihak yang bersangkutan.</p>
--	--	---	---

	<p>siswa selain itu orang tua merasa anak menjadi lebih aman saat berada di lingkungan sekolah, hal ini disebabkan karena adanya pengawasan ekstra yang dilakukan pihak sekolah dan adanya keterbukaan terbuka terkait kondisi dan keadaan siswa saat berada di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua siswa mengakui bahwa orang tua siswa kondisi lingkungan sekolah sudah aman dan nyaman namun memiliki sedikit hambatan dikarenakan masih terdapat beberapa pihak yang berada di kawasan sekolah mengabaikan rambu-rambu keselamatan anak dengan menempati kendaraan di zona keselamatan sekolah</li> <li>• Siswa (Shanah Puspa Dewi) mengakui bahwa ia merasa aman saat berada di sekolah hal ini</li> </ul>	<p>bagi anak, adanya pengecekan kesehatan dari puskesmas setempat serta adanya mekanisme penanganan masalah untuk melindungi anak dari kasus kasus yang terjadi di sekolah.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>diakui karena adanya kesiapan siaga guru dalam menangani permasalahan siswa, di samping itu dengan tersedianya sarana prasarana yang menunjang dan tenaga pendidik yang siap dalam memberi pelayanan keamanan pada anak.</p> <p>• Siswa (Tito Mohendra) mengakui bahwa ia merasa aman karena adanya pengawasan yang baik dari pihak sekolah, guru memberikan perhatian yang baik kepada siswa dengan menangani permasalahan yang ada pada siswa.</p>			
Hasil Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Menjadikan Sekolah	<p>• Kepala sekolah mengakui bahwa siswa menjadi terlihat lebih betah dan senang saat berada di sekolah hal ini diakui oleh kepala sekolah karena menemukan para siswa masih menghabiskan waktu sore dengan</p>	<p>Dari hasil observasi tujuan sekolah untuk menjadikan lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi anak terlihat sangat baik hal</p>	-----	<p>Ketercapaian tujuan program sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi anak sudah tercapai dapat dilihat dari keadaan siswa, siswa menjadi lebih senang saat berada di sekolah. Hal ini</p>



<p>Sebagai Tempat yang Menyenangkan bagi Anak</p>	<p>bermain di halaman sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa (Rasit Asakur Sugiarto) mengakui bahwa Siswa menjadi senang saat berada di sekolah karena memiliki banyak teman di samping itu banyaknya permainan yang disediakan oleh sekolah membawa dampak positif bagi keberhasilan program dalam mewujudkan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak.</li> <li>• Siswa (Meira Hirlani) mengakui bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari dan jurnalistik dan didukung dengan adanya pembina ekstrakurikuler yang menyenangkan.</li> <li>• Siswa (Shanah Puspa Dewi) mengakui bahwa keadaan di sekolah menjadi menyenangkan dikarenakan adanya</li> </ul>	<p>ini dibuktikan dengan adanya berbagai sarana bermain dan lapangan olahraga yang disediakan pihak sekolah, di samping itu proses pembelajaran pun terlihat menyenangkan, guru tidak jarang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk mengatasi kebosanan saat belajar serta membangun kedekatan antara guru dan siswa dengan suasana sekolah yang ramah dan tidak menegangkan bagi anak</p>		<p>didukung oleh tersedianya sarana bermain yang disediakan pihak sekolah dalam menunjang program sekolah ramah anak, kemudian adanya kegiatan untuk menyalurkan bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler dan didukung oleh pendidik yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran</p>
---	---	--	--	---

	<p>kegiatan yang mengembangkan bakat minatnya dalam ekstrakurikuler musik dan tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengatakan bahwa merasa senang di sekolah karena guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, dan mengajak siswa melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dengan membuat berbagai prakarya di sekolah</li> </ul>			
<p>Hasil Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Partisipasi Orang Tua dengan Pihak Sekolah Menjadi Lebih Baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah mengakui bahwa partisipasi di sekolah terbilang cukup baik dikarenakan pengambilan kebijakan sekolah selalu melibatkan orang tua siswa</li> <li>• Guru (Ibu Tentrem Suciati) mengakui bahwa beliau telah merasakan sendiri partisipasi orang tua siswa dengan guru cukup baik bahkan dalam kegiatan pembelajaran sekalipun orang tua juga</li> </ul>	<p>Dari hasil observasi partisipasi antara orang tua dan guru sangat baik, sebagaimana yang terlihat di lapangan orang tua ikut membantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mulai dari pengelolaan kantin sehat,</p>	<p>.....</p>	<p>Program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan dapat mewujudkan partisipasi antara orang tua dan guru menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan dampak yang dirasakan dengan adanya program tersebut tingkat kepedulian orang tua terhadap anak menjadi lebih baik, pihak sekolah ikut terbantu dengan adanya partisipasi dengan orang tua siswa.</p>

	<p>mau ikut dilibatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator Sekolah Ramah Anak (Ibu Dewi Yuliana) mengakui bahwa pelaksanaan sekolah dapat membangun hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa menjadi sangat baik. Hal ini dilihat dari adanya kerjasama orang tua dan guru dalam setiap kegiatan sekolah mulai dari kegiatan kelas inspirasi, ekstrakurikuler dan kegiatan pentas seni. Bentuk partisipasi ini juga di lakukan dengan menyumbangkan waktu, tenaga dan finansial yang dalam menyukseskan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan Yogyakarta.</li> <li>• Orang tua siswa (Ibu Utis Sedyati) mengakui bahwa tujuan program sekolah ramah anak dalam menciptakan partisipasi sekolah di SD</li> </ul>	<p>pengadaan ekstrakurikuler hingga proses pembelajaran pun orang tua sebagian besar sangat antusias untuk ikut membantu keberhasilan program sekolah ramah anak</p>		
--	--	--	--	--

	<p>Negeri Ngupasan Yogyakarta secara umum telah tercapai. Hal ini didukung dengan dampak dan manfaat yang telah dirasakan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa dengan meningkatnya kepedulian orang tua siswa yang ikut terlibat dalam menyukseskan setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua siswa (Ibu Luki Anita Sari) mengungkapkan bahwa partisipasi di sekolah cukup bagus hal ini dikarenakan pada setiap pengambilan kebijakan pihak sekolah selalu melibatkan orang tua, orang tua menjadi lebih tau perkembangan anak saat berada di sekolah dn tidak hanya itu oarang tua selalu ikut dilibatkan dalam kegiatan sekolah termasuk dalam</li> </ul>			
--	--	--	--	--

		mengelola kantin sehat.			
--	--	-------------------------	--	--	--



## A. Lampiran Hasil Wawancara

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sudarmadi S.Pd  
Jabatan : Kepala SD Ngupasan Yogyakarta  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal : Kamis 2 Januari 2020  
Waktu : 10.02 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak Apa yang melatarbelakangi Program sekolah ramah anak dilaksanakan ?	Yang melatar belakangi program SRA ini disebabkan oleh waktu yang dihabiskan anak-anak di sekolah saat ini cukup besar setelah rumah, jadi pasti kemungkinan terjadi permasalahan di sekolah itu banyak seperti anak mudah terjangkit penyakit ya kan di sekolah mereka tidak ada pengawasan orang tua jadi mereka bisa saja jajan sembarangan, seperti siswa mengalami kekerasan di sekolah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan minatnya, maka perlu adanya program sekolah ramah anak, sehingga anak di sekolah dibuat nyaman mungkin agar anak merasa betah di sekolah, nah ketika anak sudah merasa betah di sekolah, maka tumbuh kecintaannya pada sekolah, kalau dia sudah cinta pada sekolah pasti gairah belajarnya pun semakin meningkat. ya sangat disayangkan sekali jika anak tidak betah di sekolah bagaimana dia bisa tumbuh gairah belajar, nah bagaimana caranya tentu dengan memenuhi hak-hak anak juga harus dilaksanakan, mulai dari hak mendapatkan pelajaran, hak mendapatkan perlindungan, hak mendapatkan tempat bermain, hak tempat mengekspresikan karya. Intinya agar anak betah di sekolah itu yang sangat melatar belakangi sekali”
2.	Apa yang menjadi tujuan Program Sekolah Ramah Anak sehingga dilaksanakan?	Pada prinsipnya sekolah ramah anak dilakukan untuk menkondisikan sekolah menjadi nyaman bagi anak dan memastikan sekolah memenuhi hak anak seperti melidunginya. sekolah itu di upayakan agar menjadi tempat kedua yang diidolakan oleh anak selain di rumah. sehingga anak-anak itu merasa betah di sekolah, dengan tujuan memberikan keamanan dan nyaman bagi anak, karena tempat yang paling memungkinkan tempat anak berinteraksi setelah



		dirumah ya di sekolah, itu kan jam yang paling lama setelah di rumah.
3.	Kepada siapa program Sekolah Ramah Anak ditujukan ?	Semua warga sekolah menjadi sasaran dalam program ini tidak terkecuali. Ya karena semuanya saling mempengaruhi untuk keberhasilan program sekolah ramah anak ini.”
4.	Menurut Bapak Apakah bagaimana terkait persiapan sarana prasana apakah sudah memadai?	Untuk sarana sendiri itu banyak, mulai dari ruang belajar yang representatif, arena bermain yang mencukup seperti tadi saya mengatakan potensi anak yang ada harus berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan pokoknya semuanya lah, kita akomodir sehingga tumbuh berkembang seperti yang diinginkan., jika dalam kategori lengkap ya kita tidak bisa secara spontan, tapi dari segi kriteria sekolah ramah anak ya kurang lebih sudah memenuhi, tapi fasilitas untuk anak disabilitas ya belum ada karena kebetulan pun tidak ada anak yang disabilitas disini, mungkin kalau sarana prasana masih perlu dibenahi sedikit demi sedikit”
5.	Menurut Bapak apakah sumber daya manusia di sekolah ini sudah memiliki kapabilitas dan terlatih hak anak sesuai dengan pedoman pelaksanaan program sekolah ramah anak?	Khususnya yang benar-benar memiliki kapabilitas itu sudah ada bu Yulia di pandu oleh Mas Toto. Yaa sekaligus beliau sebagai koordinator SRA yang sudah ada sertifikatnya juga loh mba dan kami juga terlibat didalamnya untuk membantu.
6.	Apakah sekolah memiliki sumber dana untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak yang dimasukkan kedalam RKAS sekolah?	Kalau program sekolah tentunya sumber anggaran dari dana BOS dimasukkan kedalam RKAS sekolah itu biasanya Cuma bisa kita gunakan hanya 20% saja dan terkadang dibantu juga oleh orang tua, kita ajak komunikasi antara forum kelas misalnya untuk bikin taman di setiap kelas masing-masing, bahkan nanti ada orang tua yang membawa tanaman sehingga nanti pun orang tua dan anak-anak ikut merawat tanaman di kelas anaknya, bahkan untuk air minuman dikelas orang tua sama-sama mau membantu dana, tapi kita tidak melakukan pemungutan dana pada orang tua, hanya saja melalui pengayuban antara orang tua siswa, memang mereka juga ingin ikut membantu.
7.	Strategi apa yang dilaksanakan dalam	Dari strateginya itu kita mengikuti aturan, misalnya sekolah ramah anak itu kan harus

	menyelenggarakan program sekolah ramah anak?	mempunyai indikator apa misalnya, ya kita pakai sesuai aturan dan tidak boleh keluar aturan.
8.	Bagaimana proses pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah yang telah diterapkan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Nah untuk kasus terjadi di sekolah kami memakai mekanisme penyelesaian misalnya terjadinya perkelahian antara anak yang membuat anak celaka, maka pertama sekali itu di selesaikan terlebih dahulu dari pihak guru, jika pihak guru juga tidak bisa juga selesaikan baru kami pertemuan orang tua kedua belah pihak ini kita tumbuhkan kesadaran untuk bertanggung jawab karena jika tidak dampaknya akan luas, sampai ke urusan polisi dan lain-lain.nah itu juga termasuk mekanisme penyelesaian kasus yang terjadi terkait dengan kenyamanan anak di sekolah. Jika hal ini juga tidak dapat teratasi kita ada KPAI, tapi sebaiknya jangan sampai di bawa ke ranah hukum, Alhamdulillah di sekolah ini belum ada kasus yang demikian”
9.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak yang diterapkan di SD Ngupasan Yogyakarta ?	Kurikulum yang ramah anak itu dilakukan dalam proses pembelajaran, baik itu formal maupun non formal mulai dari kegiatan pembelajaran sekolah, strategi yang digunakan dan sampai bagaimana kita mengevaluasinya juga, untuk kurikulum ramah anak itu ada beberapa hal yang kita lakukan mulai dengan mengantisipasi perangkat pembelajaran dari unsur kekerasan, pornografi dan terorisme misalnya katakanlah dari penggunaan buku paket pembelajaran dan RPP, kemudian dalam proses pembelajaran guru senantiasa menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, tidak ada deskriminasi semua siswa harus diperlakukan sama, melakukan penanaman karakter, memberi ruang kepada siswa untuk berpendapat, lalu mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan penilaian yang objektif kepada siswa
10.	Apakah pihak sekolah memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam kondisi situasi dan kondisi tertentu?	Perlindungan misalnya ada masalah kita selesaikan dulu di sekolah jangan sampai keluar dari sekolah,kita itu punya alurnya.

11.	Apakah sekolah SD Negeri Ngupasan anak sudah melaksanakan kebijakan untuk penerimaan anak berkebutuhan khusus?	Kalau disabilitas mungkin bisa kita terima, tapi disabilitas seperti apa, kita datang psikologi untuk melihat, kalau misalnya bisa ya kita terima di sekolah ini, Cuma sejauh ini masih belum ada pelyanan untuk anak disabilitas
12.	Apa saja kegiatan yang di lakukan untuk menunjang program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	“Kalau untuk kegiatan sekolah ramah anak itu kami melakuakan pembiasan 5S ,Sosialisasi, kelas inspirasi memberi motivasi ke siswa, pangyubuan guru dan siswa, dan ekstrakurikuler”
13.	Apakah dalam proses melaksanakan program sekolah ramah anak pihak sekolah melibatkan orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi?	Iya tentu kami libat kan dalam perencanaan sekolah ramah anak itu sendiri kan dilakukan berjenjang, kitakan bikin program kemudian kita datangkan narasumber dari psikolog iya, peran psikolog disini itu menjembatani antara orang tua yang anak-anaknya ada disini, dengan memaparkan apa sebenarnya hak anak itu, kemudian apa yang boleh dan tidak boleh terjadi, sehingga orang tua dan guru itu nyambung, jangan sampai apa yang di terima oleh anak di sekolah tidak berlanjut di rumah atau sebaliknya di rumah di beri pengetahuan yang baik namun di sekolah tidak, dimana kehadiran psikolog itu menjembatani antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga hak anak yang ada di sekolah juga akan di lakukan di rumah, Dalam sosialisai salah satu upaya sekolah dalam mmembentuk partisipasi orang tua dengan guru, untuk memacu keberhasilan program
14.	Bagaimana partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan kegiatan dalam penyelenggaraan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan yaogyakarta?	Semua orang tua ikut berpatisipasi, orangtuanya sangat mendukung dan bisa diajak bekerkjasama, tapi semunya bagus, kita serahkan ke panguyuban bisa berjalan, nah contohnya saat pengisian raport kan itu membutuhkan waktu yang lama pada saat itu di slenggarakan kelas inspirasi jadi pada saat itu guru menyerahkan pada orang tua, kemudaian berjalan, ektarakulier nya semuanya berjalan.
15.	Apakah dalam proses pelaksanaan program	Ya pastinya dalam program Sekolah Ramah Anak, anak di beri hak untuk menyampaikan

	sekolah ramah Anak siswa juga dilibatkan untuk ikut berpartisipasi?	pendapat seperti masukan-masukan namun bukan berarti kita menerima sepenuhnya setiap masukan atau pendapat yang mereka berikan itu kita tampung dulu lalu kita pertimbangkan bagaimana baiknya, umpamanya ini kita mau melakukan kegiatan apa di sekolah untuk kita tanyai pendapat mereka, kita hargai mereka begitu juga di dalam kelas. Kita ajak mereka berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah seperti mengajak untuk melaksanakan hidup sehat, mengajak mereka mengikuti sosialisasi program ya itu sudah kami lakukan sejauh ini kita sesuaikan sebagaimana pedoman program sekolah ramah anak itu sendiri
16.	Apa saja penghambat dalam upaya melaksanakan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Mungkin dari permainan yang disediakan untuk anak-anak masih belum cukup, karena siswa juga ramai. Logo, baliho motivasi perlu ditambah, tapi secara keseluruhan perlu ditambah, membuat SRA itu membutuhkan dana yang besar masih belum cukup.
17.	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta? Faktor pendukung adanya bantuan penguayuban dari wali murid dalam membantu menyelesaikan program.
18.	Apakah dampak dari adanya program sekolah ramah anak bagi siswa di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Dampaknya ya bisa mengurangi kenakalan anak, jadi jika ada anak yang nakal kita beri sosialisasi, ada perbedaan, mereka jadi lebih berhati-hati, ya anak sekarang jadi lebih betah juga di sekolah. Kemudian siswa semakin betah di sekolah kadang sampai sore pun mereka masih ada yang bermain di halaman sekolah, Kalau untuk gurunya ya alhamdulillah karena anak-anak senang untuk belajar ya pasti gurunya pun senang untuk mengajar
19.	Bagaimana proses pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah yang telah diterapkan di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Biasa kita lihat, kita telah melakukan deklarasi sekolah ramah anak. Dalam deklarasi itu kita bikin komitmen bersama untuk melaksanakan SRA, kami bikin kesepakatan mengenai perwujudan membuat lingkungan bersih, sekolah sehat hijau dan inklusif, sekolah anti kekerasan, menghargai hak-hak anak nah setelah itu kita tanda tangan itu bisa kita lihat di depan



		sekolah masih ada dipajang, itu juga ikut ditanda tangenin kepala dinas pendidikan, DPMPPA, semua warga sekolah ikut tanda tangan termasuk siswa siswanya dalam kegiatan deklarasi itu kita bikin kegiatan sehari belajar di luar kelas
--	--	---

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yulia Dewi S. Pd  
 Jabatan : Koordinator Sekolah Ramah Anak  
 Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2020  
 Tempat : Ruang Tata Usaha  
 Waktu : 10.30 Wib

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu apa yang latar belakang pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Ngupasan ?	Mengingat pada tahun 2016 kami terpilih menjadi rintisan Sekolah Ramah Anak saat itu ada banyak sekolah yang mengikuti sosialisai itu, nah dari sekian sekolah untuk tingkat SD pada saat itu ada dua yang terpilih yaitu SD Pujokusuman dan SD Ngupasan, pada saat mengikuti sosialisasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sepemahaman saya program ini dicanangkan sebagai program untuk meminimalisir kasus kasus yang terjadi pada anak , baik itu kasus kekerasan fisik maupun non fisik maupun kecelakaan, di sana kami diberi pemahaman tentang hak-hak anak saat berada di sekolah, kemudian cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat aman dan nyaman untuk anak. Setelah itu kami disuruh untuk mengisi kuesioner, ya kami mengisinya sesuai dengan kondisi sekolah kami, berdasarkan dari kuesioner itu ternyata ada beberapa komponen yang mengarah ke SRA terdapat di sekolah kami nah saat itu kami terpilih menjadi sekolah ramah anak, Seperti adanya program Pengurangan Resiko Bencana ini sangat mendukung ke arah program SRA.
2.	Menurut Ibu apa tujuan dilaksanakan program Sekolah Ramah Anak ?	Pada dasarnya sekolah ramah anak itu kan sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan. Intinya kita itu mengamankan anak, agar anak yang sekolah disini itu terasa aman, nyaman dan menyenangkan, nah itu kita

		<p>harus seperti apa, jadi sekolah ini harus ramah, guru-gurunya juga, guru-gurunya harus memberi contoh kepada anak, seperti melakukan 5 S yaitu salam, senyum, sapa santun. Tujuannya lebih ke untuk mencegah kekerasan pada anak, juga mencegah anak dari sakit seperti lingkungan yang tidak sehat, mencegah adanya kecelakaan di sekolah, juga agar menciptakan lingkungan yang hijau yang bersih supaya anak menjadi lebih betah di sekolah. Setiap pagi guru menyambut anak di pagi hari dengan salaman dan yang perlu kita tau bahwa sekolah ramah anak itu harus ada rambu-rambu sekolah. Kemanan anak juga dijaga misalnya jika hujan tangga jadi licin, itu di depan tangga harus rambu rambu (Awat Lacin). Itu dalam rangka pengamanan. Juga sekolah harus memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dalam artian berkarya untuk mengekspresikan bakat minat mereka dalam hal yang positif.</p>
3.	Seberapa penting tujuan untuk diwujudkan?	<p>Tujuan sekolah ramah anak ini penting karena bertujuan baik sehingga anak mendapat perlindungan yang baik dan tidak sembarangan karena itu kita harus mengedepankan hak anak, agar anak sekolah menjadi aman, nyaman, dan terlindungi, SRA ini bikin anak tambah ceria anak-anak makin senang, \ makin betah sih di sekolah.</p>
4.	Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak?	<p>Sasarannya ya pastinya seluruh warga sekolah, bukan hanya siswa saja, komite sekolah juga, orang tua siswa, guru-guru juga, ya sesuai ruang lingkup SRA itu sendiri termasuk keluarga, masyarakat dan pihak sekolah, maka dari itu kami melakukan sosialisasi agar program ini tersampaikan dengan baik. Karena jika di sekolah sudah tersampaikan tapi di rumah tidak tersampaikan ya kemungkinan kecil program ini berhasil</p>
5.	Apa saja sarana prasana yang disediakan pihak sekolah untuk pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Ngupasan Yogyakarta?	<p>Oh kalau untuk sarprasnya itu sendiri banyak mba, mulai dari ruang kelas cukup pencahayaan, tersedianya tempat bermain dan olahraga, UKS, pojok bacaan, lingkungan sekolah yang hijau, memberikan rambu-rambu pada tempat-tempat yang kira kira agak berbahaya untuk warga sekolah, toilet yang</p>



		lumayan banyak dan memadai, tempat cuci tangan, tempat ibadah, ,kantin sehat, dan pagar sekolah untuk menjaga kemandirian anak, seingat saya itu saja sih mba tapi sebenarnya masih ada lagi mba contohnya seperti fasilitas disabilitas itu kita belum punya
6.	Apakah terdapat pedoman khusus untuk melaksanakan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	SRA itu terpilih dari pusat, kemudian ada pelatihan SRA di balai kota, kemudian setelah di balai kota ada juga sertifikatnya sekolah ramah anak ada, pedoman itu tentu sehingga kami merencanakan nya seperti tadi menyediakan rambu rambu ya sekolah harus bersih, nyaman dan menyenangkan semuanya dilakuan agar anak senang ke sekolah
7.	Bagaimana perencanaan terkait Program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.	Kalau rencana kita mengadakan 5S, siswa dalam kehidupannya melihat rambu, ramu, membiasakan cuci tangan, menjaga kebersihan, intinya supaya aman dan nyaman
8.	Bagaimana SDM dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Ngupasan Yogyakarta?	Ya untuk sekolah ramah anak itu sendiri kami ada tim yang namanya tim pelaksana pengembangan sekolah ramah anak, itu kami punya SK tim dalam pelaksanaan sekolah ramah anak mba, di dalam tim ini kita ditugaskan untuk mengkoordinasikan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan sekolah ramah anak dari setiap kegiatan kegiatan yang ada di sekolah tidak hanya guru orang tuapun terlibat dalam tim.
9.	Apakah guru dan karyawan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta harus memiliki kapabilitas tertentu untuk menyelenggarakan Sekolah ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Guru harus mempunyai kemampuan misalnya bagaimana cara guru menghadapi siswa di kelas itu seperti apa, guru harus mampu beri contoh yang tidak boleh melakukan kekerasan, jika pun kalau ada anak susah diatur kita dekati dulu, kita ramah dengan dia,kemudian kita beri hukuman yang mendidik. Intinya kita tidak boleh melakukan kekerasan pada anak.
10.	Bagaimana SDN Ngupasan melaksanakan kebijakan program Sekolah Ramah Anak?	Biasa kita lihat, kita telah melakukan deklarasi sekolah ramah anak. Dalam deklarasi itu kita bikin komitmen bersama untuk melaksanakan SRA, kami bikin kesepakatan mengenai perwujudan membuat lingkungan bersih, sekolah sehat hijau dan inklusif, sekolah anti kekerasan,menghargai hak hak anak nah

		<p>setelah itu kita tanda tangan itu bisa mba liat di depan sekolah masih ada dipajang, itu juga ikut ditanda tanganin kepala dinas pendidikan, DPMPPA, semua warga sekolah ikut tanda tangan termasuk siswa siswanya dalam kegiatan deklarasi itu kita bikin kegiatan sehari belajar di luar kelas</p>
11.	<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak yang diterapkan di SD Ngupasan Yogyakarta ?</p>	<p>Sebenarnya tidak jauh beda dengan sekolah yang lain dan saya rasa semua sekolah juga menerapkan ini cuma sekarang sudah ada programnya seperti program sekolah ramah anak, Ya kalau dalam pelaksanaannya tu yang jelas di kelas kita selalu berupaya untuk dapat mengcover pembelajaran semenyenangkan mungkin dan menggunakan buku pembelajaran sesuai anjuran dari dinas intinya yang bahan ajar yang kita gunakan harus aman dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkemabnagan anak, seperti saya ini sebelum saya mengajar untuk keesokan harinya, malam saya harus pikir dan persiapkan apa yang harus saya ajarkan besok, apa yang menarik saya selipkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi meyenangkan nah dalam pembelajaran pun kita harus memberikan apersepsi dan kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab, kemudian kita juga beri kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan yang paling penting yang kita tekankan kita ajarkan cara menghargai pendapat orang lain dan tentunya semua integrasikan dalam RPP. anak itu harus kita perlakukan sama, kemudian kita didik dengan penuh kasih sayang</p>
12.	<p>Apakah dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Ngupasan telah melibatkan partisipasi siswa?</p>	<p>Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak kita tentunya harus melibatkan seluruh komponen yang ada. Tidak hanya guru, siswa juga harus dilibatkan dalam pembuatan kebijakan sekolah agar adanya pemahaman terkait kebijakan dilaksanakan misalnya, dengan kita berikan sosialisasi, kita bahas terkait tata tertib sekolah, kemudian kita libatkan dalam kegiatan kegiatan yang mendukung terciptanya sekolah yang bersih sehat, aman,nyaman dan menyenangkan bagi anak, kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah.</p>

13.	Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menjaga kesehatan, keamanan dan kenyamanan bagi anak?	Untuk saat ini ya kalau upaya yang di lakukan pihak sekolah itu dengan menyelenggarakan kantin sehat, membuat tempat cuci tangan mmebuat baliho petunjuk cuci tangan, dan ada pemeriksaan kesehatan secara dari puskesmas itu kalau kesehatannya ya mba, kalau untuk keamanan mungkin mengadakan CCTV, menyediakan rambu, membuat larangan kawasan bebas rokok, kemudian adanya penjaga sekolah itu membantu kemandirian, nah kalau kenyamanan mungkin lebih ke bagaimana guru membelajarkan siswanya dengan membiasakann 5S tadi, kemudian kondisi ruang kelas yang kondusif, adapun tempat beribadah, tidak hanya tempat beribadah muslim, tapi non muslim juga .dan upaya dengan menyediakan alat bermain, pengadaan tempat literasi membaca dan ekskul untuk menyalurkan bakat minat mereka.
14.	Apakah dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Ngupasan telah melibatkan partisipasi siswa?	Kami menyediakan kantin sehat, jadi kantin sehat itu yang mengelola adalah orang tua siswa yang bekerja sama dengan pihak sekolah, sehingga makanannya sehat minumannya juga minuman sehat, anak yang akan jajan tidak boleh tanpa wadah, mereka membawa wadah sendiri tempat sendiri, minum juga bawa tempat minum sendiri, jadi kami tidak menyediakan plastik, jika ada anak yang membeli minuman tidak membawa tempat tidak di layani oleh ibu kantin ni juga ramah lingkungan, selain itu juga kegiatan rutin dari puskesmas dalam pemantauan makanan dan cek kesehatan siswa secara rutin.
15.	Apa dampak yang dirasakan setelah program sekolah ramah anak ini dilaksanakan?	Menurut saya sangat bagus ya hubungan orang tua dengan pihak jadi semakin dekat. Orang tua ikut melaksanakan program SRA seperti saat ada kegiatan pelatihan hak anak yang diselenggarakan sekolah. kemudian orang tua ikut membantu setiap ada kegiatan di sekolah seperti kegiatan pentas seni, kelas inspirasi ekstrakurikuler, orang tua ikut menyumbangkan waktu tenaga dan bahkan uang untuk menyukseskan kegiatan di sekolah dan bahkan ikut mengelola kantin sekolah
16.	Menurut Ibu apakah lingkungan SDN	Nah untuk kebersihan dilingkungan sekolah menurut saya belum sepenuhnya berhasil, tapi

	Ngupasan sudah dapat memberikan suasana lingkungan yang bersih sehat aman dan nyaman bagi anak	kalau menjaga diri anak nih seperti cuci tangan itu mereka saya lihat sudah terlaksana dengan baik, cuma ya gini kalau kesadaran menjaga kebersihan lingkungan mungkin belum semua memiliki kesadaran tersebut”
--	--	---

### LAMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tentrem Suciati S.Pd  
 Jabatan : Guru SD Negeri Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Ruang Guru  
 Hari/Tanggal : Selasa 14 Januari 2020  
 Waktu : 11.03 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program sekolah ramah anak	Adanya sekolah ramah anak ini sebenarnya dilatar belakangi untuk mengantisipasi dan mengurangi kekhawatiran orang tua ketika anaknya berada di sekolah, ya seperti orang tua khawatir kalau di sekolah itu anaknya jajan sembarangan anaknya jadi sakit, kemudian khawatir anaknya mendapat kekerasan di sekolah, atau bahkan kecelakaan karena di sekolahkan orang tua ngak bisa kontrol anaknya, ya saya rasa begitu, saya juga selain guru saya juga orang tua ya jadi pasti punya rasa khawatir pada anak.
2.	Apa yang Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak ?	Menurut yang saya ketahui adalah sekolah yang harus membuat anak menjadi senang, aman, sehingga tidak ada kekerasan di sekolah.
3.	Menurut Ibu apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program sekolah ramah anak?	Kalau dari tujuannya tentunya untuk menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi anak di sekolah, nah tidak hanya anak yang merasakan, gurunya juga, orang tuanya juga. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat minatnya menurut saya begitu mbak.
4.	Apa sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang penyelenggaraan sekolah ramah anak?	Kalau dari segi sarana prasarana untuk menunjang Sekolah ramah anaknya itu kami punya seperti fasilitas unuk literasi pojok bacaan, kemudian CCTV dimana mana, juga seperti tempat ibadah itu kita ada, ruang belajar agama untuk yang non islam kita juga ada kita, kgiatan keagamaan kita



		layani sesuai dengan agama yang dianut oleh anak-anak, fasilitas kamar mandi, fasilitas ruang UKS.
5.	Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah di SD Ngupasan Yogyakarta?	Yang jelas untuk kurikulum ramah anak dalam proses pembelajaran selalu kita kaitkan dengan tema yang kita bahas saat itu dan tentu kita harus lebih proteksi pada setiap bahan ajar yang akan kita ajarkan dari hal hal yang tidak layak bagi anak. Dan pun setiap kali kita masuk ke ruang kelas, kita ajak melakukan yel yel sekolah ramah anak, kita ulang ulang selalu di awal pembelajaran itu, kita didik dengan kasih sayang dan kita buat pembelajaran jadi menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. contohnya kita sering menanyakan pada anak apa kabar hari ini? Mari kita bersama-sama ibu beri aba aba tepuk hak anak, jadi nanti anak yang menyanyikan sambil dengan gerak gerak juga yel yelnya juga guru habis tepuk hak anak, nanti tepuk sekolah ramah anak. kita biasakan dengan pendidikan karakter, dan kalau misalnya di kelas anak anak membuat hasil karya nanti kita ajak anak untuk menempelkan hasil karya, biar mereka senang dan di hargai setiap usaha mereka, anak selalu kita kasih kesempatan bertanya dan berpendapat
6.	Apakah menurut Ibu sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang sekolah ramah anak sangat bermanfaat bagi warga sekolah ?	Sarana prasarana disini sudah sangat membantu untuk keterlaksanaan program sekolah ramah anak
7.	Apakah warga sekolah sudah mampu melaksanakan aturan aturan dari sekolah ramah anak ?	Ya kalau aturan memang ada mba.,kami juga insyallah sudah melakukan aturan nya seperti terkait 5S yang menjadi slogan sekolah ini yang mana kita sambut kedatangan anak itu dengan 5S itu seperti salam, sapa, saenyum, sopandan santun, aturan lainnya tidak boleh membawa senjata tajam ke sekolah, tidak di perbolehkan

		keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin saya kira itu yang masuk ke dalam tata tertib di sekolah. Seperti warga sekolah dilarang merokok,, banyak,tapi saya tidak bisa hafal semua
8.	Apa dampak yang dirasakan setelah program sekolah ramah anak ini dilaksanakan?	Menurut saya untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah yang aman sudah ada perubahan. Meskipun mungkin tidak begitu drastis contohnya misalnya anak sering memanggil nama orang tuanya, jadi mereka tidak suka kalau nama orang tua di panggil, itu sudah ada perubahan, ngejek,seperti menghina gitu jadi mereka sekarang agak takut kalau menghina temannya apalagi kan terkadang orang tua sering datang sosialisasi ke sekolah, dan jadi juga ada cctv,, jadi mereka kalau berbuat salah dan mengganggu teman jadi tidak gampang. Contoh lainnya juga perubahan sikap anak sudah pandai berkata terima kasih pada bu guru, memberi salam ketika pulang, tidak hanya dari pihak guru tapi anak juga mencontoh.
9.	Apakah program ini bermanfaat untuk terus dilaksanakan ?	Banyak njih, dari panguyuban misalnya ikut bekerjasama, ikut membantu program sekolah, anak-anak juga lebih baik dan lebih sehat dan terlindungi,Oh ya mba saya rasakan sendiri ya, seperti misalnya nih tadi dalam pembelajaran saya memang kurang menguasai, jadi saya minta tolong orang tua siswa, di panguyuban, siapa yang bisa datang membantu, seperti ini bikin ketupat saya kan ga bisa, terus saya ajak orang tuanya, eh ternyata sekalian materialnya juga mereka yang beli, mereka sangat antusias terlibat dan sangat membantu.ini semua karena ada panguyuban jadi kelas saya sangat membantu sekali



### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Herlina Apriyanti S.Pd  
 Jabatan : Guru SD Ngupasan Yogyakarta  
 Tanggal : 15 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Kelas  
 Waktu : 10.30 Wib

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan program sekolah ramah anak ?	Untuk memenuhi hak hak ank, anak bisa belajar tidak membosankan dan menyenangkan, intinya itu balik lagi agar karakter anak lebih baik, secara tidak langsung guru juga harus begitu
2.	Siapa yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program sekolah ramah anak ?	Ya kalau untuk sasaran tentu seluruh warga sekolah sudah pasti, ya namanya juga program sekolah tentunya ini diperuntukkan untuk seluruh warga sekolah dalam artian tidak hanya guru, tapi karyawan, siswa sampai orang tua tentu terlibat dalam program Sekolah Ramah Anak
3.	Apakah SDM yang ada di SD Ngupasan sudah memiliki kapilitas dan sudah terlatih hak anak?	Kalau untuk pendidik insyallah sudah mengikuti pelatihan sra, kecuali yang baru masuk tahun 2020 ini ya. Saya sendiri tim SRA sudah dibentuk sebelum saya ke sini.
4.	Apakah sekolah memiliki anggaran untuk melaksanakan program sekolah ramah anak ?	Kalau anggaran menggunakan anggaran pake BOS itu sudah dimasukkan ke dalam RKAS sekolah
5.	Menurut Ibu apakah sekolah sudah menyediakan sarana prasana untuk program sekolah ramah anak ?	“Kalau dari segi sarana prasarana untuk menunjang sekolah ramah anaknya itu kami punya seperti fasilitas untuk literasi pojok bacaan, kemudian CCTV dimana mana, juga seperti tempat ibadah itu kita ada, ruang belajar agama untuk yang non islam kita juga ada kita, kegiatan keagamaan kita layani sesuai dengan agama yang dianut oleh anak-anak, fasilitas kamar mandi, fasilitas ruang UKS.”

6.	Bagaimana proses pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Ngupasan Yogyakarta?	Ya kami punya kegiatan itu yang namanya kelas inspirasi, disini setiap tahun kami melakukan kegiatan ini, dalam kegiatan ini nanti kita datangkan pembicara itu macam-macam profesi nya ya biar anak termotivasi, kadang-kadang juga alumni sendiri ya mengisi nya ataupun volunter, ya biar anak senang, kemarin itu kebetulan kami undang dokter sebagai pembicara, nah disitukan anak bisa nanya, terus jadi ingin punya cita-cita seperti itu. Lumayan banyak sih yang lain juga ada PLS ,ekskul juga termasuk ke dalam ramah anak .
7.	Apakah dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SDN pihak sekolah telah melibatkan siswa?	Pelaksanaan sekolah ramah anak kita lakukan dengan cara memberi hak kepada anak untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan di kelas misalnya dari penataan tempat duduk, pembuatan tata tertib di kelas ya itu kita lakukan dengan adanya persetujuan mereka dengan mengajak mereka melaksnakan pembiasaan disiplin positif melalui kegiatan sosialisasi itu merupakan bentuk partisipasi
8.	Bagaimana partisipasi orang tua dalam melaksanakan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan ?	untuk komunikasi orang tua itu kami melakukan nya dalam panguyuban. nah di sana kita bisa sama sama berpastisipasi dalam membahas permasalahan yang terjadi pada anak, dan rencana kegiatan yang akan di laksanakan di sekolah juga kita bicarakan, agar ada keterbukaan gitu mba kita bisanya ada pertemuan orang tua siswa ya kita sampaikan pada orang tua siswa biar ada timbal baliknya. Kalau dari pihak sekolah saja tanpa dukungan orang tua di rumah kan juga tidak berdampak. Jadi persepsi orang tua dengan gurunya biar sama njih,selalu kita sampaikan di sekolah pada anak-anak, ya kita atasi kalau ada anak

		yang nakal ya kita beri nasehat biar dia sadar atas kesalahannya.
9.	Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program sekolah ramah anak ?	Kalau di dalam pembelajaran itu , kan sekarang model pembelajaran itu harus menyenangkan, kadang terkednala itu ya harus mikir, setiap hari, karena tiap masuk, kadang ada materi yang harus ceramah, kita upayakan gimana caranya anak itu bisa belajar dengan senang nyaman, tapi bisa tersampaikan.
10.	Apakah program sekolah ramah anak sudah berhasil membuat lingkungan sekolah bersih sehat aman dan menyenangkan bagi anak?	Kalau tergolong bersih mungkin masih belum tapi kami memang sudah berupaya untuk selalu mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan, namun ya gitu masih ada juga kadang-kadang anak-anak yang buang sampah tidak sesuai jenis nya, kadang kamar mandi yang lupa di siram ya begitu
11.	Apa dampak yang dirasakan setelah program dilaksanakan?	Partisipasi disini itu menurut saya bagus, panguyuban itu sangat membantu, nah kadang di kelas itu ada yang aktif dan tidak ya, nah yang aktif itu sangat membantu. Itukan kemaren kita acara di tugu itu orang tua yg mengantarkan terus bajunya dari plastik itu orang tuanya bikin, ada juga orang berada tapi dia mau aja berpartisipasi untuk jualan di kantin, bukan kaena butuh uang, luar biasa orang tuanya. Nah kadang aku mikir kok maunya, mungkin kalau aku mending di rumah sama anak-anak

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Menik Rahayu S.Pd  
 Jabatan : Guru SD Ngupasan Yogyakarta  
 Tanggal : 03 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Tata Usaha  
 Waktu : 10.30 Wib

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang ibu ketahui terkait program sekolah ramah anak?	Kegiatannya apik loh mbak, guru harus melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya Mungkin batasan batasan guru dan piye loh mbak sikap guru terhadap anak lebih melindungi, trus lebih mengenalkan juga kepada orang tua tentang bersikap kepada anak itu bukan hanya tanggung jawab dari sekolahan saja, mungkin kan ada sosialisasi juga ke orang tua dan murid juga untuk memberitahu tentang masalah orang tua memperlakukan anak itu seperti apa, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah sendiri gitu, bgus banget sekolah ramah anak itu.
2.	Apa tujuan dari pelaksanaan program sekolah ramah anak ?	Sepengetahuan saya agar anak-anak mendapatkan haknya gitu loh, kan ada hak hidup, perlindungan tumbuh kembang. Anak-anak lebih aman loh mba..
3.	Bagaimana Sarana prasarana program sekolah di SDN Ngupasan ?	Kalau sarana prasarananya itu sudah di kondisikan dengan kondisi sekolah SRA nya contohnya apa apa aja standar-standar SRA contohnya itu yang standra itukan adak rak buku di pojok bacaan itu masuk SRA. Dan memang ada barang-barang yang dapat membahayakan anak. Kamar mandi umpamanya licin ya harus segera di bersihkan
4.	Apakah sekolah memiliki sumber dana untuk melaksanakan program	untuk kegiatan kegiatan sekolah, tenaga kependidikan, uang honor dan termasuk kegiatan yang mendukung

	Sekolah Ramah Anak?	program sekolah ramah anak itu dana nya bersumber dari dana BOS itu sudah dibagi sekian sekian persen dari dana BOSnya seperti kegiatan pengembangan sekolah, sarparas juga berasal dari BOS. Program sekolah ramah anak ini kan mendukung dengan program lain seperti program adiwiyata ,PRB itu saling berkaitan menjadi satu jadi tidak bisa dipisahkan untuk khusus Program SRA saja ya dan tidak ada yang dana khusus untuk program sekolah ramah anak jadi dan masih sangat terbatas.
5.	Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SD Ngupasan ?	Selalu kita kasih kesempatan pada anak untuk berekspresi kita berikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat minatnya misalnya dalam ekstrakurikuler, semua siswa harus kita perlakukan sama ya tidak boleh ada deskriminasi, dari perangkat pembelajaran kami pun di awasi dari pihak dinas mulai dari buku paket Sampai RPP jadi tidak boleh sembarangan, kita beri contoh yang baik. Kita beri nasehat, walaupun sudah berulang kali pun masih kita temui anak-anak laporan ada yang begini begini tapi langsung kita beri nasehat, mengajarkan minta maaf, pokoknya nasehat selalu harus di ulang-ulang selalu, kita ajarkan minta maaf kalau ada perbuatan salah itu kepada temannya, kepada bapak ibu guru juga harus minta maaf, nah jika ada orang tua yang mengantar makanan buat mereka kita selalu ajarkan bersyukur, berterima kasih, kalau sama teman itu kita ajak semua teman itu rukun kompak,kalau bertemu itu kita kasih salam, selalu hal itu kita ingatkan.
6.	Menurut ibu apakah tujuan sekolah ramah anak sudah tercapai?	Untuk kesadaran menjaga kebersihan mungkin masih belum sepenuhnya berhasil, tapi tetap kita ajak siswa untuk melakukan kegiatan gotong



		<p>royong jumat bersih tapi itupun belum kita lakukan secara rutin tergantung kita lihat pada kondisinya</p> <p>Tujuan untuk memberikan perlindungan sudah kami lakukan yang contohnya ya dalam mendidik anak memang kita harus sabar, kita selaku guru tidak boleh melakukan anak dengan kasar dan kekerasan, anak kita ayomi dengan baik, kalau misalnya dikelas saya bentak anak anak, ya anak-anak kan jadi takut dan gemetaran ini kan ngaruh ke psikologi nya. Kita guru kan sebagai teladan bagi anak, apa yang kita lakukan akan di contoh oleh anak, jadi memang kita ini harus benar-benar berhati-hati dalam mendidik anak dan sejauh ini sih belum ada kasus kasus kekerasan fisik di sekolah ya kita doakan semoga jangan sampai ada ya. Kalau ada kita kan punya alur penanganan nya</p>
--	--	--

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Laxmono Habsoro  
 Jabatan : Guru SD Ngupasan Yogyakarta  
 Tanggal : 07 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Perpustakaan  
 Waktu : 10.30 Wib

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut bapak sekolah ramah anak itu apa?	Sekolah yang melayani kebutuhan dari mereka untuk mendapatkan perhatian terhadap hak mereka
2.	Bagaimana SDM untuk melaksanakan program sekolah ramah anak ?	Ada tim SRA, itu SK nya ada juga yg terlibat ada guru ada panguyuban orang tua ada komite sekolah, dan setiap ada sosialisai mereka terlibat.
3.	Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak yang di laksanakan di SDN	Itu loh mba yang berkaitan dengan ramah anak kan juga ada kegiatan pendidikan luar sekolah, kami sebutnya PLS , itu



	Ngupasan?	kegiatannya konsep belajar sambil bermain. Kita ajarkan anak belajar di alam terbuka dan kita mengunjungi ke berbagai tempat agar anak dekat juga dengan alam juga. di sana nanti anak bisa beri permainan atau materi yang dapat mengedukasi anak melalui pengalaman yang didapatkan di sana nantinya.
4.	Apakah sekolah memiliki anggaran untuk melaksanakan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan?	Kalau untuk anggaran ada presentase dari dana BOS termasuk buku, kalo untuk perpustakaan sekitar 10 sampai 20 % ada misalnya di sekolah ada nya anggaran 20% sedangkan kebutuhannya 30% bagaimana itu, tidak memadai.
5.	Apakah sarana prasana untuk melaksanakan program sekolah ramah anak sudah memadai?	Kalau untuk sarana mendukung pendidikan sekolah ramah anak mungkin belum sepenuhnya memadai tapi kalau kita lihat kursinya dari rasio nya, kan ada yng rusak , saya selaku pengurus barang itu saya catat buat laporan sekian barang , kita kasih ke upt, dinas pendidikan . sampai saat ini belum ada pengganti nya, laporan itu setiap tahun atau setiap bulan kami lapor dan untuk disabilitas juga belum ada.
6.	Menurut bapak upaya apa saja yang dilaksanakan pihak sekolah untuk dalam proses pelaksanaan sekolah ramah anak ?	Kalau kegiatan SRA di kelas inspirasi setiap tahun sekali dari kelas 1 sampai, di dia dakan di sekolah dengan bantuan panguyuban terus kemudian komite sekolah, misalnya kelas 2 lebih mengarah pada pembinaan keterampilan, nnti orang ini cari narasumber yang mengrah ke situ terus misalnya kelas 6 mengarah ke pembekalan perisapan kelas itu lebih ke arah religus untuk menghadapi ujian, terus kelas 5 apa namanya, pengen jadi polri tni, itu kita datangkan orang orang tersebut terus juga ada pemeblajaran tentang alam di pembelajaran keluar seperti bebrapa waktu yg lalau ke meseum merapi, meseum yang berkenan tentag alam, untuk jadwalnya satu tahun sekali untuk dukungan pembelajaran itu implementasi, trus seperti pramuka kelas 5 ada camping, kalau kelas 4 ada ekstra

		siaga, wujudnyanya ke arah outbound, dan teori, kelas inspirasi di akhir semester sudah teragendakan dan harus terlaksanakan. Kontribusi prb ke sra itu bagaimana sekolah ini agar terhidar dari resiko bencana misalnya dengan melakukan simulasi kita juara 2
7.	Menurut bapak apa hambatan dan dukungan dalam melaksanakan program sekolah ramah anak ?	Hambatannya dari segi anggaran jadi kendala terbatas, daya dukungnya banyak ya itu tadi itu panguyuban dan komite itu luar biasaa, ada acara apapun seperti yang saya kaitkan tadi bisa saya katakan 80 persen orang tua sangat mendukung, seperti mau bikin acara lomba pemanfaatan barang bekas minggu lalu dari plastik itu orang tuanya semuanya berpasrisipasi bikin alat musik lah segala macam dari kaleng bekas, kemudian lomba angkulung yang menghias anklung itu orang tuanya, itu sabtu minggu mereka disini sampe ke transportasi saja mereka mau rondok kok mau bantu dari pada repot, mereka mengajak pesan transportasi.
8.	Apa dampak yang dirasakan setelah melaksanakan program sekolah ramah anak di SDN Ngupasan?	Kalau di anak mereka jadi lebih santun, ada yang bisa tidak bilang selamat siang sekarng udah, saya kebetulan anak saya krakternyaitu luar biasa, ucapkan assalamualaikum, Kalau terkait keamanan dan kenyamanan anak itu bisa kita lihat orang yang berada di sekitar sekolah ini, permisif dari sekolah ini itu rasio besar sekali, , kalau di tidakn nyaman yang otomatis pasti mereka pindah, rasio mereka pindah kecil seklai disini kecuali orang tuanya pindah kerja, tapi kalau karna nakal, tau karna alasan gurunya itu tidak ada , belum ada kasus kekerasan , saya sendiri 20 tahun sudah di tempat ini, kalo kita lihat segitu itu berhasil leaglitasnya juga sudah ada toh agreditasi A.

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Utis Sera Sedyati  
 Jabatan : Orang Tua Siswa SDN Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Kantin Sekolah  
 Hari/Tanggal : Kamis 24 Januari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa ibu tau di sekolah ini sudah menerapkan program sekolah ramah anak?	Ya tau mba karna kan kami kan juga ikut mendeklarasikan SRA. Kalau SRA itu berarti segala sesuatu yang ada di sekolah baik dari anaka-anak, pihak sekolah, orang tua, maksudnya dari semua warga sekolah harus saling suport yang ramah , sekolah yang nyaman, yang aman dan tepat buat anak-anak
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah yang melibatkan orang tua untuk menciptakan hubungan antar warga sekolah dan orang tua siswa?	Setiap tahun itu kami ada pertemuan di sekolah yang semua wali siswa seperti kemarin itu kan mau ada kegiatan kelas inspirasi atau kegiatan luar sekolah dan pentas seni juga, apa apa yang perlu di persiapkan itu di sampaikan pada orang tua siswa, pokoknya orang tua ikut berpartisipasi, kalau ada permasalahan pembelajaran anak juga kalau di minta bantu
3.	Menurut ibu Bagaimana partisipasi sekolah dengan orang tua siswa dalam melaksanakan program sekolah ramah anak?	Bagus,, adapun dalam pengambilan kebijakan nya kami juga bisa lebih banyak ikut di dalamnya, seperti kegiatan yang membutuhkan dana sekolah, kemudian dana tersebut terkadang ita kan terkendala dengan dana, kadang dana yang sudah dinggarkan ya kadang juga masih harus tambal sulam, mana yang bisa mana yang ngak jadi bisa saling suport gitu, jadi ada keterbukaan antara pihak sekolah dan orang tua
4.	Apakah dengan menerapkan sekolah ramah anak dapat membantu menja kesehatan dan memberi kenyamanan kemanan anak disekolah?	“Kalau kondisi lingkungan untuk keamanan dan kenyamanannya sih dilihat dari posisi kita yang strategis kita aman mungkin sampai besok pun aman, Cuma karena itu tadi ada hubungannya dengan kantor yang berada disebelah kita beliau terkadang menempati posisi kendaraannya itu yang kurang enak

		dilihat pas di depan itu depan pagar sekolah, itukan zona merah kadang tu kalau saya paling sering langsung hubungi profos, laporkan, kalau tidak, ada orang-orang tua dari Polres juga,, saya foto saya kirim ke dia, minta tolong di kondisikan mobil yang parkir, karena posisinya mengganggu itu saja sih kurang nyaman itu sudah kita bicarakan juga dengan pihak sekolah,,tapi kalau dilihat dari yang lain-lainnya sudah nyaman,
5.	Apakah dengan menerapkan sekolah ramah anak dapat membantu menjaga kesehatan dan memberi kenyamanan kemandirian anak disekolah?	Nah kalau dari kantin sehatnya itu sudah di jamin bisa terjamin kenapa saya katakan seperti itu. Karena saya sendiri pegang makanan bawaan saya itu ada burger dan spageti , anak saya juga makan ya otomatis makan untuk kesehatannya juga harus aman. Sama seperti teman-teman yang lain juga. Nah dari kesehatan juga ada cek kesehatan secara berkala dari puskesmas.
6.	Bagaimana pendapat ibu selaku orang tua siswadengan penyelenggaraan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Yang pastinya masih pembenahan ya belum sepenuhnya bagus ,maksud disini juga baru berjalan bebrapa tahun kebelakang, jadi masih banyak yang harus kita benahi juga, yang pastinya kita butuh suport dari banyak pihak, kalau di sekolah ada suport pasti kita suport, mana yang bisa kami bantu ya kita sama sama , ini toh juga untuk kepentingan anak-anak kami,,dan kami tentunya cukup senang jika dilibatkan.
7.	Apakah berpengaruh terhadap pendidikan anak?	Pengaruhnya bagi anak ya bagus sih seperti Setiap anak-anak yang memiliki keyakinan nya sendiri-sendiri itu sudah ada guru yang mengayomi, yang pastinya itu setiap zuhur itu kita ada sahalat zuhur bersama, solat berjamaah, itu nanti bagi mereka yang berbeda ke aakinan merka mengkondisikan sendirilah,, pokoknya tidak ada yang terdeskriminasi, insyallah tidak, Pengaruhnya yang pasti mereka saya lihatya mereka jadi lebih ceria ya jadi lebih nyaman karena kan terus terang,, terkadang ada saat tertentu dari mereka

		yang tidak nyaman mereka sampaikan ke orang tua yang ada di situ langsung terselesaikan dan tidak berkepanjangan,
8.	Manfaat apa yang di dapat dengan adanya program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	<p>Manfaatnya banyak mbaa, pastinya orangtua yang tidak begitu care menjadi care, jadi orang tua tau setiap event yang di lakukan oleh pihak sekolah, jadi mereka itu exaited gitu, wah jadi seru gitu, ada pun dari sarpas kami juga di libatkan seperti kantin sehat ini, toilet yang jumlahnya lumayan, penerangannya, lingkungannya juga sangat mendukung sih menurut saya,</p> <p>Program yang kami lakukan itu dari setiap event itu dimana ada keterlibatan orang tua baik itu orang tua dalam paguyuban jadi dalam kelas itu kita ada dua belas kelas masing kelas itu kan ada A dan B 1 sampai 6 itu ada 12 kelas setiap eeven itu kita insyallah kita bisa gerakkan semua orang tua dalam artian masing-masing paguyuban gitu semua bisa ikut kontribusi, orang tuanya pun excitid, kayak kemarin kitat u ada even di awal september, penilaian semester kalau ga salah dari tanggal 9 sebelum treima raport tanggal 20 ,itu kita yang handel, jadi semua kegiatan sekolah itu kita yang handel, kita bikin apa yang harusnya apa yang menjadi kewajiban sekolah yang belum bisa terpenuhi itu kita ambil alih,, di situ ada lomba lomba sekolah juga, kebetulan kita da meeting juga,, yang pastinya seperti kegiatan KBM nya orang tua juga dilibatkan, yang di kelas 2 itu ada bikin prakarya ini sekarang kami lagi terlibat, ada batik dan macam-macam cukup membantu melatih bakat anak sih seperti dengan adanya kegiatan gumelan puncak silat, jurnalistik, agak banyak juga sih,</p>



### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Luki Anita Sari  
 Jabatan : Orang Tua Siswa SDN Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Kantin Sekolah  
 Hari/Tanggal : Kamis 24 Januari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa Ibu tau mengenai program sekolah ramah anak yang diterapkan di SDN Ngupasan?	Ya tau ramah anak terhadap anak itu terhadap anak itu jangan keras trus kita menghargai anak , apapun pendapat anak kita harus menghargainya terus, pokok nya jangan terlalu di kekang gitu loh mba,kita beri sedikit kebebasan njih
2.	Bagaimana pendapat ibu selaku dari orang tua murid dengan adanya penyelenggaraan program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Setuju ya,, Apa lagi misalnya ada kejadian gitu saya shareing saya lapor jadi langsung ditanggapi gitu.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah yang melibatkan orang tua untuk menciptakan hubungan antar warga sekolah dan orang tua siswa?	Ada panguyuban, juga termasuk kita deklarasikan SRA kemarin kita ikut terlibat,, dalam kantin seperti ini juga iya,, banyak pokoknya lah mba.
4.	Apakah dengan menerapkan sekolah ramah anak dapat membantu menjaga kesehatan dan memberi kenyamanan kemandirian anak disekolah?	Aman mba, jadi jajanan anak tidak ngaur,,Cuma kermarin ada masukan sih agak mahal tapi sudah kita kondisikan harganya kita sesuaikan, misalnya anak di kasih jajan 10 ribu sebentar sudah habis terus kita laporkan ke panguyuban jadi langsung kita kondisikan
5.	Bagaimana keadaan lingkungan sekolah setelah menerapkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Ngupasan ?	Bagus, dari pengambilan kebijakan selalu musyawarah dari pihak orang tua dan guru itu ada, seperti kejadian kemarin anak kelas 2 A , kan dia di gangguin temannya terus kita lapor , jadi dari CCTV di lihat dulu baru di panggil yang bersangkutan, kemudian di kasih penjelasan seperti itu, asal yang bersangkutan mau ngomong, karena kalau tidak kita tidak tau.



6.	Bagaimana partisipasi sekolah dengan orang tua siswa ?	Iya tuh kadang umpamanya guru suka bilangin tentang perkembangan anak di sekolah kemudian guru suruh orang tua untuk dipantau belajar anak dirumah itu tidak hanya dalam pertemuan tapi juga dalam grup Wa wali murid dan guru”
7.	Apakah penerapan sekolah ramah anak berpengaruh terhadap pendidikan anak ?	Anak jadi tidak berani berbuat salah, kita juga ada keterbukaan antara orang tua dan guru, jadi nanti kita bisa tau tuh bagaimana keadaan anak kita, bagaimana kita harus bersikap, kalau berkelakuan anak berkelakuan nakal jadi lebih waspada agar apapun langsung dilaporkan ke orang tuanya, jadi orang tuanya tau kalau anak nya nakal, jadi lebih ditangani oleh orang tua di rumah, di nasehati agar tidak nakal, sehingga mereka tidak sembarangan untuk berbuat semena mena sama temannya. Ini menurut saya sangat berpengaruh sih”
8.	Manfaat apa yang di dapat dengan adanya program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta?	Manfaatnya anak lebih mandiri, dia lebih tau tanggung jawabnya dia jam segini solat terus belajar jadi kalau gales itu dia iqro’ di rumah, tidak saya suruh lagi. Bagus terus dari segi keamanannya , cepat tanggap, jadi kalau terjadi apa apa langsung di tanggap

#### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Meira Hirlani  
 Jabatan : Siswa SDN Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Halaman Sekolah  
 Hari/Tanggal : Kamis 10 Januari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu tau tentang sekolah ramah anak ?	Ya tau mba kalau sekolah ramah anak itu sekolah yang ada hak-hak anak mba, setiap kami masuk kelas ibu guru sering mengajak kami tepuk hak anak, yeyel sekolah ramah anak gitu mba.

2.	Adakah kegiatan kegiatan dari sekolah yang kamu senangi dan kamu minati ?	Aku suka ikut kelas tari loh mba, itu kelas ekstrakurikuler
3.	Apakah gurumu pernah mengajak mu berpartisipasi untuk menjaga lingkungan sekolah agar sehat aman nyaman ?	Ya ibu selalu bilangin jaga kebersihan, cuci tangan seblum makan supaya ga sakit perut, di tempat cuci tangan juga ada tu di tempel mba nanti aku biasanya ikut cara disitu.
4.	Apakah guru mu pernah menghukum siswa dengan perlakuan kekerasan di sekolah?	Gak pernah walaupun ada salah nanti di nasehati sama bu gurunya. Ibu guru selalu bilang ga boleh nakal, terus terus bilanginnya, kasih nasehat gitu, kalau ngak, dilaporan ke orang tua kami. Soalnya ibu guru punya WA ibu aku
5.	Apakah menurut kamu lingkungan sekolahmu bersih sehat dan aman?	Kalau untuk kebersihan kayak sampah itu ada yang buang sampah di tempat sampah kadang ada juga yang enggak gitu mba
6.	Apakah menurutmu lingkungan sekolah kamu menyenangkan ?	Iya mba saya senang di sekolah diajarkan nari apalagi kalau ekstra jurnalistik senang bapak nya seru banget Oh ya mba kalau istirahat, aku tuh suka main catur, terompah raksasa juga, banyak tu kak permainan permainan, kami senang.
7.	Apa yang kamu rasakan saat berada lingkungan sekolahmu?	Senang mba kalau di sekolaah itu banyak temannya, banyak permainannya juga.

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Shanah Puspa Dewi  
 Jabatan : Siswa SD Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Teras Sekolah  
 Hari/Tanggal : Jumat 17 Januari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu tau tentang sekolah ramah anak ?	aku sering dengar sekolah ramah anak itu sekolah yang aman terus menyenangkan gitu mba
2.	Adakah kegiatan-kegiatan dari sekolah yang kamu senangi dan kamu minati ?	Kalau aku senang ikut pramuka sih mba, soal kegiatan di pramuka itu seru seru
3.	Apakah gurumu pernah mengajak mu berpartisipasi	Sering mbaa. Ibu guru sering bilangin kalau jajan jangan sembarangan. Makan

	untuk menjaga lingkungan sekolah agar sehat aman nyaman ?	makanan yang sehat gitu.
4.	Apakah guru mu pernah menghukum siswa dengan perlakuan kekerasan di sekolah?	Ya biasanya kalau saya salah pertama ya ibunya kasih nasehat dulu, terus kalo masih nakal di bilangin orang tua atau ngak di kasih tau kepala sekolahnya
5.	Apakah menurut kamu lingkungan sekolahmu bersih sehat dan aman?	Kelas sesekali bersih sesekali kadang ngak mbak, bersih kalau selesai disapu piket nanti malah kotor lagi. Aman iya soalnya kan kalau tas kami ada di kelas kami tinggal solat jamaah apa jajan gitu kami gak takut kan di kelas ada cctv mba. Terus kalau ada yang jahilin yang nakal nakal juga ketahuan kita bisa bilang ke bu gurunya.
6.	Apakah menurutmu lingkungan sekolah kamu menyenangkan ?	Kalau saya senang mba karena di sekolah saya bisa belajar musik, terus nari Ada mba kami semua ikut rapiin kelas gitu, tempel tempel mading kelas juga gitu
7.	Apa yang kamu rasakan saat berada lingkungan sekolahmu?	Senang mba, aku malah senang di sekolah, kalau di rumah aku bosan. Kalau di jam istirahatnya kami istirahat biasanya kami bisa main permainan tradisional kayak gitu mba. Aku suka main enggrang

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rasit Asakur Sugiarto

Jabatan : Siswa SD Ngupasan Yogyakarta

Lokasi : Ruang Kelas

Tanggal : 21 Februari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu tau tentang sekolah ramah anak ?	Sekolah tentang hak anak mba
2.	Adakah kegiatan-kegiatan dari sekolah yang kamu senangi dan kamu minati ?	Itu mbaa PLS itu suka kami bisa outbound dan kegiatan ekstrakurikuler juga seru seru
3.	Apakah gurumu pernah mengajak mu berpartisipasi untuk menjaga lingkungan sekolah agar sehat aman	Ada kalau untuk sehat itu kami ada kegiatan senam, trus gotong royong, cuci tangan pakai sabun, jajan di kantin sehat

	nyaman ?	
4.	Apakah guru mu pernah menghukum siswa dengan perlakuan kekerasan di sekolah?	Gak, cuma di nasehatin aja
5.	Apakah menurut kamu lingkungan sekolahmu bersih sehat dan aman?	Gak tau mba
6.	Apakah menurutmu lingkungan sekolah kamu menyenangkan ?	Aku senang mba kalau di sekolah itu banyak temannya, banyak permainannya juga
7.	Apa yang kamu rasakan saat berada lingkungan sekolahmu?	Menyenangkan mba

### LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tito Mohendra  
 Jabatan : Siswa SD Ngupasan Yogyakarta  
 Lokasi : Ruang Kelas  
 Tanggal : 21 Februari 2020

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu tau tentang sekolah ramah anak ?	Sekolah memenuhi hak anak itu waktu deklarasi di bilang gitu
2.	Adakah kegiatan-kegiatan dari sekolah yang kamu senangi dan kamu minati ?	Ya ada pasti itu ektarkurikuler silat seneng aku mbaa ee
3.	Apakah gurumu pernah mengajak mu berpartisipasi untuk menjaga lingkungan sekolah agar sehat aman nyaman ?	Ada mba sering malah gurunya ajak kami menjaga lingkungan ya jaga kebersihan jaga kesehatan
4.	Apakah guru mu pernah menghukum siswa dengan perlakuan kekerasan di sekolah?	Gak, paling di tegur aja atau dinasehatin
5.	Apakah menurut kamu lingkungan sekolahmu bersih sehat dan aman?	Aman kayaknya mba, nih temenku misalnya bikin salah itu langsung di tegur sama ibu guru, terus kalau misalnya dia bandel tu nanti dikasih tau ke ibunya.

6.	Apakah menurutmu lingkungan sekolah kamu menyenangkan ?	Saya senang waktu belajar di kelasnya kadang-kadang sambil belajar ada permainannya, kadang kami bikin prakarya terus ditampilkan seneng pkoknya mba
7.	Apa yang kamu rasakan saat berada lingkungan sekolahmu?	Seneng mba, gurunya juga baik baik

### B. Lampiran Hasil Observasi

#### LEMBARAN HASIL OBSERVASI EVALUASI SARANA PRASARANA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN NGUPASAN YOGYAKARTA

No	Sarana Prsarana	Ada	Tidak	Tanggal	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Ruang kelas dilengkapi ventilasi dan pencahayaan cukup	✓		24 Januari 2020	Di lapangan, Peneliti menemukan bahwa ruang kelas yang berada di SD Negeri Ngupasan sudah dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, dari 12 kelas hanya ada 2 kelas yang terlihat pengap disebabkan kelas tersebut berada dipaling ujung dan letaknya kurang tertata sehingga menghalangi pencahayaan alami dari luar, namun meskipun demikian semua kelas sudah lengkapi alat penerangan. Peneliti menemukan bahwa ruang kelas yang berada di SD Negeri Ngupasan sudah dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, dari 12 kelas hanya ada 2 kelas yang terlihat pengap disebabkan kelas tersebut berada dipaling ujung dan letaknya kurang tertata sehingga menghalangi pencahayaan alami dari luar, namun meskipun demikian semua kelas sudah lengkapi



					alat penerangan.
2.	Kamera tersembunyi (CCTV)	✓		24 Januari 2020	Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya sistem keamanan atau CCTV yang berjumlah 32 CCTV yang telah disediakan pihak sekolah sebagai salah satu fasilitas yang berperan penting dalam memantau keamanan warga sekolah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. CCTV terdapat hampir di seluruh lingkungan sekolah
3.	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	✓		24 Januari 2020	Dari hasil observasi ditemukan bahwa pihak sekolah telah memfasilitasi alat pemadam api ringan yang berjumlah 6 APAR yang berada disekitaran lingkungan sekolah terutama di sekitaran kantin, ruang kelas ruang kepala dan laboratorium komputer.
4.	Sekolah memiliki akses untuk anak disabilitas		✓	—	—
5.	Pagar Sekolah	✓		24 Januari 2020	SD Negeri Ngupasan telah memiliki pagar yang sesuai dengan standar sarana prasarana program sekolah ramah anak Pagar Sekolah di SD Negeri Ngupasan dibuat permanen terlihat lebih kokoh dan tidak mudah ambruk sehingga tidak membahayakan warga sekolah saat berada di lingkungan sekolah.
6.	Lingkungan Sekolah Hijau Tertata Rapi yang Tidak Membahayakan Peserta Didik	✓		24 Januari 2020	Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa di SD Negeri Ngupasan telah memberikan fasilitas berupa taman sekolah yang di tanami berbagai tanaman yang ditata rapi dan tidak membahayakan anak, ditambah lagi dengan adanya tanaman obat obatan sebagai apotik hidup yang terdapat di



					lingkungan sekolah. SD Negeri Ngupasan dikelilingi dengan pepohonan hijau seperti tumbuhan obat-obatan
7.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilengkapi kotak P3K	✓		05 Ferbua ri 2020	Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SD Ngupasan telah menyediakan parasarana berupa ruang usaha kesehatan sekolah, Ruang UKS ini terdapat di depan ruang kelas IV dengan kondisi ruang UKS sangat baik yang dilengkapi dengan berbagi alat kesehatan sesuai dengan standar UKS mulai dari tiga tempat tidur, alat timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, kotak P3K, westafel, dan termometer
8.	Tempat cuci tangan	✓		05 Ferbua ri 2020	Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas khusus, sebagai tempat mencuci tangan yang dilengkapi sabun pencuci dan petunjuk cara mencuci tangan yang benar. Tempat cuci tangan terletak di beberapa bagian sekolah termasuk di UKS, di depan ruang guru, ruangkelas dan dikantin sekolah.
9.	Tempat Sampah yang Terpilah dan Tertutup	✓		24 Januari 2020	Dari hasil observasi di setiap kelas sudah memiliki tempat sampah yang terpilah dan yang tertutup, hanya saja ada 2 tempat sampah dalam keadaan rusak. Tempat sampah ini di letakkan di depan setiap kelas dan kantin maupun ruang guru. tempat pembuangan sampah sudah terpilah menjadi 3 bagian dengan warna yang berbeda beda di antaranya tempat sampah yang berwarna kuning untuk menampung

					sampah plastik dan dapat di daur ulang kembali sebagai upaya sekolah dalam menjadikan sekolah yang ramah lingkungan, tempat sampah warna merah untuk menampung sampah yang berbahaya dan beracun seperti sampah beling, kaca, bekas pembersih lantai, masker atau baterai yang dapat membahayakan warga sekolah hal ini dilakukan dalam upaya untuk menjaga keamanan dan keselamatan warga sekolah sebagai sekolah yang ramah anak, sedangkan tempat sampah berwarna hijau untuk menampung sampah organik yang dapat di olah kembali menjadi pupuk kompos sebagai media pembelajaran IPA
10.	Kantin Sehat	✓		17 Februari 2020	Hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta telah memiliki parasarana berupa kantin sehat. Kantin ini terletak tepat di depan musholla sekolah. Kondisi kantin terlihat cukup baik di lengkapi dengan meja dan kursi. Dalam kantin tersebut menyediakan berbagai makanan dan minuman sehat yang telah mendapat pengawasan langsung dari puskesmas setempat, untuk melayani warga sekolah.
11.	Sarana Bermain	✓		17 Februari 2020	SD Negeri Ngupasan menyediakan berbagai macam permainan seperti yang terlihat di halaman sekolah di antaranya terdapat permainan ular tangga dan engklek.

					Kemudian juga terdapat berbagai permainan lainnya seperti permainan catur dan permainan dakon yang difasilitasi oleh sekolah
12.	Pojok Bacaan	✓		17 Februari 2020	Berdasarkan hasil observasi pojok bacaan ini terletak di lantai atas, kemudian dalam pojok bacaan ini terdapat rak yang berisi berbagai buku-buku bacaan anak-anak maupun bahan bacaan lain yang dipajang di mading pojok baca. Penyediaan pojok bacaan ini merupakan upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa gemar membaca pada siswa, namun terlihat di lapangan sarana ini jarang digunakan oleh siswa, meskipun demikian pojok membaca ini menjadi salah satu standar disediakan pihak sekolah sebagai penunjang program sekolah ramah anak.
13.	Kotak Saran	✓		17 Februari 2020	Dari hasil observasi di SD Negeri Ngupasan peneliti menemukan adanya kotak saran yang disediakan pihak sekolah. Kotak saran ini berada di samping ruang kepala sekolah. Penyediaan kotak saran menjadi salah satu fasilitas penunjang program sekolah ramah anak yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan memberikan kesempatan bagi warga sekolah maupun orang tua siswa agar dapat menyampaikan aspirasi kritik maupun saran yang diperlukan untuk perbaikan sekolah kedepannya
14.	Laboratorium Komputer	✓		17 Februari	SD Negeri Ngupasan memfasilitasi ruang

				2020	laboratorium komputer sebagai penunjang keterlaksanaan program sekolah ramah anak, sebagaimana yang peneliti lihat bahwa ruang ini terletak di antara ruang perpustakaan dan ruang karawitan. Penyediaan ruangan ini telah diupayakan pihak sekolah meskipun di lapangan peneliti melihat bahwa ketersediaan sarana komputer masih bisa dikatakan belum memadai dengan kebutuhan jumlah siswa, sehingga masih terdapat siswa yang menggunakan komputer secara bersamaan dan bergantian dengan temannya.
15.	Tempat Beribadah	✓		24 Januari 2020	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menyediakan sarana prasarana tempat beribadah untuk umat muslim maupun non muslim, meskipun mayoritas agama warga sekolah di SD Negeri Ngupasan bergama Islam sedangkan non islam hanya sebesar 10%. Di lapangan peneliti menemukan tempat ibadah umat islam terletak di lantai bawah bersebelahan dengan kantin sekolah, keadaan musholla yang tidak terlalu luas sehingga belum mampu menampung sebagian besar warga sekolah yang beragama islam, sedangkan untuk agama kristen dan katolik disediakan ruang agama yang berada di lantai dua sebelah barat.
16.	Zebra Cross	✓		05 Ferbuari 2020	Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di depan gerbang sebelum pintu masuk sekolah SD Negeri

					Ngupasan Yogyakarta terdapat zebra cross sebagai tempat penyeberangan jalan. Tempat ini ditandai dengan adanya pengecatan badan jalan yang dicat dengan warna merah sebagai zona keselamatan warga sekolah
17.	Toilet terpisah antara Laki- Laki dan Perempuan Sesuai dengan Kebutuhan	✓		05 Ferbuari 2020	Berdasarkan hasil observasi kondisi toilet di SD Negeri Ngupasan terlihat cukup baik dengan jumlah 9 toilet yang memadai sesuai dengan keadaan jumlah siswa, tidak hanya itu toilet juga dipisahkan berdasarkan jenis kelamin. Keberadaan toilet ini terdapat dibelakang halaman sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas siswa saat proses pembelajaran
18.	Rambu-Rambu keselamatan	✓		05 Ferbuari 2020	Dari hasil pengamatan di lapangan rambu-rambu keselamatan telah disediakan pihak sekolah di sekitaran lingkungan sekolah. Rambu-rambu atau slogan keselamatan diletakkan di daerah yang memiliki potensi-Potensi yang membahayakan warga sekolah seperti di kamar mandi, tangga, tempat wudhu, halaman sekolah, di depan tangga dan berbagai tempat lainnya. SD Negeri Ngupasan juga telah memberikan menyediakan petunjuk sebagai jalur evakuasi bagi seluruh warga sekolah jika terjadi suatu bencana



### C. Lembaran Hasil Dokumentasi

#### HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang kepala sekolah



Wawancara dengan Ketua Pelaksana Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang TU



Wawancara dengan koordinator program adiwiyata dan guru kelas di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang TU



Wawancara dengan guru sekaligus ketua sarana prasarana SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang perpustakaan





Wawancara dengan Herlina guru kelas SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang kelas



Wawancara dengan guru Kelas SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di ruang guru



Wawancara dengan Petugas Keamanan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di Teras Sekolah



Wawancara dengan, Orang Tua Siswa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di Kantin Sekolah

YOGYAKARTA



Wawancara dengan Orang Tua Siswa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di Kantin Sekolah



Wawancara dengan Orang Tua Siswa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta DI Teras Sekolah



Wawancara dengan siswa SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di dalam kelas



Wawancara dengan siswa SD Negeri Ngupasan di Teras Sekolah

#### D. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENGELOLA PAUD  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN**

Jl. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450  
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : [sd\\_ngupasan@yahoo.com](mailto:sd_ngupasan@yahoo.com)  
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 421/026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarmadi, S.Pd  
NIP : 19651222 198604 1001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngupasan Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nura Azkia  
NIM : 18204080008  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ngupasan, terhitung sejak mulai Januari sampai dengan Maret 2020 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta (Studi Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product*)."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Kepala Sekolah



Sudarmadi, S. Pd  
NIP. 19651222 198604 1001





**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



### E. Lampiran Piagam Penghargaan Sekolah Ramah Anak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : Nura Azia  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 18 Oktober 1995  
Alamat : Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Handphone : 082367558124  
Email : Nuraazkia18@gmail.com

### B. Pendidikan

2001-2007 : MIN Rukoh Banda Aceh  
2007-2010 : MTsN Tungkob Aceh Besar  
2010-2013 : MAN Model Banda Aceh  
2013-2018 : S1 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
2018-2020 : S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Pengalaman Kerja

2017-2018 : Guru Kelas IV MIN Model Banda Aceh

### D. Pengalaman Organisasi

2017-2018 : Ketua Kesekretariatan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- 2016-2017 : Ketua Devisi Seni dan Olahraga di Himpunan Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- 2018-2019 : Anggota Devisi Media dan Publikasi di Himpunan Mahasiswa Pascasarja Aceh Yogyakarta.
- 2018-2019 : Anggota Lentra Mudah Aceh

#### E. Karya Ilmiah

- 2018 : Skripsi Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh
- 2020 : Tesis Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*)
- 2018 : Buku Membumikan Pendidikan Karakter dengan Paradigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2018 : Buku Konsep Pembelajaran Tematik
- 2020 : Buku kepemimpinan dan Pengembangan SDM Madrasah Ibtidaiyah
- 2019 : Artikel Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah
- 2020 : Artikel Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA